

**STRATEGI TATA KOTA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PADA  
SETIAP *EVENT* DI ALUN-ALUN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh :

**PUTRI ADINDA JULIANA**  
**NIM 204105020033**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2024**

**STRATEGI TATA KOTA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PADA  
SETIAP *EVENT* DI ALUN-ALUN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

**PUTRI ADINDA JULIANA**  
**NIM : 204105020033**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2024**

**STRATEGI TATA KOTA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PADA  
SETIAP *EVENT* DI ALUN-ALUN KABUPATEN JEMBER**

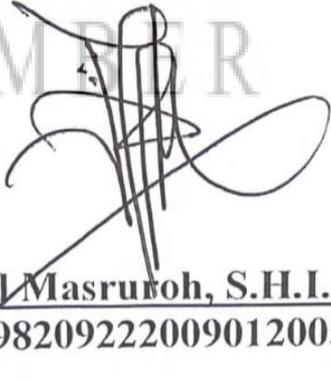
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

**Putri Adinda Juliana**  
**NIM 204105020033**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Disetujui Pembimbing  
**JEMBER**

  
**Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.**  
**NIP. 198209222009012005**

**STRATEGI TATA KOTA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) PADA  
SETIAP EVENT DI ALUN-ALUN KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

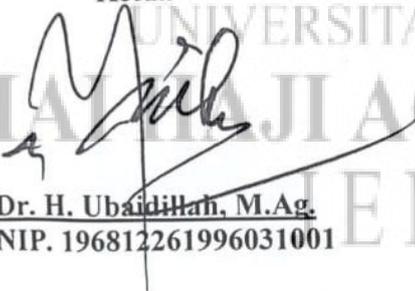
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

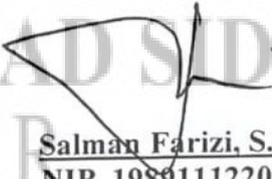
Hari : Selasa  
Tanggal : 01 Oktober 2024

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

  
Salman Farizi, S.Pd., M.E.  
NIP. 198911122022031004

Anggota:

1. Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.


Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
  
Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

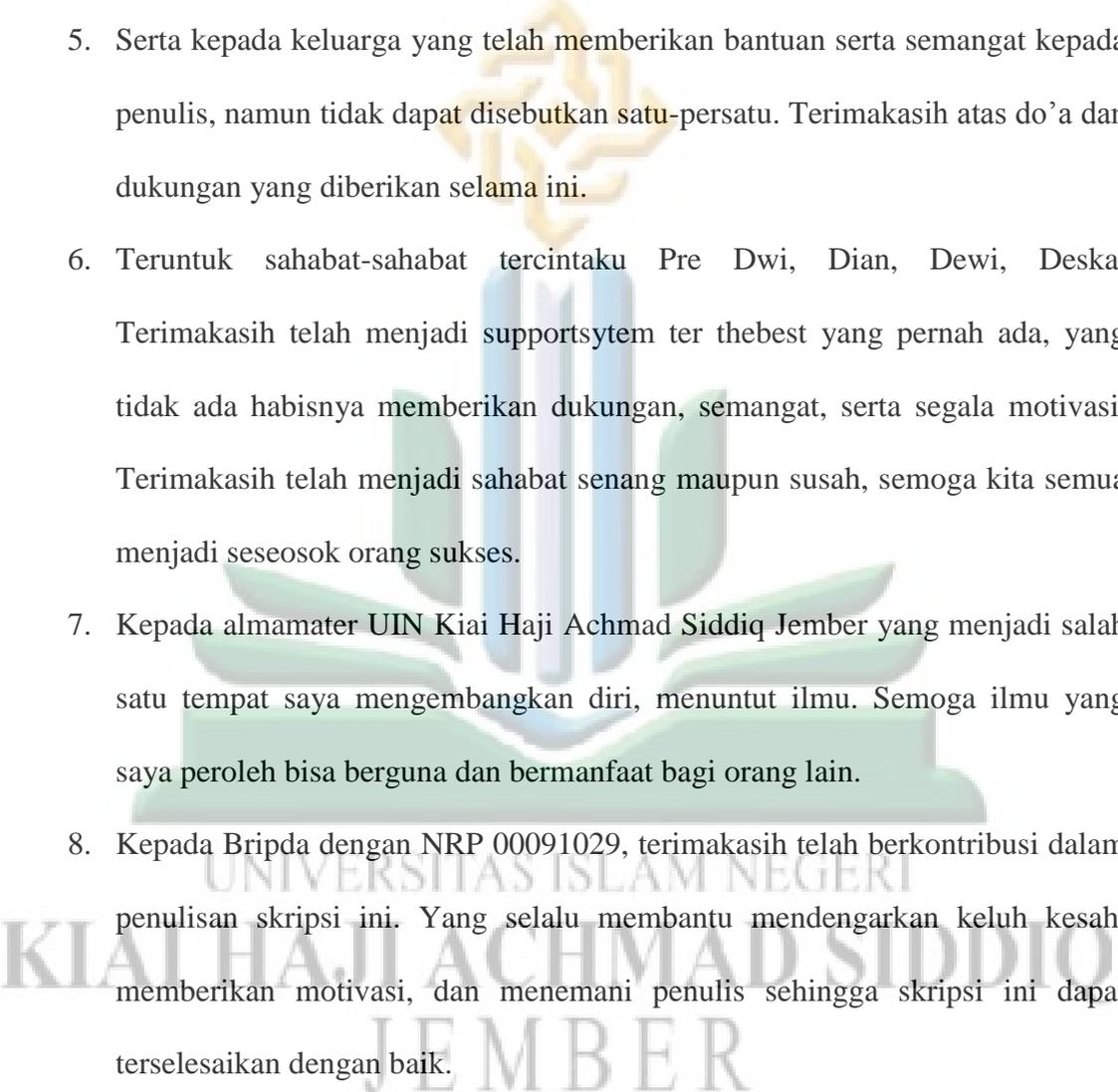
---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2012), 151.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam setiap langkah penulis berusaha mewujudkan harapan-harapan yang diimpikan. Penulis tidak akan berjalan mudah tanpa adanya bantuan mereka, oleh karena itu skripsi ini penulis tujukan untuk mereka yang telah membantu dalam proses keberhasilan penulisan skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Jumari. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku kuliahnya karena ada suatu halangan, tetapi beliau telah memberikan do'a, semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Innawati. Terimakasih atas do'a, semangat, dan dukungan yang diberikan selama ini. Terimakasih juga atas nasihat yang diberikan agar penulis lebih semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kepada kakak saya, Feny Dyah Aprillia dan suaminya Fachrizal Rizky Ferdiansyah. Terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil. Terimakasih juga atas do'a dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
4. Kepada keponakanku, Khaira Aqila Ferdiansyah. Terimakasih atas kelucuan yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

- 
5. Serta kepada keluarga yang telah memberikan bantuan serta semangat kepada penulis, namun tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan selama ini.
  6. Teruntuk sahabat-sahabat tercintaku Pre Dwi, Dian, Dewi, Deska. Terimakasih telah menjadi supportsytem ter thebest yang pernah ada, yang tidak ada habisnya memberikan dukungan, semangat, serta segala motivasi. Terimakasih telah menjadi sahabat senang maupun susah, semoga kita semua menjadi seseosok orang sukses.
  7. Kepada almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjadi salah satu tempat saya mengembangkan diri, menuntut ilmu. Semoga ilmu yang saya peroleh bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain.
  8. Kepada Bripda dengan NRP 00091029, terimakasih telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Yang selalu membantu mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi, dan menemani penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
  9. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

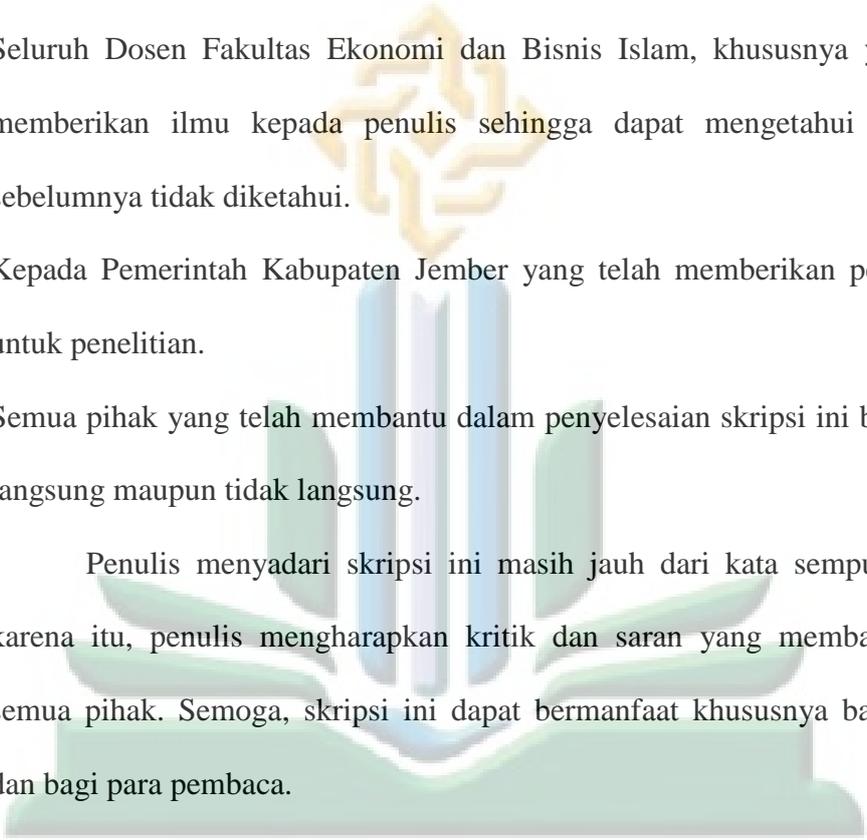
## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Skripsi penelitian ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Sofiah, M.E, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi sehingga dapat memberikan hasil yang terbaik dalam karya ini.

- 
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui.
  7. Kepada Pemerintah Kabupaten Jember yang telah memberikan penulis izin untuk penelitian.
  8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 13 September 2024  
Penulis

**PUTRI ADINDA JULIANA**  
**NIM. 204105020033**

## ABSTRAK

**Putri Adinda Juliana, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. 2024** : Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada Setiap *Event* Di Kabupaten Jember.

**Kata Kunci** : Strategi Tata Kota, Pendapatan, Pedagang Kaki Lima

Strategi Tata Kota adalah kebijakan penataan ruang ke dalam langkah-langkah pencapaian tindakan yang lebih nyata yang menjadi dasar dalam penyusunan rencana struktur dan pola ruang wilayah kota. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan yang berfungsi secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat. Pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana perencanaan pembangunan tata ruang kota yang dilakukan pada setiap *event* di Kabupaten Jember, 2. Bagaimana manajemen tata kota yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Jember, 3. Bagaimana pendapatan Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah dilakukannya tata kota di Alun-alun Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mendeskripsikan perencanaan pembangunan tata kota yang dilakukan pada setiap *event* di Kabupaten Jember, 2. Mendeskripsikan manajemen tata kota yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Jember, 3. Mendeskripsikan pendapatan Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah dilakukannya tata kota di Alun-alun Kabupaten Jember

Penyusunan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Alun-alun Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan pembangunan tata kota yang dilakukan oleh pemerintah Jember setiap ada *event* yang digelar dalam penataan ruangnya berbeda, 2. Manajemen tata kota yang diterapkan oleh pemerintah Jember sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, 3. Pendapatan masyarakat setelah adanya *event* dan penataan kota di Alun-alun Jember berada pada tingkat tinggi naik menjadi Rp. 250.000 – Rp. 500.000 perhari.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori.....	30
1. Strategi Tata Kota.....	30

2. Manajemen Strategi Pembangunan Perkotaan .....	39
3. Pendapatan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	142
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>156</b>
A. Simpulan.....	156
B. Saran.....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>158</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Penelitian	

7. Surat Keterangan Plagiasi
8. Dokumentasi
9. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

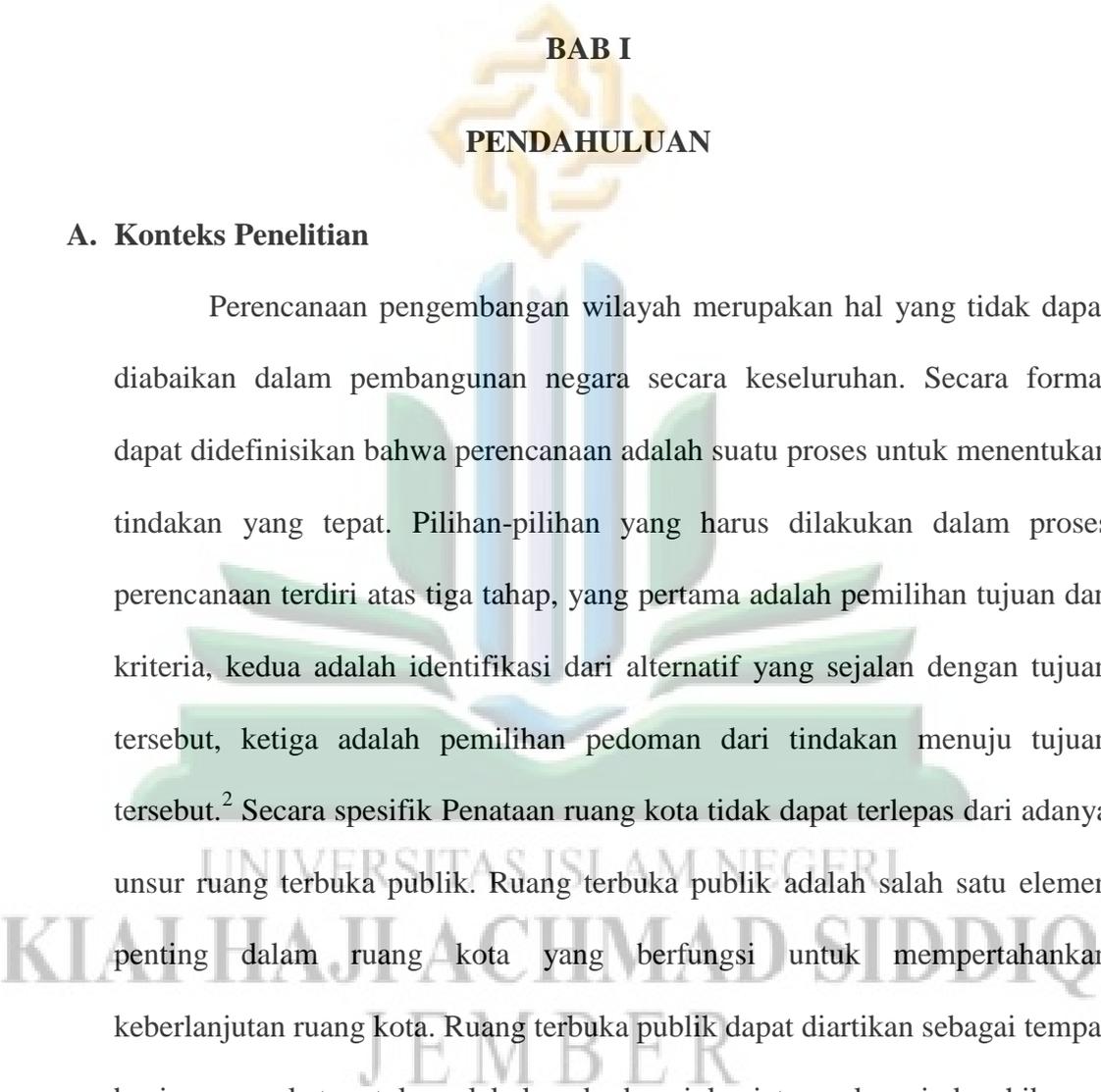
No Uraian	Hal
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	26
4.1 Daftar Nama Pedagang Kaki Lima .....	63
4.2 Daftar <i>Event</i> di Alun-alun Kabupaten Jember 2023 .....	64
4.3 Daftar <i>Event</i> di Alun-alun Kabupaten Jember 2024 .....	65
4.4 Daftar <i>event</i> skala masa paling banyak .....	66
4.5 Riwayat Pendidikan PKL .....	126
4.6 Biaya modal PKL .....	128
4.7 Biaya modal PKL saat <i>event</i> .....	129
4.8 Pendapatan PKL .....	137
4.9 Fasilitas Publik .....	138
4.10 Hasil Temuan .....	142

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Model analisis data Miles dan Huberman.....	56
4.1 Penyusunan RENSTRA dengan OPD.....	71
4.2 Pengecekan PKL oleh Satpol PP.....	97
4.3 Rapat penataan ruang Kab/Kota.....	105





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perencanaan pengembangan wilayah merupakan hal yang tidak dapat diabaikan dalam pembangunan negara secara keseluruhan. Secara formal dapat didefinisikan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan yang tepat. Pilihan-pilihan yang harus dilakukan dalam proses perencanaan terdiri atas tiga tahap, yang pertama adalah pemilihan tujuan dan kriteria, kedua adalah identifikasi dari alternatif yang sejalan dengan tujuan tersebut, ketiga adalah pemilihan pedoman dari tindakan menuju tujuan tersebut.<sup>2</sup> Secara spesifik Penataan ruang kota tidak dapat terlepas dari adanya unsur ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik adalah salah satu elemen penting dalam ruang kota yang berfungsi untuk mempertahankan keberlanjutan ruang kota. Ruang terbuka publik dapat diartikan sebagai tempat bagi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan rekreasi dan hiburan, kegiatan-kegiatan sosial seperti berjalan-jalan, melepas lelah, bersantai, pertemuan, upacara resmi, dan sebagai tempat-tempat perdagangan. Konsep tata ruang berbentuk Rencana Tata Ruang Wilayah yang selanjutnya dianggap RTRW yang secara urutan tingkatannya terdiri dari Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional yang selanjutnya disebut RTRWN, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi yang selanjutnya disebut RTRWP, dan Rencana Tata Ruang

---

<sup>2</sup> Siti Sutriah Nurzaman, *Perencanaan Wilayah Dalam Konteks Indonesia* (Bandung: Penerbit ITB, 2012), 5.

Wilayah Kabupaten/Kota yang selanjutnya disebut RTRW Kab/Kota. Di Jawa pada umumnya, memiliki tipologi kawasan kota yang hampir sama, yaitu: menempatkan Alun-alun sebagai sentral (pusat) kota.<sup>3</sup>

Proses perkotaan atau urbanisasi adalah suatu gejala umum yang dialami oleh negara-negara yang sudah maju demikian pula oleh negara-negara yang sedang membangun.<sup>4</sup> Proses pertumbuhan perkotaan di negara-negara yang sedang berlangsung relatif pesat, karena daya tarik kota sangat kuat, baik yang bersifat ekonomis maupun yang bersifat non ekonomis. Perkembangan kota mencakup kegiatan pembangunan dan pengembangan kota itu sendiri, untuk meningkatkan pelayanan dan perbaikan kondisi pemukiman bagi penduduknya. Jumlah penduduk di daerah perkotaan menunjukkan perkembangan yang makin meningkat, karena daerah perkotaan mempunyai daya tarik yang kuat yaitu menjanjikan kesempatan kerja yang lebih luas, pendapatan yang lebih tinggi dan berbagai kemudahan lainnya. Penyediaan prasarana dan sarana perkotaan diarahkan kepada penyelenggara fungsi kota dan yang utama adalah pengadaan tempat tinggal (pemukiman), tempat bekerja dan sistem transportasi. Fasilitas pelayanan ekonomi dan sosial harus disediakan dalam jumlah yang cukup, dalam pembangunannya peranan pemerintah kota sangat besar dan menentukan. Oleh karena itu pembangunan perlu dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan sebagai akibat keterbelakangan pembangunan dan kemiskinan penduduk, tetapi tidak

---

<sup>3</sup> Olivier Johanès Rapp, *Kota di DJawa Tempo Doeloe* (Jakarta: KPG, 2015), 1-2, [https://books.google.co.id/books?id=BrQ8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=BrQ8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)

<sup>4</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 32.

merusak atau mencemarkan lingkungan, yang selanjutnya dikenal dengan kebijakan pembangunan berwawasan lingkungan (*eco-development*) atau kebijakan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).<sup>5</sup> Di samping itu diperlukan pula peran serta swasta dan masyarakat yang bersifat partisipasi dalam rangka mencapai tujuan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.

Pembangunan di wilayah Kabupaten Jember memanfaatkan ruang kawasan secara, serasi, seimbang, efisien, berbudaya dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perlu disusun rencana tata ruang wilayah yang bertujuan untuk mencapai kesatuan pembangunan antar sektor pemerintahan daerah dan masyarakat. Secara umum, pembangunan di Kabupaten Jember melibatkan beberapa tahapan seperti perencanaan, pembangunan, pemeliharaan dan pengembangan. Proses ini melibatkan berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, instansi terkait serta masyarakat setempat.<sup>6</sup> Pengaturan pemanfaatan ruang merupakan salah satu kewenangan pemerintah, mulai tingkat pusat sampai tingkat daerah. Oleh karena itu, dalam proses pengaturan dan pemanfaatan ruang kota harus dilaksanakan secara bersama-sama, terpadu dan menyeluruh, dalam upaya mencapai tujuan pembangunan. seperti yang diamanahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, dalam Pasal 1 ayat (9) yang menyatakan bahwa: “Pengaturan penataan ruang adalah upaya

---

<sup>5</sup> Muhammad Akib, *Hukum Lingkungan: Perspektif Global dan Nasional* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), 9.

<sup>6</sup> Munir Is'adi, dkk, “Peran DPU BMSDA Kabupaten Jember Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pembangunan Dan Pemeliharaan Jalan,” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara* 2, no.1 (Maret 2024), 18.

pembentukan landasan hukum bagi pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam penataan ruang”.

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang mempunyai jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) yang relatif banyak yakni sekitar 248.<sup>7</sup> Hal ini disebabkan posisi Jember sebagai salah satu daerah tujuan wisatawan dan pendidikan. Banyak kasus yang mendasari mengenai keberadaan PKL terhadap fungsi tata ruang kota. Di satu sisi, para PKL tetap ingin menjalankan usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan menunjang perekonomian daerah, tetapi di sisi lain perlu adanya perwujudan penataan fungsi tata ruang kota yang memperhatikan aspek lingkungan secara optimal. Dalam hal ini berarti diharapkan para PKL tetap berjualan menjalankan usahanya untuk mendapatkan penghasilan mereka sehari-hari, tetapi tidak mengganggu optimalisasi fungsi tata ruang yang ada. Keberadaan PKL juga diharapkan tidak merusak atau menurunkan kualitas lingkungan hidup yang ada disekitarnya agar dapat tercipta tata ruang yang mempertahankan ekosistem lingkungan fisik maupun sosial yang ada di dalamnya. Dengan ditetapkannya perda mengenai PKL, yang termuat dalam representasi dari Perpres No 125 Tahun 2012 tentang Penetapan, Pembinaan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Dan Pemendagri No 41 Tahun 2012 tentang Penetapan dan Pemberdayaan PKL yaitu: Dalam Peraturan Presiden Mengenai Pedagang Kaki Lima (PKL) yaitu: Penetapan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam pasal 2 dan 3 yaitu: pemerintahan bersama pemerintah daerah

---

<sup>7</sup> Oryza A. Wirawan, “Alun-Alun Jember direlokasi”, Beritajatim.com, Mei 20, 2023 <https://beritajatim.com/ekbis/satpol-pp-248-pkl-alun-alun-jember-direlokasi/>.

berkoordinasi melakukan penataan dan pemberdayaan PKL. Dalam pasal 3 menyebutkan koordinasi penataan PKL sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yaitu, dilaksanakannya melalui: pendataan dan pendaftaran PKL, penetapan lokasi PKL.<sup>8</sup>

Oleh karena itu diperlukan adanya penataan bagi PKL untuk mewujudkan fungsi tata ruang kota yang optimal, dalam hal ini menyangkut aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan itu sendiri. Penataan PKL di Alun-alun Jember bertujuan untuk menciptakan kondisi perekonomian yang tertib dan teratur sehingga dapat tercapai kualitas perekonomian kerakyatan yang baik dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan utama daerah. Kebijakan ini telah diterapkan pemerintah Kabupaten Jember dalam Perda No 06 Tahun 2008 Pedagang Kaki Lima Kabupaten Jember pasal (2) ayat (1) tahun 2008 yaitu “PKL dapat melakukan kegiatannya pada lokasi tertentu yang ditetapkan oleh Bupati”. Pedagang Kaki Lima (PKL) semakin tumbuh pesat dan berkembang secara besar di kawasan Alun-alun Kabupaten Jember. Hal ini tak lain disebabkan karena Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang banyak memiliki *event* setiap tahunnya dibandingkan dengan Kabupaten lain yang berada di ujung timur pulau Jawa. Dalam tahun 2023 dimulai dari bulan Januari sampai akhir Desember tercatat Pemkab Jember menggelar sekitar 245 *event*.<sup>9</sup> Sedangkan pada tahun 2024 tercatat sekitar 175 *event* yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten

---

<sup>8</sup> Rizki Ramadhani, “Implementasi Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Palembang,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 5, no.1 (April 2021) : 173.

<sup>9</sup> Adminjemberkab, “Ini Kalender Festival Kabupaten Jember Selama 2023”, Desember 27, 2022, <https://www.jemberkab.go.id/catat-ini-kalender-festival-kabupaten-jember-selama-2023/>

Jember.<sup>10</sup> Ada sekitar 26 *event* yang diselenggarakan di Alun-alun Kabupaten Jember mulai dari bulan Januari hingga bulan Desember 2023. Dan pada tahun 2024 ada 27 *event* yang diselenggarakan di Alun-alun Kabupaten Jember.

Dengan banyaknya *event* yang diselenggarakan banyak dari mereka yang memilih berjualan di Alun-alun. Pedagang Kaki Lima mengatakan dengan adanya *event* ini memberikan dampak positif karena pendapatan mereka setiap harinya bisa meningkat dua kali lipat dari hari biasanya. Pada tahun 2021 rata-rata pendapatan Pedagang Kaki Lima mengalami penurunan jika pada hari biasa pendapatnya antara 100 ribu rupiah perhari, namun semenjak penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pendapatannya turun hingga 50% hal ini terjadi karena penutupan akses jalan ke Alun-alun selama pelaksanaan PPKM yang mulai berlaku sejak 3 juli.<sup>11</sup> Selama PPKM darurat, pedagang hanya diberi waktu berjualan mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB. Ditambah lagi semua akses ke arah Alun-alun mulai ditutup mulai menjelang malam. Akibatnya, para PKL mengalami penurunan pendapatan secara drastis. Tak hanya itu, para pedagang juga merasa kebingungan dengan aturan jam buka tutup dan lokasi berjualan. Sebab, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) sering memberikan arahan penertiban yang berubah-ubah. Kebijakan yang diterapkan pemerintah Kabupaten Jember ini tentu merugikan pedagang kecil khususnya yang berada

---

<sup>10</sup> Adminjemberkab, "Kalender Festival Jember Tahun 2024", November 17, 2023, <https://bit.ly/KalenderFestival2024?r=qr>

<sup>11</sup> Andi Saputra, "Akses Menuju Alun-alun Ditutup dan Jam Berjualan Dibatasi, PKL Jember Mengeluh", todatodays, Juli 05, 2021, <https://tadatodays.com/detail/akses-menuju-alun-alun-ditutup-dan-jam-berjualan-dibatasi-pkl-jember-mengeluh>.

di kawasan Alun-alun yang mengalami penurunan pendapatan secara dratis. Terlebih, aturan yang diterapkan tidak disertai solusi bagi pedagang. Tahun 2022 pasca pandemi covid usai para pedagang kaki mulai berdagang seperti sedia kala, mereka berjualan kembali dari pagi hingga menjelang malam penghasilan yang didapat pun sudah mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Rata-rata pendapatan Pedagang Kaki Lima setiap harinya sekitar 50-150 ribu rupiah perhari.<sup>12</sup> Sedangkan pada tahun 2023 dan tahun pendapatan para Pedagang Kaki Lima kian mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena tahun 2023 pemerintah Kabupaten Jember banyak mengadakan *event* yang dilakukan mulai awal bulan hingga akhir tahun. Dengan memberikan pembinaan, bahkan pendanaan atau pemberian modal dan pemfasilitasan yang memadai yang di berikan oleh pemerintah kepada para pelaku usaha. Pemerintah menyadari bahwa sebagian penduduk telah bergantung pada sektor ini.<sup>13</sup> Pedagang Kaki Lima mengatakan dengan adanya *event* ini memberikan dampak positif karena pendapatan mereka setiap harinya bisa meningkat duakali lipat dari hari biasanya. Setiap *event* diadakan para Pedagang Kaki Lima bisa membawa pulang uang 250-500 ribu perharinya.<sup>14</sup> Dan ditahun 2024 pendapatan para pedagang ini terus mengalami peningkatan.

Banyaknya jumlah PKL yang ada di setiap *event* yang diselenggarakan oleh pemerintah, maka pemerintah Jember bersama Satuan Polisi Pamong

---

<sup>12</sup> Sugiono, diwawancara oleh Putri Adinda, Jember, 25 November 2023

<sup>13</sup> Nur Ika Mauliyah, dkk, "Strategi Penentuan Harga Jual Sayuran Pada Pedagang Tradisional (Studi Fenomenologi Pedagang Sayur Di Blitar)," *Jurnal Ecoment Global* 3, no 1 (Februari 2018) : 76

<sup>14</sup> Ahmad Zubairi, diwawancara oleh Putri Adinda, Jember, 25 November 2023

Praja (Satpol PP) membuat peraturan baru, mengenai penataan lokasi Pedagang Kaki Lima yang ada di Alun-alun. Kepala satuan Satpol PP Kabupaten Jember mengatakan PKL yang diarahkan kembali ke taman kota adalah PKL yang sebelumnya pernah berjualan di Jl. Kartini dan seputar Alun-alun Jember. PKL ditertibkan karena menempati trotoar Alun-alun Jember. Keberadaan PKL di trotoar membuat akses bagi pejalan kaki terganggu. Dampak negatif lainnya adalah limbah dan sampah yang ada menimbulkan bau tidak sedap. Setiap PKL yang melakukan kegiatan usaha wajib memiliki izin lokasi dan tidak dapat dipindah tangankan kepada siapapun dan dalam bentuk apapun.<sup>15</sup> Pemerintah Kabupaten Jember berupaya agar wajah Alun-alun bisa terlihat rapi. Setiap ada *event* di Alun-alun Jember para Pedagang Kaki Lima pindah berjualan meraka akan menempati lapak yang sebelumnya sudah diatur oleh Satpol PP hal ini dikarenakan agar para Pedagang Kaki Lima bisa lebih tertib. Pemerintah Kabupaten Jember juga telah merenovasi Alun-alun Jember yang menghabiskan dana sekita 7,3 miliar dengan tujuan agar bisa wajah Alun-alun Jember lebih indah.<sup>16</sup>

Strategi yang diberikan oleh Dinas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan Perdagangan dalam mengelola usaha Pedagang Kaki Lima inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Pemkab mewujudkan agar pengelolaan usaha Pedagang Kaki Lima pasca penataan lokasi yang baru itu dapat terlaksana dengan baik dan dapat mendapatkan

---

<sup>15</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Jember nomor 6 tahun 2008 Tentang Pedagang Kaki Lima Bab III Perizinan, Pasal 6 ayat 1

<sup>16</sup> Yakub Mulyono, “*Proyek Renovasi Alun-alun Jember Ditender Ulang*”, detikJatim, Juni 07, 2023, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6760716/proyek-renovasi-alun-alun-jember-ditender-ulang>.

banyak pengunjung terlebih jika *event* dilaksanakan. Terkait hal tersebut maka akan digali lebih lanjut strategi tata kelola kota yang diterapkan Satpol PP Kabupaten Jember, sehingga pada penelitian ini mengambil judul “Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada Setiap *Event* di Alun-alun Kabupaten Jember”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembangunan tata kota yang dilakukan pada setiap *event* di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana manajemen tata kota yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pendapatan Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah dilakukannya tata kota di Alun-alun Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian akan lebih terarah jika didalamnya terdapat tujuan dari penelitian tersebut yang berfungsi sebagai gambaran tentang arah penelitian yang ingin dicapai. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembangunan tata kota yang dilakukan pada setiap *event* di Kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan manajemen tata kota yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Jember

3. Untuk mendeskripsikan pendapatan Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah dilakukannya tata kota di Alun-alun Kabupaten Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.<sup>17</sup> Kegunaan penelitian adalah hasil dari penelitian yang dapat digunakan oleh berbagai pihak. Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu mengkaji dan mendalami secara serius materi tentang strategi tata kota dalam meningkatkan pendapatan melalui Pedagang Kaki Lima. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat memperkaya literatur, referensi dan bahan-bahan informasi ilmiah di bidang Ekonomi Syariah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

- 1) Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengalaman, wawasan dan pemahaman yang lebih baik lagi mengenai strategi tata kota dalam meningkatkan pendapatan. Harapan dari penulis yaitu dapat mengimplementasikan ilmu yang

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 39.

sudah didapat, dalam masa perkuliahan dan dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap materi yang didapat dalam menyusun skripsi dan dapat memperoleh gelar sarjana di Ekonomi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2) Penelitian ini dimanfaatkan oleh peneliti dalam upaya memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Pemerintah

1) Sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan pada masa yang akan datang.

2) Membantu Pemerintah Kabupaten Jember dalam perumusan kebijakan mengenai penataan tata kota zona Pedagang Kaki Lima.

c. Bagi Pedagang Kaki Lima

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi pertimbangan bagi Pedagang Kaki Lima untuk tertib dalam hal penggunaan ruang terbuka sesuai dengan peruntukannya, sehingga tidak menimbulkan masalah di masa yang akan datang demi untuk menjaga keindahan kota khususnya kawasan Alun-alun Kabupaten Jember

d. Bagi Pembaca

Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah literatur guna kepentingan akademik perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta dapat menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan

melakukan pengamatan secara mendalam, khususnya pada strategi tata kota.

e. Bagi Masyarakat

Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>18</sup>

Adapun istilah-istilah sebagaimana yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut.

#### 1. Tata Kelola

Secara umum tata kelola merupakan pendekatan sistematis dalam proses pencapaian tujuan organisasi melalui prinsip-prinsip manajemen yang mencakup fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Tujuan utama tata kelola adalah melaksanakan manfaat, mengurangi risiko, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Tata kelola tercapai bila memiliki prinsip-prinsip yang memberikan kepercayaan, seperti akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, orientasi keluarga, partisipasi, penegakan hukum, dan transparansi. Dari penjelasan

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

di atas dapat kita simpulkan bahwa tata kelola adalah suatu kegiatan yang terstruktur dan sistematis dalam menciptakan, merencanakan, menganalisis, dan menetapkan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur terpenting dalam struktur laporan laba rugi suatu perusahaan. Banyak orang yang bingung dengan istilah pendapatan. Hal ini dikarenakan pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan dan dapat juga dipahami sebagai revenue dan dengan demikian diartikan juga sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan atau keuntungan. Pendapatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap jalannya perusahaan atau usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan secara keseluruhan, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukannya. Selain itu, pendapatan juga mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, sehingga pendapatan merupakan kehidupan dari suatu bisnis.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi

dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.<sup>19</sup>

### 3. Pedagang Kaki Lima

Secara umum, pedagang dapat diartikan sebagai penyalur barang dan jasa-jasa perkotaan. Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah pedagang kecil yang umumnya berperan sebagai penyalur barang-barang dan jasa ekonomi kota. Keberadaan Pedagang Kaki Lima dapat ditemukan negara maju maupun berkembang. Pedagang Kaki Lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah (gaji harian) dan mempunyai modal yang terbatas.<sup>20</sup> PKL biasanya mengambil tempat atau lokasi di daerah keramaian umum seperti trotoar di depan pertokoan atau kawasan perdagangan, pasar, sekolah dan gedung bioskop. Pemilihan tempat tersebut dipilih karena Pedagang Kaki Lima selalu berusaha supaya barang dagangannya cepat habis terjual. Untuk itu jenis ruang usaha yang digunakan biasanya adalah pusat-pusat daerah yang padat penduduknya, maupun daerah-daerah pertemuan jalur lalu lintas yang padat. Adapun sarana berjualan yang banyak digunakan oleh PKL yaitu berupa kios, tenda, maupun berjualan secara lesehan dengan cara menggelar barang dagangan yang akan ditawarkan kepada pembeli.

---

<sup>19</sup> Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika* VI, no. 7 (Januari 2019): 9

<sup>20</sup> Agus Winoto, dkk, "Kajian Karakteristik Dan Faktor Pemilihan Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 8, no. 4, (September 2012): 416.

Sarana berjualan berupa kios-kios yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima merupakan tempat usaha yang memiliki atap dan berdinding semi permanen. Dinding kios biasanya terbuat dari papan kayu atau triplek. Keberadaan Pedagang Kaki Lima di perkotaan bukanlah kelompok masyarakat yang gagal masuk ke dalam sistem ekonomi perkotaan. Namun, keadaan ini menunjukkan bahwa keberadaan Pedagang Kaki Lima merupakan transformasi dari masyarakat pedesaan yang berbasis pertanian ke masyarakat perkotaan yang berbasis perdagangan, industri dan jasa.<sup>21</sup>

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa strategi tata kota dalam meningkatkan pendapatan Pedagang Kaki Lima adalah salah satu bentuk analisis terhadap potensi yang akan dikembangkan di wilayah perkotaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui Pedagang Kaki Lima dan menciptakan kesempatan kerja dalam memperoleh pendapatan bagi para pelakunya serta diharapkan bisa memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat khususnya bagi masyarakat Kabupaten Jember.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>22</sup> Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Christina Menuk S, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus Pkl Di Surabaya", *Majalah Ekonomi XXI*, no. 2, (Desember 2016) 288.

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 101

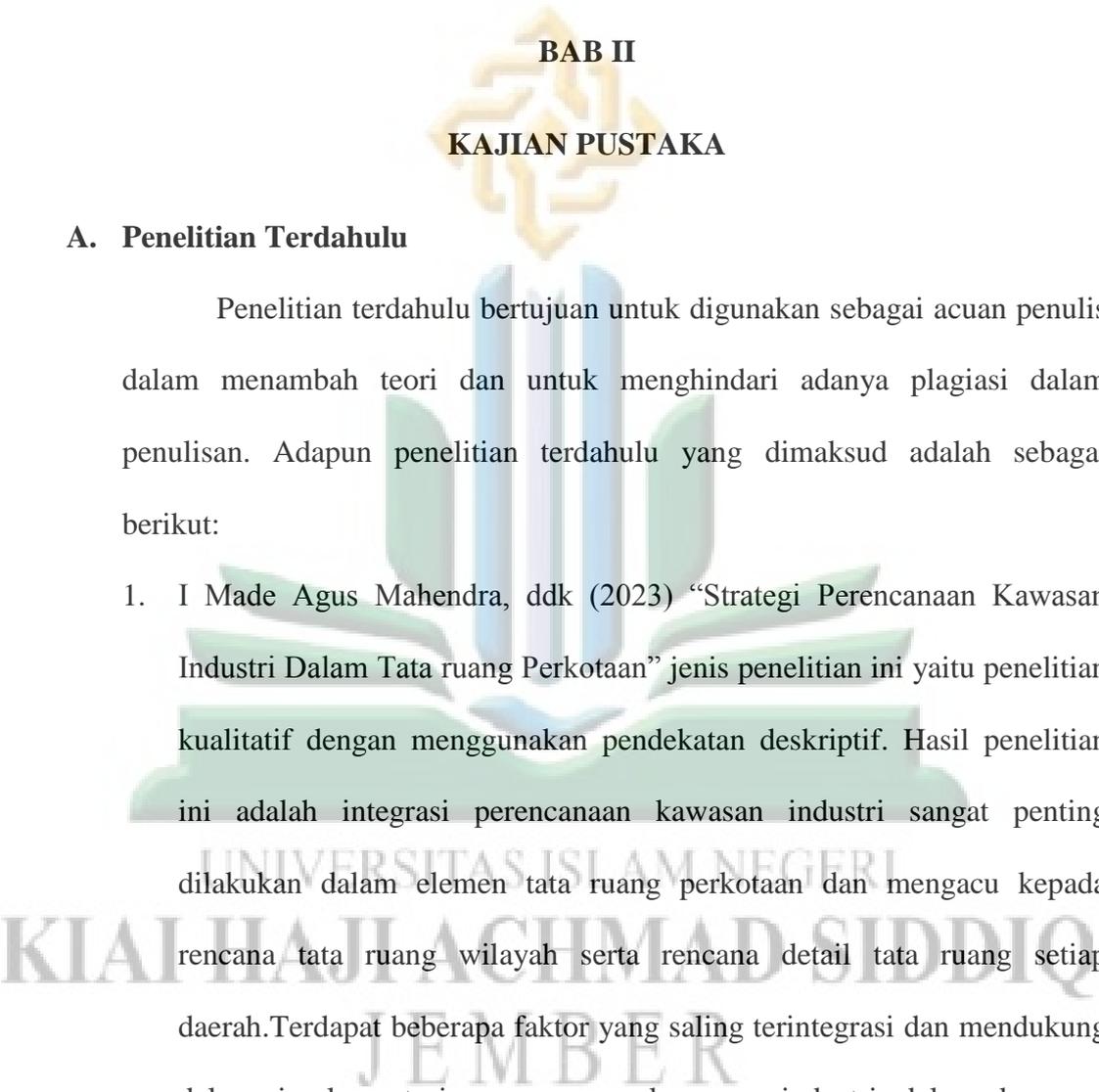
Bab 1, pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang didalamnya memuat penelitian terdahulu, pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu masuk pada kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dilanjutkan dengan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian data. Di dalamnya memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan penemuan.

Bab V, penutup atau kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari keseluruhan penulisan skripsi. Dalam bab ini dikemukakan dari keseluruhan kajian yang merupakan jawaban dari permasalahan dan dikemukakan juga.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk digunakan sebagai acuan penulis dalam menambah teori dan untuk menghindari adanya plagiasi dalam penulisan. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. I Made Agus Mahendra, ddk (2023) “Strategi Perencanaan Kawasan Industri Dalam Tata ruang Perkotaan” jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah integrasi perencanaan kawasan industri sangat penting dilakukan dalam elemen tata ruang perkotaan dan mengacu kepada rencana tata ruang wilayah serta rencana detail tata ruang setiap daerah. Terdapat beberapa faktor yang saling terintegrasi dan mendukung dalam implementasi perencanaan kawasan industri dalam kawasan perkotaan yaitu tata guna lahan bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, Ruang Terbuka, Area Pedestrian, dan Konservasi. Dalam persiapan, pengembangan dan pengelolaan persyaratan kawasan industri, elemen ruang perkotaan mempengaruhi dan berperan dalam implementasi perencanaan kawasan industri. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada strategi perencanaan dalam penataan tata ruang kota. Perbedaan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi kawasan industri tata ruang perkotaan harus sesuai dengan ketentuan

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) daerah yang ditetapkan mengedepankan keberlanjutan lingkungan dan integrasi lainnya.<sup>23</sup>

2. M. Ilham S.Rizal, (2023) “Strategi Pemerintah Dalam Penataan Ruang dan Wilayah Di Simpang Tujuh Ulee Kareng Kota Banda Aceh” jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya merencanakan tata ruang wilayah Ulee Kareng, fokus utama diberikan pada pengembangan sistem pusat pelayanan dan transportasi darat. Tujuan dari rencana ini adalah menjadikan Ulee Kareng sebagai pusat pelayanan yang efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Komponen-komponen utama dari strategi ini meliputi penataan jaringan jalan kota, angkutan umum, parkir, dan jalur pejalan kaki. Untuk mewujudkan visi ini, pemerintah Kota Banda Aceh telah membangun fasilitas pusat pelayanan di lokasi strategis dan meningkatkan jaringan jalan yang terintegrasi. Persamaan dari penelitian adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait pemanfaatan ruang yang efektif guna untuk meningkatkan penataan ruang yang indah dan tertib. Dan juga pengembangan tata ruang berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang ada.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> I Made Agus Mahendra, ddk, “Strategi Perencanaan Kawasan Industri Dalam Tata ruang Perkotaan” *Jurnal Ilmiah VASTUWIDYA* 6, no.1 (Februari 2023)

<sup>24</sup> M. Ilham S. Rizal, “Strategi Pemerintah Dalam Penataan Ruang Dan Wilayah Di Simpang Tujuh Ulee Kareng Kota Banda Aceh” (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 20213), 1-85.

3. Zaickullah Syefrizal, dkk (2022) dalam jurnal yang berjudul “Penataan Pedagang Kaki Lima di kawasan Jembatan Siti Nurbaya dalam Mewujudkan Fungsi Tata Ruang Kota di Kota Padang” jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan penataan PKL di kawasan jembatan Siti Nurbaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Padang dan Kelurahan Batang Arau mulai dari acuan pemanfaatan ruang berdasarkan penyusunan dan pelaksanaan program penataan, serta dasar pengendalian pemanfaatan berdasarkan ketentuan umum zonasi dan arahan sanksi dinilai belum optimal. Kendala yang dialami ialah pedagang masih ada yang belum disediakan tempat dan belum menerima bantuan sosial sesuai dengan perjanjian pedagang kepada pemerintah setelah dilakukan penataan PKL dan berdasarkan ketentuan umum zonasi dan arahan sanksi, dapat dilihat masih ada pedagang melanggar ketentuan umum zonasi aturan terkait peraturan daerah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang Nomor 3 tahun 2019 dan pemberdayaan dan penataan Nomor 4 Tahun 2014. Persamaan dari penelitian adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait pemanfaatan ruang sebagai perwujudan dari pemanfaatan ruang yang tertib guna untuk menciptakan kawasan kota yang indah dan bersih.<sup>25</sup>
4. Winda Faradila, (2021) “Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa

---

<sup>25</sup> Zaickullah Syefrizal, dkk, “Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Jembatan Siti Nurbaya dalam Mewujudkan Fungsi Tata Ruang Kota di Kota Padang” *Journal of Education, Culture and Politics* 2, no. 2 (November 2022), 144-151.

Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”. Tujuan penelitian antara lain 1). Untuk mengetahui bagaimana proses pengorganisasian Pedagang Kaki Lima dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi di masa pandemi covid-19 di Desa Suko Legok Kec Sukodono Kab Sidoarjo. 2). Untuk melihat bagaimana relevansi pengorganisasian Pedagang Kaki Lima dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam. Hasil penelitian dari proses pengorganisasian dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi yaitu dengan melakukan program pelatihan wirausaha yang dimana menambahkan wawasan dan inovasi dalam berdagang dan mengajak Pedagang Kaki Lima berdagang sesuai dengan syariat Islam dan apa yang sudah di terapkan oleh para nabi dan sahabat yaitu dengan melakukan 4 prinsip, memiliki sifat *Shiddiq, Amanah, Tabliq* dan *Fathanah*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan adanya kesamaan pembahasan terkait kesejahteraan Pedagang Kaki Lima hanya saja penelitian ini berfokus pada pengorganisasian dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi dengan melakukan program pelatihan wirausaha ke Pedagang Kaki Lima di saat pandemi covid-19.<sup>26</sup>

5. Denden Ramsyah Hikmatulloh (2021), dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi di Pedagang Kaki Lima (PKL) di Pasar Singaparna, Kecamatan Singaparna, Kabupaten

---

<sup>26</sup> Winda Faradila, “Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2021), 1-178.

Tasikmalaya” metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan masih belum adanya kejelasan mengenai pelimpahan kewenangan kepada lembaga atau dinas untuk mengatur dan menangani penataan dan penertiban PKL khususnya di Pasar Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Terdapat beberapa dampak negatif dari implementasi kebijakan tersebut antara lain: sering dimanfaatkannya fasilitas umum di jalan raya dan mengganggu ketertiban, ketentraman, dan kenyamanan masyarakat umum khususnya masyarakat di wilayah Kecamatan Singaparna. Selain itu dampak positifnya yang dirasakan terkait keberadaan PKL ialah dimana terjadinya timbal-balik yang saling menguntungkan antara masyarakat dengan PKL. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan kebijakan yang dilakukan pemerintah. Perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada kebijakan pemerintah tentang ketentraman dan ketertiban umum di Kabupaten Tasikmalaya.<sup>27</sup>

6. Shelly Yunita Adiant (2020), dalam jurnal yang berjudul “Perencanaan Tata Ruang sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan (Studi Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mojokerto)” jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi sosial dan lingkungan di Kota Mojokerto mengalami penurunan

---

<sup>27</sup> Denden Ramsyah Hikmatulloh, “Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi di Pedagang Kaki Lima) di Pasar Singaparna, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya” *Journal of Governance Innovation*, 3 No. 1 (Maret 2021): 18-32.

ditandai dengan beberapa hal, yaitu polusi akibat beban emisi, belum optimalnya transportasi publik, tidak optimalnya pengelolaan sektor informal, hingga alih fungsi lahan. Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mojokerto (Perda RTRW) merupakan salah satu instrumen dokumen perencanaan Kota untuk mendukung perwujudan Kota berkelanjutan. Perspektif *stakeholders* terhadap Perda RTRW Kota Mojokerto adalah sudah efektif dalam rangka mewujudkan pembangunan kota berkelanjutan dengan perbaikan revisi RTRW ke depan dengan meningkatkan pelibatan *stakeholders*. Pelibatan *stakeholders* terutama pada aspek rencana arahan peruntukan ruang, dengan tidak meniadakan tahapan proses pengembangan alternatif-alternatif rencana dan analisis feasibilitas melalui uji publik. Persamaan dari penelitian ini adalah memiliki kesamaan terkait kemampuan substansi perencanaan tata ruang untuk mewujudkan pembangunan. Penelitian ini berfokus pada perwujudan kota berkelanjutan dengan meningkatkan pelibatan *stakeholders* sedangkan peneliti berfokus pada strategi tata kota.<sup>28</sup>

7. Rikawati (2019) dalam skripsi yang berjudul “Tata Kelola Pemanfaatan Ruang Perkotaan (Studi Tentang Pasar Tradisional Pettarani) Kota Makassar” jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada konflik kepentingan pada penataan kota dengan Pasar Tradisional pettarani Makassar berlarut-larut di akibatkan banyaknya

---

<sup>28</sup> Shelly Yunita Adianti, “Perencanaan Tata Ruang sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan Studi Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mojokerto” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 6, no. 1 ( Juni 2020), 108-117.

masalah-masalah yang terjadi, pada penataan Kota yang akan di rencanakan di pasar tradisional pettarani makassar, yang menyebabkan terjadinya masalah konflik dari kalangan, PD pasar Makassar Raya kota makassar, penataan kota dan pemerintah. Persamaan dari penelitian adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait pemanfaatan ruang yang dilakukan pemerintah menginginkan penataan ruang ditujukan untuk menciptakan terselenggaranya pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan sehingga tercipta pemanfaatan ruang yang berkualitas. Penelitian ini berfokus pada konflik penataan Ruang Kota pada pasar tradisional Pettarani Kota Makassar dan bentuk-bentuk konflik serta Faktor-faktor terjadinya konflik tata ruang kota pada pasar tradisional.<sup>29</sup>

8. Rafidah (2019), dalam jurnal yang berjudul “Strategi dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus PKL di Telanaipura Kota Jambi)” jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada di jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi berlangsung di trotoar hingga badan jalan. Kegiatan berdagang mereka berlangsung dari pagi hingga pagi hari lagi. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh Pedagang Kaki Lima dalam menjalankan usahanya adalah tempat atau lokasi usaha, yang di mana tempat usaha ini menjadi faktor penentu apakah PKL ini

---

<sup>29</sup> Rikawati, “Tata Kelola Pemanfaatan Ruang Perkotaan (Studi Tentang Pasar Tradisional Pettarani) Kota Makassar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2029), 1-87.

mampu bertahan lama atau tidak. Pemilihan tempat usaha di keramaian, di pusat perkotaan, memungkinkan usaha tersebut mampu bertahan lama. Strategi yang dilakukan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraan keluarga yaitu seperti menjaga kualitas produk, penetapan harga produk yang sesuai, melakukan promosi, pemilihan tempat yang strategis, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pembeli. Penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan dengan peneliti terkait dengan strategi dalam meningkatkan pendapatan dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada hambatan yang dialami oleh Pedagang Kaki Lima lokasi yang mereka pilih untuk berjualan merupakan lokasi yang dilarang oleh pemerintah dikarenakan mengganggu ketertiban umum dan menimbulkan kemacetan.<sup>30</sup>

9. Wiyoga Triharto (2019) dengan judul penelitian “Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Kota Cirebon Dalam Pembangunan Berkelanjutan” jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan memberdayakan masyarakat pantai untuk mengembangkan pemanfaatan ruang dengan mengoptimalkan sumberdaya alam yang produktif, mengembangkan pemanfaatan sektor ekonomi yang berada pada sepanjang pantai serta meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana dalam mendukung kegiatan pengelolaan sumberdaya alam pantai kota dan menciptakan

---

<sup>30</sup> Rafidah, “Strategi dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan ( Studi Kasus PKL di Telanaipura Kota Jambi),” *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (Desember 2019), 55-69.

lingkungan hunian yang bersih, sehat dan nyaman, dan juga membuat peraturan daerah tentang pengelolaan wilayah pantai kota berbasis zonasi seperti amanat UU No.1 Tahun 2014 dengan pengelolaan secara terpadu, serta penegakan hukum yang tegas sesuai peraturan yang berlaku dengan mengacu RTRW. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada strategi pemanfaatan ruang dikawasan kota dalam pembangunan yang berkelanjutan dengan mengalokasikan pemanfaatan ruang sesuai potensi yang ada. Perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada pemanfaatan ruang kawasan pantai kota di Cirebon yang ingin menciptakan lingkungan hunian yang bersih, sehat, dan nyaman serta membuat peraturan daerah tentang pengelolaan wilayah pantai kotaberbasis zonasi.<sup>31</sup>

10. Ricky Feby Styawan, (2019) "Kehidupan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Depan Kampus Alauddin Alauddin Makassar Samata Gowa" Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui kehidupan sosial Pedagang Kaki Lima dan masalah yang dihadapi dalam kesejahteraan keluarga dari aspek ekonomi dan pendidikan di depan kampus UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan Pedagang Kaki Lima dalam aspek ekonomi di depan kampus dua UIN Aluiddin Makassar sangat membantu dalam mensejahterakan keluarganya yang bekerja sebagai Pedagang Kaki Lima (PKL), sehingga dapat menanggulangi tingkat atau jumlah pengangguran yang ada di kota

---

<sup>31</sup> Wiyoga Triharto, "Strategi Pemanfaatan Ruang Kawasan Pantai Kota Cirebon Dalam Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Arsitektur* 2, no 1 (Desember 2019), 39-52.

Makassar. Selain itu ditemukan juga beberapa Pedagang Kaki Lima (PKL) yang sudah mampu mempekerjakan orang lain sebagai karyawan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Pedagang Kaki Lima serta kontribusi keterlibatan Pedagang Kaki Lima terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Gowa.<sup>32</sup>

Dalam memperjelas perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu, berikut tabulasi terdahulu yang bisa diberikan:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	I Made Agus Mahendra, ddk (2023)	Strategi Perencanaan Kawasan Industri Dalam Tata Ruang Perkotaan Penataan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode wawancara secara langsung dan observasi.	penelitian ini berfokus pada implementasi kawasan industri tata ruang perkotaan harus sesuai dengan ketentuan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR)
2	M. Ilham S.Rizal (2023)	Strategi Pemerintah Dalam Penataan	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah	Penelitian M. Ilham berfokus pada

<sup>32</sup> Ricky Feby Styawan, "Kehidupan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Depan Kampus Alauddin Alauddin Makassar Samata Gowa" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019), 1-155.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Ruang dan Wilayah Di Simpang Tujuh Ulee Kareng Kota Banda Aceh	menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Kaki Lima.	pada aspek perencanaan tata ruang, pengembangan tata ruang, dan pengendalian tata ruang.
3	Zaickullah Syefrizal, dkk (2022)	Pedagang Kaki Lima di kawasan Jembatan Siti Nurbaya dalam Mewujudkan Fungsi Tata Ruang Kota di Kota Padang	Membahas mengenai pemanfaatan ruang sebagai perwujudan dari pemanfaatan ruang dalam tertib untuk memperhatikan tata ruang, serta penataan Pedagang Kaki Lima.	Perbedaan penelitian ini adalah program yang diterapkan oleh pemerintah setempat
4	Winda Faradila (2021)	Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.	Metode wawancara secara langsung dan analisis yang digunakan.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan subjek penelitian.
5	Denden Ramsyah Hikmatulloh (2021)	Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi di Pedagang Kaki	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan kebijakan yang dilakukan pemerintah.	Perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada kebijakan pemerintah tentang ketentraman dan ketertiban umum di Kabupaten

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Lima (PKL) di Pasar Singaparna, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya		Tasikmalaya
6	Shelly Yunita Adiant (2020)	Perencanaan Tata Ruang sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan (Studi Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mojokerto).	Persamaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait tata ruang.	Penelitian ini lebih berfokus pada pembangunan tata ruang berkelanjutan
7	Rikawati (2019)	Tata Kelola Pemanfaatan Ruang Perkotaan (Studi Tentang Pasar Tradisional Pettarani) Kota Makassar	Penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan terkait pemerintah menginginkan penataan ruang ditujukan untuk menciptakan terselenggaranya pemanfaatan ruang yang berwawasan lingkungan.	Berfokus pada konflik penataan Ruang Kota pada pasar tradisional Pettarani Kota Makassar
8	Rafidah (2019)	Strategi dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus PKL di Telanaipura Kota Jambi)	Penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan dengan peneliti terkait dengan strategi dalam meningkatkan pendapatan dan penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada hambatan yang dialami oleh Pedagang Kaki Lima.
9	Wiyoga	Strategi	Startegi	Berfokus pada

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Triharto (2019)	Pemanfaatan Ruang Kawasan Kota Cirebon Dalam Pembangunan Berkelanjutan	pemanfaatan ruang dikawasan kota dalam pembangunan yang berkelanjutan dengan mengalokasikan pemanfaatan ruang sesuai potensi yang ada.	pemanfaatan ruang kawasan pantai kota di Cirebon yang ingin menciptakan lingkungan hunian yang bersih, sehat, dan nyaman serta membuat peraturan daerah tentang pengelolaan wilayah pantai kota berbasis zonasi.
10	Ricky Feby Styawan, (2019)	Kehidupan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Depan Kampus Alauddin Alauddin Makassar Samata Gowa	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini berfokus pada analisis kehidupan Pedagang Kaki Lima.

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas sebagai referensi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hal yang menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara spesifik strategi tata kota yang ada di Kabupaten Jember, serta pendapatan Pedagang Kaki Lima yang dilakukan melalui adanya *event* yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Jember. Sedangkan peneliti lain membahas terkait strategi dan pendapatan ekonomi.

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Tata Kota

Menurut peraturan menteri pekerjaan umum nomor 17/PRT/2009 tentang Pedoman Penyusunan Tata Ruang Wilayah Kota. Strategi tata kota merupakan strategi yang bersifat umum dari wilayah kota yang merupakan penjabaran dari RTRW provinsi, dan yang berisi tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah kota, rencana pola ruang wilayah kota dan penataan kawasan strategis kota.<sup>33</sup> Dengan kata lain strategi tata ruang wilayah kota adalah penjabaran kebijakan penataan ruang ke dalam langkah-langkah pencapaian tindakan yang lebih nyata yang menjadi dasar dalam penyusunan rencana struktur dan pola ruang wilayah kota.

Dalam menentukan strategi tata kota perlu dilakukan identifikasi dan analisis terhadap potensi yang akan dikembangkan. Pemahaman terhadap permasalahan dan potensi kawasan sangat perlu dilakukan untuk menentukan strategi yang tepat dalam penataan kawasan kota. Strategi tata kota dapat dilakukan dengan melihat keterkaitan dengan kawasan lain serta dari aspek permasalahan penataan ruang.<sup>34</sup> Strategi tata ruang kota merupakan penjabaran kebijakan penataan ruang wilayah kota ke dalam langkah-langkah operasional untuk mencapai tujuan yang

---

<sup>33</sup> Rohaya Puyri Mokodongan, dkk, "Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mobagu Tahun 2014-2034", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 6, no. 1 (Maret 2019): 70.

<sup>34</sup> Rinaldi Mirsa, *Elemen Tata Ruang Kota* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 42, <https://grahailmu.co.id/previewpdf/978-979-756-809-2-828.pdf>

di cita-citakan demi kemajuan suatu kota yang sedang dipimpin sehingga tercapailah masyarakat yang sejahtera.

a. Fungsi strategi penataan ruang

- 1) Sebagai dasar penyusunan rencana struktur ruang dan penetapan kawasan strategis kota
- 2) Sebagai dasar penetapan arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota

b. Tujuan strategi tata kota

- 1) Mengkomodasi fungsi dan peran kota yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah nasional, rencana tata ruang provinsi, dan rencana tata ruang kawasan metropolitan (untuk kota yang berada dalam kawasan metropolitan)
- 2) Tidak bertentangan dengan tujuan penataan ruang wilayah provinsi dan nasional

c. Rencana pembangunan perkotaan

- 1) Rencana struktur (*Structural plan*)

Rencana struktur adalah dokumen rencana yang mencakup area geografis yang meliputi seluruh wilayah dan kota. Rencana ini memberikan indikasi yang lengkap tentang pertumbuhan ruang dan karakteristik penggunaan lahan pada masa depan secara mendetail.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Rahardjo Adisasmita, 211.

## 2) Rencana induk (*Master plan*)

Rencana induk disusun untuk menetapkan penggunaan lahan secara administratif dalam konteks manajemen perkotaan, mengenai kategori penggunaan lahan, kepadatan dan tinggi bangunan, dan standar-standar lainnya dalam pembangunan perkotaan. Rencana induk berfungsi sebagai kerangka kontrol dalam peruntukan dan pemanfaatan lahan.<sup>36</sup>

## 3) Rencana tindakan (*Action plan*)

Rencana tindakan menjabatani rencana jangka panjang dan rencana teknis (rencana tahunan). Rencana tindakan merupakan sekumpulan alternatif proyek jangka menengah (lima tahun) yang disiapkan untuk menjadi masukan bagi keputusan investasi, anggaran biaya, implikasi sumberdaya dan keterlibatan lembaga-lembaga dalam pelaksanaan

Tata ruang merupakan instrument penting bagi pemerintah, penetapan rencana harus mendapat kesepakatan dan penetapan oleh legislatif sebagai wakil rakyat dan dukungan masyarakat. Pengaturan tata ruang yang baik akan merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. Terpenting peruntukan lahan harus jelas dan tepat. misalnya penentuan kawasan industri, kawasan perdagangan, kawasan pemukiman, dan kawasan hijau. Dengan adanya penyediaan perumahan dan pemukiman yang baik akan berpengaruh positif bagi dunia usaha.

---

<sup>36</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 201.

Contoh penyediaan infrastruktur antara lain: sarana listrik, sarana air-bersih, sarana taman-taman, dan sebagainya.

Tata ruang secara legal mempunyai kekuatan mengikat untuk dipatuhi baik oleh masyarakat maupun pemerintah sendiri, sehingga diharapkan proses pemanfaatan ruang dapat dilakukan secara konsisten. Hal ini menjadi daya tarik utama juga bagi calon investor dan dunia usaha.<sup>37</sup> Pemanfaatan ruang dalam kegiatan pemanfaatan ruang, acuan yang digunakan adalah rencana tata ruang yang diketahui mempunyai dimensi waktu tertentu, yang pada suatu waktu sudah tidak dengan dinamika yang ada. Berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 ditegaskan bahwa penataan ruang diselenggarakan berdasarkan asas:

a. Keterbukaan

Keterbukaan adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan memberikan akses yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penataan ruang. Keterbukaan dalam penataan ruang juga perlu adanya kejujuran, kejujuran sangat ketika merancang atau mengelola baik itu ruang publik atau ruang pribadi diperlukan kejujuran dalam prosesnya agar sesuatu yang dilakukan bisa terlaksana dengan baik dan tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Kejujuran adalah nilai yang sangat

---

<sup>37</sup> Hanly Fendy Djohar Siwu, "Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 18, no. 6 (2019) : 9.

ditekankan dalam Islam dan dianggap salah satu karakteristik penting.

Dalam al-quran suart An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.<sup>38</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam menetapkan aturan kebijakan. Dalam penataan ruang prinsip ini bisa diterapkan untuk memastikan bahwa semua pihak mendapatkan perlakuan yang adil dan hak-haknya dipertimbangkan dengan baik.

b. Kebersamaan dan kemitraan

Kebersamaan dan kemitraan adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Kemitraan memungkinkan pendekatan yang lebih berkelanjutan dalam penataan ruang. Misalnya, kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dapat memastikan bahwa proyek dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Hal ini membantu memastikan bahwa penataan ruang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga berkelanjutan untuk masa depan. Kebersamaan dalam Islam sangat penting karena berkaitan dengan

<sup>38</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2012), 77.

prinsip-prinsip dasar ajaran agama Islam. Dalam al-quran dan hadits umat Islam digambarkan sebagai saudara satu sama lain yang dapat membantu memperkuat ikatan solidaritas, dalam surah Al-Hujurat 49:10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (١٠)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.<sup>39</sup>

Dalam ayat ini menekankan pentingnya persaudaraan dan kerjasama dalam menjaga hubungan baik di antara sesama. Dalam penataan ruang, prinsip ini bisa diterjemahkan sebagai upaya untuk menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam perencanaan dan pengelolaan ruang, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Dalam Islam, ada kewajiban untuk saling membantu dan mendukung sesama. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ لَمْ يَهْتَمَّ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ

"Barangsiapa yang tidak peduli dengan urusan umat Islam, maka dia bukan dari golongannya" (HR. Bukhari dan Muslim).

Kebersamaan memungkinkan umat Islam untuk saling mendukung dalam masa-masa kesulitan, berbagi beban, dan memperbaiki keadaan sosial. Allah mengajarkan solidaritas sosial (*Ukhuwah Islamiyah*) dengan cara saling membantu terhadap sesama umat Islam. Masyarakat Islam telah diajarkan sebuah solusi mencegah kecemburuan sosial, konflik dan mengurangi kemiskinan yang

<sup>39</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2012), 515.

berdampak pada meningkatnya kriminalitas dalam masyarakat.

Dikaitkan dalam hal ini Allah swt berfirman dalam surah Asy-Syu'ra

26:183

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.<sup>40</sup>

### c. Keberdayagunaan dan keberhasilgunaan

Keberdayagunaan dan keberhasilgunaan adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan mengoptimalkan manfaat ruang dan sumber daya yang terkandung di dalamnya serta menjamin terwujudnya tata ruang yang berkualitas. Dalam Islam

keberhasilgunaan diharapkan mampu memberikan kemaslahatan atau manfaat untuk mencapai kesejahteraan dan manfaat yang luas bagi masyarakat serta menghindari kemudharatan. Dalam konteks penataan ruang, kemaslahatan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam kitab al-Qur'an:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يُحِلُّوا شَعْبَةَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ  
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-

<sup>40</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2012), 367.

ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.<sup>41</sup>

#### d. Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah bahwa penataan ruang diselenggarakan dengan menjamin kelestarian dan kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan dengan memperhatikan kepentingan generasi mendatang.<sup>42</sup> Dalam prespektif Islam keberlanjutan mencakup konsep yang luas berhubungan dengan pemeliharaan dan perlindungan lingkungan, sumber daya, dan kesejahteraan umat manusia Islam. Hubungan antara manusia dengan alam lingkungan adakalanya manusia sebagai perusak dan pada saat yang lain manusia sebagai pemelihara dan pengelola alam (pemakmur bumi). Walaupun mengelola dan membangun kehidupan di bumi tidak mungkin dihindari terjadinya dampak-dampak negatif yang merupakan suatu konsekuensi logis dalam pembangunan. Sifat-sifat dan kecenderungan-kecenderungan manusia sebagai perusak dan larangan-

<sup>41</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 1106.

<sup>42</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

larangan Allah untuk tidak melakukan perusakan di muka bumi terdapat pada surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>43</sup>

Ayat tersebut menunjukkan sifat buruk manusia yang tidak bersahabat dengan lingkungan alam, di mana sebenarnya perlakuan manusia berbuat kerusakan alam pada dasarnya adalah juga berakibat merusak diri sendiri. Manusia sudah tidak lagi memiliki horizon spiritual dan yang dimaksudkan disini ialah bahwa manusia hanya

dapat menyaksikan segala sesuatu dari sudut pandang sendiri dan lupa dengan sumbu maupun pusat lingkaran eksistensinya. Allah menyerukan kepada manusia untuk melakukan pemeliharaan dan pelestarian alam. Allah menyerukan kepada manusia untuk memanfaatkan alam bagi kepentingan umat dan memakmurkannya. Hal ini sebagaimana terdapat dalam surat Hud ayat 61 yang berbunyi:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعْمِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ (٦)

Artinya: Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian

<sup>43</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, 404.

bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).

Dalam konteks nikmat dari Allah atas segala sesuatu yang diberikan. Kepada manusia, maka menjaga dan memelihara kelestarian alam adalah merupakan upaya untuk mensyukuri limpahan nikmat dan karunia Allah tersebut.

## 2. Manajemen Strategi Pembangunan Perkotaan

Manajemen pembangunan perkotaan merupakan pendekatan kontemporer untuk menganalisis permasalahan perkotaan. *Urban Management Programme* (UMP) memperkenalkan konteks manajemen perkotaan dengan pendekatan teknokratis atau beorientasi pada penanganan permasalahan.<sup>44</sup> Manajemen pembangunan perkotaan memiliki fungsi manajemen diantaranya fungsi pemasaran, fungsi manajemen operasional, fungsi manajemen informasi, fungsi keuangan, fungsi pembangunan sumber daya manusia, dan fungsi pembangunan organisasi.

Pembangunan perkotaan kaitannya dengan penyiapan infrastruktur akan selalu berjalan sejajar dengan dinamika perkembangan dan penambahan jumlah penduduk. Kondisi ini umumnya terjadi pada kota-kota utama atau kota besar yang mengalami perkembangan sangat cepat dan signifikan. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tersebut berdampak pada tingginya kebutuhan akan penyediaan infrastruktur.

---

<sup>44</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Perkotaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 204.

Dengan demikian diidentifikasi masalah infrastruktur pada kawasan permukiman perkotaan, semakin hari semakin kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, antara lain; perpindahan penduduk dari perdesaan ke daerah perkotaan dan pengaruh ekonomi global.

Proses manajemen strategis meliputi aktivitas yang berlangsung terus menerus dengan pola aktivitas bersifat siklus, dari kegiatan analisis lingkungan sampai kepada kegiatan mengevaluasi dan mengawasi. Kelompok manajemen strategis menganalisis lingkungan eksternal (peluang dan tantangan organisasi) dan lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan organisasi).

a. Manajemen perkotaan beserta cabang-cabang fungsionalnya:

1) Perencanaan tata ruang

Perencanaan tata ruang merupakan bagian dari penataan ruang, selain pelaksanaan (implementasi) tata ruang dan evaluasi pemanfaatan tata ruang. Perencanaan tata ruang adalah proses yang melibatkan banyak pihak dengan tujuan agar penggunaan ruang memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada masyarakat dan kehidupan yang berkesinambungan. Perencanaan Tata Ruang dibagi tiga macam, Perencanaan Tata Ruang

Nasional, Perencanaan Tata Ruang Provinsi, dan Perencanaan Tata Ruang Kabupaten/Kota.<sup>45</sup>

a) Perencanaan Tata Ruang Wilayah Nasional

Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah negara yang dijadikan acuan untuk perencanaan jangka panjang. Jangka waktu Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional adalah 20 tahun, dengan peninjauan kembali setiap satu kali dalam 5 tahun.

b) Perencanaan Tata Ruang Wilayah Provinsi

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari wilayah provinsi. Dalam penyusunannya, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi harus mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, pedoman bidang penataan ruang, dan rencana pembangunan jangka panjang daerah.

c) Perencanaan Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota adalah penjabaran RT RW provinsi ke dalam kebijakan dan strategi pengembangan wilayah kabupaten/kota yang sesuai dengan fungsi dan peranannya di dalam rencana pengembangan wilayah provinsi secara keseluruhan.

---

<sup>45</sup> Muchsin, *Aspek Kebijakan Hukum Penatagunaan Tanah & Penataan Ruang* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 64.

## 2) Manajemen lingkungan perkotaan

Manajemen lingkungan perkotaan merupakan unsur manajemen perkotaan yang mensyaratkan dipenuhinya pemberian otonomi dari pemerintah pusat kepada pemerintah kota, kejelasan fungsi atau kewenangan unit-unit baru yang dibentuk, integrasi internal antara lembaga pemerintah daerah dengan unit-unit pemerintah pusat di daerah, dan koordinasi yang mantap antar unit-unit pemerintahan.<sup>46</sup> Wilayah yang memiliki tingkat pembangunan yang relatif tinggi menunjukkan bahwa besaran kota-kotanya relatif besar dan nyata berbeda dibandingkan dengan daerah-daerah pedesaan disekitarnya.<sup>47</sup>

## 3) Pelayanan sosial perkotaan

Pengertian pelayanan sosial perkotaan, sesuai yang diamanatkan dalam RPJMN 2005-2009, yaitu pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah (Daerah) untuk mewujudkan keadilan sosial secara nyata melalui redistribusi hasil-hasil pembangunan yang dicapai, bagi penduduk miskin, marginal dan rentan. Komponen-komponen Pelayanan Sosial Perkotaan (*Urban Social Services*), menurut beberapa literatur, meliputi : kesehatan (*health & nutrition*); pendidikan dan ketarampilan (*education & training program*); pendapatan/penghasilan (*income security & basic income support*); perumahan (*housing*); keamanan (*personal*

<sup>46</sup> Tjokrohamidjojo, *Perencanaan Pembangunan* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1979), 140.

<sup>47</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pengembangan Wilayah Konsep Dan Teori*, 38.

*safety & crime prevention*); penanggulangan keadaan darurat (*emergency assistance*); jaminan sosial (*social security*).<sup>48</sup>

Selain itu perencanaan perkotaan merupakan kegiatan yang tidak mudah dilakukan karena akan berhadapan dengan berbagai permasalahan yang sangat kompleks dan komprehensif meliputi berbagai aspek sosial kemasyarakatan dari suatu keadaan yang ada di wilayah terkait.<sup>49</sup> Dalam perencanaan pembangunan daerah terdapat beberapa aspek yang saling terkait. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain:<sup>50</sup>

a) Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan perlu diperhatikan secara serius oleh setiap perencanaan tata ruang kota, karena lingkungan memiliki dampak yang sangat besar terhadap berhasil tidaknya program yang dilakukan. Perencanaan yang kurang memperhatikan masalah lingkungan akan memiliki nilai relevansi yang rendah terhadap perubahan, terutama yang terkait dengan masalah-masalah kemasyarakatan sebagai ornamen penting proses perencanaan.

<sup>48</sup> Joko Christanto, "Strategi Dan Rencana Aksi Pengembangan Pelayanan Sosial Perkotaan (Urban Social Services) Dalam Rangka Meningkatkan Daya Dukung Kawasan di Wilayah DKI Jakarta," *Jurnal EKOSAINS* 2, no. 1 (Maret 2010), 10.

<sup>49</sup> Syahrul Ibad, *Manajemen Tata Ruang Kota* (Makassar: Yayasan Barcode, 2020), 37

<sup>50</sup> Setio Widodo, "Rencana Tata Ruang dalam Prespektif Perencanaan Pembangunan Wilayah (Studi Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Probolinggo)," *Jurnal Ilmiah Publik (JIAP)* 3, no. 3 (November 2017), 168.

b) Aspek Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah merupakan dua hal yang sangat penting dan perlu diketahui oleh setiap perencana dalam upaya menyusun perencanaan tata ruang kota. Potensi dan masalah merupakan fakta yang ada di lapangan dan sangat berpengaruh terhadap proses pembangunan, bahkan hal tersebut dapat menjadi suatu pijakan awal dalam proses penyusunan perencanaan.

c) Aspek Institusi Perencana

Institusi perencana adalah organisasi pemerintah yang bertanggung jawab melakukan perencanaan tata ruang kota.

Karena perencanaan tata ruang kota pada dasarnya merupakan tugas pemerintah dalam memenuhi hak kewajibannya kepada masyarakat dan dilaksanakan mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

d) Aspek Ruang dan Waktu

Perencanaan tata ruang kota merupakan satu tahapan dalam proses pembangunan kota. Sebagai suatu tahapan tentunya ia terkait oleh dimensi ruang dan waktu. Ini berarti perencanaan tata ruang kota sebagai suatu tahapan dalam proses pembangunan memiliki keterkaitan dan bahkan menjadi pijakan awal bagi pelaksanaan tahap- tahap berikutnya.

### 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan juga dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi.<sup>51</sup> Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang dan lain-lain.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.<sup>52</sup>

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan antipati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang

<sup>51</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1994), 76, <https://www.scribd.com/doc/312325103/MikroEkonomi-Sadono-Sukirno>

<sup>52</sup> Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen," *Journal Ekonomika* IV, no. 7 (Maret 2013): 37. <http://fe-umuslim.blogspot.com/2013/05/jurnal-pengaruh-pendapatan-terhadap.html>

berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.<sup>53</sup>

#### a. Klasifikasi Pendapatan

Menurut kusnadi menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

##### 1) Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang muncul dari penjualan produk atau jasa, barang dagangan dalam periode tertentu yang menjadi kegiatan utama perusahaan yang bersangkutan langsung dengan usaha dalam menjalankan pokok perusahaan. Selama perusahaan melakukan kegiatannya, perusahaan menerima pendapatan tersebut dan sifatnya normal sesuai dengan usaha dan tujuan perusahaan.

##### 2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang didapat selain dari aktivitas operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Jumlah pendapatan non-operasional seringkali dijumpai lebih kecil apabila dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Pengguna laporan keuangan akan lebih mudah terbantu atas gambaran yang diberikan ketika pemisahan pendapatan non-operasional dari pendapatan operasional, apakah

---

<sup>53</sup> Mahyu Danil, 37.

perusahaan lebih banyak memperoleh keuntungannya dari kegiatan utama atau kegiatan lainnya.

b. Faktor-faktor yang menentukan pendapatan

Terdapat faktor yang menentukan pendapatan tersebut antara lain:<sup>54</sup>

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset penting yang memiliki kemampuan berkembang untuk penentu keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Sumber daya manusia merupakan penggerak utama organisasi perusahaan, sumber daya manusia harus dikelola secara optimal, dan diberi perhatian yang ekstra dan memenuhi hak-haknya<sup>55</sup>. Faktor yang dipandang sebagai pengukur produktivitas manusia adalah: pendidikan, keahlian, kemampuan dan sikap.

2) Modal

Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut juga capital, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam bisnis atau perusahaan

<sup>54</sup> Edi Hartoyo, *Sarapan Pagi dan Pendapatan*, (Malang: UB Press, 2015), 88, [https://books.google.co.id/books?id=LNeFDwAAQBAJ&printsec=copyright&redir\\_esc](https://books.google.co.id/books?id=LNeFDwAAQBAJ&printsec=copyright&redir_esc)

<sup>55</sup> Salman Farisi, dkk, "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Humaniora* 4, no 1 (April 2020): 16

tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil membutuhkan modal untuk menjalankannya. Pada intinya modal adalah aset utama dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis.

### 3) Proses

Faktor yang dipandang sebagai pengukur pendapatan pada proses adalah: perencanaan, produksi, dan evaluasi.

### c. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yaitu: (1) Gaji dan Upah, imbalan yang diperoleh selepas seseorang menyelesaikan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam kurun waktu satu hari, satu minggu, ataupun satu bulan. (2) Pendapatan dari usaha sendiri, nilai total hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar. Usaha ini milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan biasanya semua biaya tidak diperhitungkan. (3) Pendapatan dari usaha lain, pendapatan yang didapat tanpa harus menghabiskan tenaga kerja dan biasanya merupakan pendapatan sampingan. Contoh sederhananya seperti hasil menyewakan aset, ternak dan barang lain, pendapatan dari pensiun, dan lain-lain.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Ferry Christian, et.al., "Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado," *Riset Akuntansi Going Concern* 13, no. 2 (2018): 629.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan yang menekankan pada kualitas dari kejadian, fenomena, gejala sosial di mana makna dari kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan suatu teori. Pendekatan kualitatif menggambarkan permasalahan yang didasari oleh data-data yang ada kemudian dianalisis lebih lanjut dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Data yang digali merupakan data primer yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Dalam penyajiannya pun tidak ada pengukuran dan menghubungkan antar variabel, sehingga penelitian kualitatif lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif.<sup>57</sup>

Jenis penelitian menggunakan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan fenomenologi karena fenomenologi memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang terjadi dari sudut pandang seseorang yang mengalaminya secara langsung atau yang berhubungan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia.<sup>58</sup> Dengan kata lain, fenomenologi tidak ada batasan untuk interpretasi atau pemahaman tentang

---

<sup>57</sup> Ahmad Fadli, Siti Aminah, dan Nikmatul Masruroh, "Tradisi Nikah Siri: Dampak Perekonomian dan Status Hukum Identitas Anak (Sebuah Studi Fenomenologi di Wilayah Pandhalungan)," *Annual Conference On Islam, Education, and Humanities 2*, (2023) : 130

<sup>58</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 105.

fenomena yang diteliti dan peneliti bebas menganalisis data yang didapat.<sup>59</sup> Jenis penelitian ini merupakan studi terkait dengan pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar.<sup>60</sup> Sehingga metode penelitian dan jenis penelitian di atas dianggap relevan dengan penelitian yang menelaah tentang strategi tata kota dalam meningkatkan pendapatan Pedagang Kaki Lima.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>61</sup>

Penelitian ini dilakukan di kawasan Alun-alun Kabupaten Jember, yang berlokasi di desa Patrang, kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Alasan mengambil lokasi penelitian ini adalah karena Alun-alun ini merupakan pusat kota di Kabupaten Jember yang sering sekali dijadikan tempat untuk penyelenggaraan *event*. Tercatat ada 245 *event* yang diadakan di Kabupaten Jember.<sup>62</sup> Dengan banyaknya *event* yang diselenggarakan di Kabupaten Jember maka banyak pula Pedagang Kaki Lima yang berjualan di Alun-alun. Selain itu Kabupaten Jember sendiri paling banyak memiliki *event* diantara daerah setapak kuda lainnya. Di tahun 2023 Banyuwangi memiliki sekitar 55

---

<sup>59</sup> Nurul Widyawati Islami Rahayu, dkk, "Komunikasi Etika Bisnis Dalam Keberagaman Agama Di Kabupaten Jember," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 4, no 2 (Desember 2021) : 46.

<sup>60</sup> Stephen W Littlejohn, *Theories F Human Communication* (USA: Wadworth Publishing, 2000), 38.

<sup>61</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>62</sup> Adminjemberkab, "Ini Kalender Festival Kabupaten Jember Selama 2023", Desember 27, 2022, <https://www.jemberkab.go.id/catat-ini-kalender-festival-kabupaten-jember-selama-2023/>

*event* yang diselenggarakan di setiap wilayah Kabupaten banyuwangi.<sup>63</sup> Tahun 2023 Kabupaten Lumajang memiliki 36 *event* yg akan diadakan.<sup>64</sup> Sedangkan Kabupaten Bondowoso tahun ini memiliki 38 *event*. Kabupaten Situbondo mengadakan 40 *event* yang akan digelar di wilayah Kabupaten Situbondo.<sup>65</sup>

Banyak dari para pedagang yang mengatakan dengan adanya *event* yang diselenggarakan di kawasan Alun-alun ini pendapatan mereka mengalami kenaikan hingga duakali lipat dari hari biasanya. Begitu banyak Pedagang Kaki Lima yang berjualan di kawasan Alun-alun membuat pemerintah Kabupaten Jember bersama kepala satuan polisi pamong praja (Satpol PP) membuat peraturan baru yang nantinya akan diterapkan. Peraturan ini dibuat agar para Pedagang Kaki Lima bisa lebih tertib dan tidak menempati trotoar yang tidak seharusnya di tempati. Oleh karena itu setiap diadakan *event* di kawasan Alun-alun Kabupaten Jember pihak Satpol PP akan menata ulang tempat mereka berjualan agar tertib dan rapi. Maka dari itu fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seorang atau informan yang menjadi sumber data dari penelitian. Data yang dimaksud meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.<sup>66</sup> Adapun

<sup>63</sup> “Banyuwangi Festival” akses November 25, 2023. <https://jdih.banyuwangikab.go.id/berita/detail/banyuwangi-festival-2023>

<sup>64</sup> “Kalender *event* Lumajang 2023” diakses November 25, 2023. <https://m.lumajangsatu.com/baca/ini-kalender-event-lumajang-2023-yuk-intip>

<sup>65</sup> Situbondo Festival, diakses November 25, 2023 <https://web.situbondokab.go.id/>

<sup>66</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

penentuan subyek penelitian di sini menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengumpulan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi informan/subyek penelitian diantaranya adalah:

1. Narasumber 1: Rudi Danarto

Pekerjaan: Kepala Bidang Tata Ruang dan Pertahanan

2. Narasumber 2: Muhammad Farhan

Pekerjaan: Staff Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Jember

3. Narasumber 3: David Hartono

Pekerjaan: Kasubag umum Satpol PP Jember

4. Narasumber 4: Yuni dan Homsia

Pekerjaan: Pembeli

Selain narasumber di atas peneliti juga mewawancarai 11 PKL dari 248. Alasan memilih 11 PKL tersebut adalah: 1) Lama berdagang dari rentan waktu 7-3 tahun, 2) Pendapatan, 3) Pendidikan. Sehingga nama-nama PKL yang diwawancarai yaitu:

1. Narasumber: Ahmad Zubairi, Misnati, Wahab, Nanda, Erna, Mashuni, Agung, Sugiono, Rohim, Abdul. Pekerjaan: Pelaku PKL

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218-219.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis dan manafsirkan data sesuai dengan studi lapangan maka diperlukan data yang akurat dan terpercaya sehingga nantinya hasil dari proses penelitian dinyatakan benar dan dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan mencatat fenomena yang dilakukan secara sistematis.<sup>68</sup> Dalam melaksanakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan di lokasi untuk memperoleh informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti yang berkaitan dengan gejala penelitian. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan melihat dan mengumpulkan data terkait strategi tata kota dalam meningkatkan pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada setiap *event* di Kabupaten Jember.

##### 2. Wawancara

Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu berstruktur dan tak terstruktur.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya. Metode wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang :

---

<sup>68</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 43.

<sup>69</sup> Suryani, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2016), 184

- a. Proses tata kota yang dilakukan pada setiap *event* di Kabupaten Jember
  - b. Manajemen tata kota yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Jember
  - c. Pendapatan Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah dilakukannya tata kota di Alun-alun Kabupaten Jember
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting dalam penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara terkadang belum mampu untuk menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi ini sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih terpercaya.<sup>70</sup> Adapun peneliti melakukan dokumentasi terkait kondisi fisik Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Jember, wawancara dengan informan, dan kegiatan strategi tata kota oleh pemerintah Kabupaten Jember.

#### **E. Analisis Data**

Pada bagian analisis data ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data.<sup>71</sup> Dalam model analisis penelitian kualitatif yang diterapkan pada model Miles dan Huberman dilakukan secara

---

<sup>70</sup> Mawardani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 52

<sup>71</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>72</sup> Adapun tahap dalam menganalisa data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti meringkas, memilah hal yang penting, memfokuskan pada hal yang pokok, mencari tema dan pola, serta membuang hal yang tidak penting. Dengan kata lain, proses reduksi data ini terus-menerus dilakukan peneliti selama penelitian untuk menghasilkan catatan pokok dari data yang didapat dari hasil pencarian data.<sup>73</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data tertata yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diterima berupa cerita, maka perlu dilakukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya<sup>74</sup>. Peneliti memaparkan data dengan cara sederhana mengenai judul penelitian pada tahap ini.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dan makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya,

---

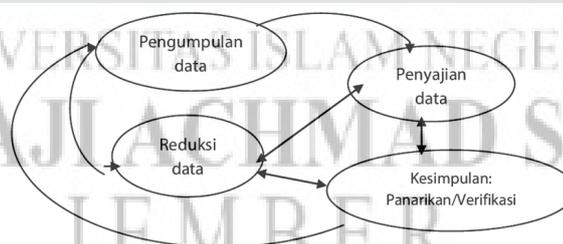
<sup>72</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 163

<sup>73</sup> Sand Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122

<sup>74</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 123.

kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis deskriptif, dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan tentang Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada Setiap *Event* di Kabupaten Jember. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.<sup>75</sup>

**Gambar 3.1**  
**Model analisis data Miles dan Huberman**



Sumber: Miles dan Huberman (Flow Model), 2014

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yakni peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari data sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Sumber triangulasi yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang

<sup>75</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 19.

berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama.<sup>76</sup> Jadi, teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber data yang merupakan teknik pengumpulan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber ini menggunakan informan utama Pemerintah Kabupaten. Adapun sumber lain yaitu Pedagang Kaki Lima dan pembeli yang berada di kawasan Alun-alun Kabupaten Jember.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan atau persiapan sebelum berada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya:
  - a. Menyusun Rencana Penelitian
  - b. Memilih Objek Penelitian
  - c. Mengurus Perizinan
  - d. Menentukan Informan
  - e. Memahami Etika Dalam Penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan beberapa informan yang sudah dipersiapkan untuk memperoleh data yang berkaitan

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2013), 241.

dengan Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada Setiap *Event* di Kabupaten Jember.

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menggunakan penghalusan data dan didapat dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki segi bahasa dan sistematikanya supaya dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pahaman atau salah tafsir.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Kabupaten Jember

Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng Pegunungan Yang dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan Samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah (PKW). Jember dahulu merupakan kota administratif, namun sejak tahun 2001 istilah kota administratif dihapus, sehingga Kota Administratif Jember kembali menjadi bagian dari Kabupaten Jember. Kabupaten Jember secara astronomis terletak  $113^{\circ}30' - 113^{\circ}45'$  Bujur Timur dan  $8^{\circ}00' - 8^{\circ}30'$  Lintang Selatan. Jember merupakan pusat regional di kawasan timur daerah tapal kuda. Kabupaten Jember memiliki luas  $3.293,34 \text{ Km}^2$  dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur. Selain itu, di Kabupaten Jember terdapat sekitar 82 pulau, dan pulau yang terbesar adalah Nusa Barong.

Kabupaten Jember berada pada ketinggian 0–3.300 meter di atas permukaan laut (dpl). Sebagian besar wilayah ini berada pada ketinggian antara 100 hingga 500 meter di atas permukaan laut (37,75%), selebihnya

17,95 % pada ketinggian 0 sampai dengan 25 m, 20,70% pada ketinggian 25 sampai dengan 100 m, 15,80% berada pada ketinggian 500 sampai dengan 1.000 m di atas permukaan laut dan 7,80% pada ketinggian lebih dari 1.000 m. Ruang lingkup wilayah Kabupaten Jember disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo, disebelah timur wilayah Jember berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyuwangi, disebelah selatan wilayah Jember berbatasan dengan samudra Indonesia dan disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang.<sup>77</sup>

## 2. Letak Geografis Alun-alun Jember

Kawasan Alun-alun Kota Kabupaten Jember secara geografis, termasuk dalam wilayah kecamatan Patrang. Kecamatan Patrang berpenduduk ± 94.471 jiwa. Dengan luas wilayah 3.699,4 ha. Alun-alun menjadi benang merah konsep universal tentang sebuah kota di dunia. Filosofi tata kota yang membagi simbol keimanan, penghukuman, dan pemerintahan. Ini bukan sekadar pusat kota Jember. Di sebelah barat Alun-alun, di arah kiblat, ada masjid Baitul Amin. Disebelah utara berdekatan dengan masjid ada pendapa Wahyawibawagraha. Di ujung lain sebelah utara, ada penjara yang konon sudah berdiri sejak tahun 1883. Di bagian timur, berdiri sejumlah bank. Sebelah selatan, berdirilah kantor pemerintah kabupaten. Kawasan Alun-alun menjadi pusat aktivitas masyarakat yang letaknya strategis, yang merupakan kawasan RTH (Ruang Terbuka Hijau), yang tepat di jantung kota Jember.

---

<sup>77</sup> PERDA Kabupaten Jember No 1 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Jember 2015-2035 BAB II Ruang Lingkup, Muatan dan Fungsi Pasal 2 ayat 1

### 3. Visi Misi Alun-alun Jember

Visi dan Misi akan menjadi acuan dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan dalam program kerja untuk meraih kesuksesan. Adapun Visi dari Alun-alun Jember ini adalah “Meningkatkan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan Menjadikan Sumber Daya Manusia yang Lebih Berkualitas”

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan agar tercapainya visi tersebut. visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan.

- a. Menjadikan Alun-alun sebagai pusat kegiatan wilayah dan perdagangan.
- b. Pemberdayaan daya dan partisipan pedagang sebagai penerima fasilitas berupa tempat kegiatan usahanya guna turut menjaga sarana yang sudah ada.
- c. Mewujudkan pelaksanaan mekanisme kerja dengan pengawasan dan pengendalian dalam upaya peningkatan pendapatan.
- d. Mewujudkan pelayanan yang prima kepada pengguna fasilitas Alun-alun baik para pengunjung, pedagang maupun konsumen.
- e. Mewujudkan koordinasi yang baik dengan instansi terkait.

#### 4. Gambaran Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Alun-alun Kabupaten Jember

Alun-alun Kabupaten Jember berada di Jl. PB Sudirman Jemberlor, Patrang Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68131. Alun-alun Jember merupakan lokasi yang sangat strategis untuk melakukan kegiatan jual beli bagi Pedagang Kaki Lima karena tempatnya yang ramai dan banyak diminati para pembeli. Sekeliling Alun-alun Jember banyak ditemui para Pedagang Kaki Lima yang menjajakan dagangannya. Tercatat sejak tahun 2022 jumlah Pedagang Kaki Lima yang berada di Alun-alun Jember berjumlah 248 dan tidak mengalami penambahan. Banyak pedagang yang bergerak di bidang mainan, aksesoris, pengusaha mainan odong-odong dan yang lebih mendominasi pedagang kuliner.<sup>78</sup>

Alun-alun Jember dijadikan sebagai lahan lapak berdagang Pedagang Kaki Lima dikarenakan Alun-alun Jember merupakan area yang paling strategis dalam melakukan aktivitas berdagang dan pendapatan yang dihasilkan Pedagang Kaki Lima tiap harinya terkadang lebih dari Rp. 150.000 perhari pendapatan yang tidak tetap ini mengakibatkan Pedagang Kaki Lima berdagang hingga larut malam.<sup>79</sup> Dan aktivitas berdagang yang dilakukan masyarakat setempat mulai dilakukan pada jam 15:00 – 01:00.

Berikut daftar nama PKL di Alun-alun Kabupaten Jember

---

<sup>78</sup> Observasi di Alun-alun Jember, 16 Februari 2024.

<sup>79</sup> Observasi di Alun-alun Jember, 16 Februari 2024

**Tabel 4.1**  
**Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Kabupaten Jember**

No	Nama	Jenis Dagangan	Asal PKL
1	Misnati	Es Coklat Korea	Jl. Kartini
2	Wahab	Aksesoris	Jl. Dr. Wahidin
3	Nanda	Seblak Prasmanan	Jl. Syamanhudi
4	Erna	Takoyaki	Jl. Kaca Piring
5	Mashuni	Tahu Gopong & aneka crispy	Jl. Hayam Wuruk
6	Bustomi	Corndog Mozzarella	Jl. Sumatra II
7	Agung	Batagor & Siomay	Jl. Diponegoro
8	Sugiono	Sempol Maklor	Jl. Pitaloka
9	Abdul	Wonton Chili Oil	Perum Tegal Besar
10	Ahmad Zubairi	Korean Food	Jl. Raden Patah
11	Rohim	Wahana anak	Jl. Imam Bonjol

*Sumber:* wawancara Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kabupaten Jember

### 5. Prioritas Pembangunan

- a. Menciptakan pemerintahan yang profesional, melayani warga secara prima
- b. Mempertahankan *brand* Jember dengan mengacu pada infrastruktur standart nasional dan perubahan iklim
- c. Menciptakan sentra produk olahan rakyat berbasis potensi lokal
- d. Memperluas jaingan koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- e. Mengembangkan kawasan industri bersinergi dengan perdagangan
- f. Menciptakan lingkungan hidup bestari, dan menjadikan masyarakat merasa nyaman hidup di kota sendiri.<sup>80</sup>

### B. Penyajian Data dan Analisis

Telah dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi guna

<sup>80</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 April 2024

mendukung penelitian ini. Proses berikutnya dari skripsi ini ialah menyajikan hasil data yang didapat selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data dilapangan, kiranya data yang diperoleh dirasa cukup maka penelitian ini bisa dihentikan. Berikut disajikan data hasil dari penelitian yaitu:

### **1. Perencanaan Pembangunan Tata Kota Yang Dilakukan Pada Setiap Event Di Kabupaten Jember**

Perencanaan pembangunan tata kota merupakan konsep utuh yang menyatu dengan pembangunan wilayah itu sendiri. Secara luas perencanaan pembangunan tata kota memiliki keserasian pembangunan antar sektor dalam rangka penyusunan program-program pembangunan dalam jangka panjang. Pembangunan atau revitalisasi terhadap Alun-alun Jember kembali direncanakan oleh Pemkab Jember tahun ini. Sebelum dilakukan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, khususnya berkaitan dengan penataan PKL di tempat tersebut. Alun-alun Jember merupakan salah satu tempat dimana banyak dijumpai Pedagang Kaki Lima saat ini jumlah PKL yang berada di Alun-alun Jember berjumlah 248 PKL.<sup>81</sup> Selain jumlah PKL yang banyak Kabupaten Jember juga memiliki sejumlah *event* yang dilaksanakan di Alun-alun Jember.

Berikut daftar *event* di Alun-alun Jember.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Event 2023 di Alun-alun Kabupaten Jember**

No	Event	Bulan	Tempat
1	Hari Jadi Kabupaten Jember Ke 94	Januari	Alun-alun Jember
2	JERAT 7 (Jember Adventure Trall)	Januari	Alun-alun Jember
3	Hari Pendidikan Nasional (HARDIKNAS)	Mei	Alun-alun Jember

<sup>81</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

No	Event	Bulan	Tempat
4	Hari Lanjut Usia Nasional	Mei	Alun-alun Jember
5	Festival Jember Nusantara	Juni	Alun-alun Jember
6	Hari Kridatani	Juni	Alun-alun Jember
7	Gebyar Pelayanan Admin Dukcapil <i>Event</i> Inovasi Siswa Sekolah <i>J-Trust</i> Pengurusan Admin Dukcapil	Juli	Alun-alun Jember
8	Festival Anak Jember 2023	Juli	Alun-alun Jember
9	Hari Anak Nasional (HAN)	Juli	Alun-alun Jember
10	Lomba <i>Innovative Government Award</i> (IGA) Bidang Pendidikan		Alun-alun Jember
11	Jember <i>Fashion Carnaval</i> (JFC)	Agustus	Alun-alun Jember
12	Peringatan Hari Pramuka	Agustus	Alun-alun Jember
13	Drama Kolosal Detik-detik Proklamasi	Agustus	Alun-alun Jember
14	Karnaval Pelajar Tingkat PAUD	Agustus	Alun-alun Jember
15	Karnaval Pelajar Tingkat SD	Agustus	Alun-alun Jember
16	Aksi Bergizi RAMATRI (Remaja Putri)	Agustus	Alun-alun Jember
17	Perayaan Hut Satpol PP Kabupaten Jember ke 73	September	Alun-alun Jember
18	Hari Perhubungan Nasional	September	Alun-alun Jember
19	Hari Jadi Provinsi Jawa Timur ke 78	Oktober	Alun-alun Jember
20	Pameran Pendidikan	Oktober	Alun-alun Jember
21	Keroncong <i>At Hospital</i>	November	Alun-alun Jember
22	Hari Guru Nasional	November	Alun-alun Jember
23	Telkonsel <i>Movieland</i>	November	Alun-alun Jember
24	Senam Bersama Dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional (HKN)	November	Alun-alun Jember
25	Jember <i>Tax Award</i>	November	Alun-alun Jember
26	Sehati <i>Fest</i>	Desember	Alun-alun Jember
27	Harmoni Jember Permata Jawa	Desember	Alun-alun Jember

Sumber: Kalender Event Jember Kueren 2023

**Tabel 4.3**  
**Daftar Event 2024 Di Alun-alun Kabupaten Jember**

No	Event	Bulan	Tempat
1	Hari Jadi Kabupaten Jember Ke 94	Januari	Alun-alun Jember
2	Jember Bersholawat dan Doa (Habib Syech – Bin Abdul Qodir Assegaf)	Januari	Alun-alun Jember
3	Jember Great Sale	Februari	Alun-alun Jember
4	Upacara HUT Satpol PP Satlinmas dan Damkar	Maret	Alun-alun Jember
5	Launching JFC	Maret	Alun-alun Jember
6	Berkah Ramadhan	Maret	Alun-alun Jember
7	Nobar Piala Asia	April	Alun-alun Jember
8	Lomba Burung Berkicau	Mei	Alun-alun Jember

No	Event	Bulan	Tempat
9	Hari Anak Nasional (HAN)	Mei	Alun-alun Jember
10	Hari Lanjut Usia	Mei	Alun-alun Jember
11	Konkrus Suara Alam Burung Perkutut Tingkat Nasional	Mei	Alun-alun Jember
12	Hari Krida Pertanian	Juni	Alun-alun Jember
13	Gebyar Pelayanan Admindukcapil	Juli	Alun-alun Jember
14	Grand Final Gus Ning Jember	Juli	Alun-alun Jember
15	JERAT 8	Juli	Alun-alun Jember
16	Gerak Jalan Tingkat SMP/MTS	Juli	Alun-alun Jember
17	Jember Fashion Carnaval (JFC)	Agustus	Alun-alun Jember
18	Drama Kolosal	Agustus	Alun-alun Jember
19	Kegiatan HUT RI	Agustus	Alun-alun Jember
20	Karnaval Budaya	Agustus	Alun-alun Jember
21	Hari Aksara Internasional	September	Alun-alun Jember
22	JAWER	Oktober	Alun-alun Jember
23	Hari Kopi Nasional	Oktober	Alun-alun Jember
24	Hari Guru Nasional	November	Alun-alun Jember
25	Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan	November	Alun-alun Jember
26	BUPATI CUP	November	Alun-alun Jember
27	Patroli Malam Tahun Baru	Desember	Alun-alun Jember

Sumber: Kalender Event Jember Kueren 20224

**Tabel 4.4**  
**Daftar Event dengan skala masa paling banyak**

No	Event	Jenis Event	Pengunjung
1	Festival Jember Nusantara	Gratis	> 2.000
2	Jember Fashin Carnival (JFC)	gratis & berbayar	> 500 ribu
3	Karnaval Pelajar Tingkat PAUD	Gratis	1350
4	Karnaval Pelajar Tingkat SD	Gratis	1500
5	Telkomsel Movieland	gratis & berbayar	> 7000
6	Sehati Fast	Gratis	> 8000
7	Jember Bersholawat	Gratis	30.000
8	Berkah Ramadhan	Gratis	> 5000
9	Nobar Piala Asia	Gratis	> 1500

Sehingga dalam proses perencanaan pembangunan tata kota terdapat beberapa tahapan penentuan, antaralain:

a. Fungsi Strategi Penataan Ruang

1) Penyusunan rencana struktur ruang dan kawasan strategis Jember

Pembangunan di wilayah Kabupaten Jember dengan memanfaatkan ruang kawasan secara, serasi, seimbang, efisien, berbudaya dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan tujuan untuk mencapai kesatuan pembangunan antar sektor pemerintahan daerah dan masyarakat. Dalam proses pengaturan dan pemanfaatan ruang kota harus dilaksanakan secara bersama-sama, terpadu dan menyeluruh, dalam upaya mencapai tujuan pembangunan. seperti yang diamanahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang

Penataan Ruang, dalam Pasal 1 ayat (9) yang menyatakan bahwa:

“Pengaturan penataan ruang adalah upaya pembentukan landasan hukum bagi pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam penataan ruang”. Bapak Rudi selaku kepala tata ruang Kabupaten

Jember menuturkan:<sup>82</sup> “Setiap perencanaan yang ada di daerah mesti dikonsultasikan terlebih dahulu ke pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. Hal ini kami lakukan sebelum kami tuangkan ke dalam dokumen perencanaan”

Menurut penuturan Bapak Rudi setiap perencanaan yang akan dilakukan perlu dikonsultasikan terlebih dahulu ke pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. Hal ini dilakukan

---

<sup>82</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

agar nanti tidak banyak revisi yang dilakukan saat perencanaan tersebut di tuangkan ke dalam dokumen perencanaan. Bapak Rudi juga menjelaskan:<sup>83</sup> “Pemerintah selalu memastikan agar rencana struktur ruang dan kawasan strategis ini harus selaras dengan rencana program yang ditetapkan dalam RPJMD”

Pernyataan dari Bapak Rudi di atas menjelaskan dalam merencanakan struktur ruang kawasan strategis perlu disesuaikan dengan RPJMD. Dengan dilakukan sinkronisasi antara rencana tata ruang dengan program yang ditetapkan maka dapat memastikan bahwa kegiatan pembangunan di kawasan strategis akan berjalan sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah. Hal serupa di jelaskan oleh Bapak Rosyid:<sup>84</sup> “Kami selalu melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan agar mendapatkan umpan yang baik dan memastikan rencana yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lokal mbak”

Menurut pernyataan dari Bapak Rosyid, masyarakat selalu dilibatkan dalam proses perencanaan penataan ruang. Hal tersebut dilakukan memastikan bahwa pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut bertanggung jawab atas keputusan mereka dan mencegah terjadinya penolakan. Selain penyusunan rencana yang tepat Kabupaten Jember juga memiliki banyak *event* yang diadakan setiap tahunnya, tentu membuat pemerintah Jember lebih

---

<sup>83</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

<sup>84</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Juli 2024

memperhatikan lagi terkait tempat yang akan digunakan agar selaras dengan struktur ruang dan kawasan strategis yang sesuai dengan ketentuan pembangunan pengembangan kota. Dengan adanya *event* yang digelar di pusat kota Jember menunjukkan adanya produktivitas di pusat kota Jember. Adapun tanggapan yang di berikan oleh Bapak Farhan:<sup>85</sup>

Penataan ruang antara *event* skala besar dengan *event* skala kecil itu tidak sama mbak, kalau *event* dengan skala besar seperti JFC yang dihadiri oleh pengunjung lokal dan internasional diperlukan banyak ruang seperti ruang VVIP, VIP, ruang persiapan dan lain-lain.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Farhan selaku staff Dinas Koperasi, beliau menuturkan adanya *event* dengan skala besar dan skala kecil tentu berbeda dalam persiapan dan penataan ruangnya. *Event* skala besar seperti JFC memerlukan perencanaan penetapan ruang yang cermat. Bapak Farhan juga menjelaskan:<sup>86</sup>

Setiap ada *event* yang digelar anggaran yang diberikan oleh pemerintah berbeda-beda mbak, salah satunya seperti *event* JFC pemkab mengalokasikan dana APBD sebanyak 1,5 Miliar untuk membantu penyelenggaraan JFC, dengan perbedaan anggaran ini tentu dalam penyusunan struktur ruangnya ikut berbeda.

Menurut penuturan Bapak Farhan, setiap ada *event* yang digelar anggaran yang diberikan oleh pemerintah berbeda-beda, perbedaan jumlah anggaran ini tentu berpengaruh dalam rencana struktur ruang yang akan dilakukan. Anggaran yang besar tentu bisa

---

<sup>85</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

<sup>86</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

memilih ruang yang lebih besar dengan menawarkan fasilitas tambahan seperti ruang VIP. Sedangkan untuk anggaran yang terbatas akan lebih membatasi fasilitas yang disediakan. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak David:<sup>87</sup> “Setiap ada *event* terutama dalam skala besar, kami selalu berkoordinasi dengan dinas perhubungan dan instansi POLRI dalam mengatur transportasi umum untuk memastikan pengalihan lalu lintas”

Adapun penjelasan yang diberikan oleh Bapak David, dengan adanya *event* berskala besar membuat pihak Satpol PP bekerjasama dengan dinas terkait dalam mengatur lalu lintas agar tetap kondusif. Kerjasama yang efektif antara Satpol PP, dinas terkait dan penyelenggara acara sangat penting untuk memastikan lalu lintas tetap lancar dan acara berjalan sukses tanpa menimbulkan masalah bagi masyarakat.

Dapat disimpulkan dari penuturan informan yang telah penulis wawancara, mereka menyebutkan dalam penyusunan rencana struktur ruang dan kawasan strategis terlebih saat ada *event* yang akan digelar terdapat adanya perubahan yang signifikan pada kondisi dan tatanan yang dilakukan setiap adanya *event*. Selain itu jumlah anggaran yang berbeda antara *event* satu dengan *event* yang lain juga menjadi faktor terjadinya perbedaan dalam penyusunan ruang.

---

<sup>87</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember 27 Februari 2024

**Gambar 4.1**  
**Penyusunan Renstra dengan OPD**



2) Penetapan arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota

Pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota dilakukan melalui peraturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan pengenaan sanksi. Pemanfaatan ruang dilakukan pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan penertiban pemanfaatan ruang.

Bapak Rudi kepala bidang tata ruang menjelaskan:<sup>88</sup>

Peraturan zonasi di wilayah Jember terutama di pusat kota dalam melakukan pembangunan diperlukan penataan ruang yang tidak hanya mengatur obyek tanah tetapi juga mengatur obyek bangunan dan kegiatan yang sesuai dengan ketentuan yang sudah diterapkan.

Menurut penjelasan Bapak Rudi peraturan zonasi memang perlu dilakukan dan harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, selain itu dalam pengendalian pemanfaatan ruang juga perlu dilakukan perizinan. Bapak Rudi juga menjelaskan:<sup>89</sup>

Sebelum melakukan pemanfaatan ruang perlu dilakukan perizinan terlebih dahulu mbak ada syarat-syarat yang harus dilengkapi, jika sudah lengkap maka pemerintah daerah akan menyetujui perizinan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan tidak sedikit masyarakat yang mengeluh terkait persyaratan yang harus diajukan dan membuat mereka mengalami kesulitan.

<sup>88</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

<sup>89</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

Menurut penjelasan Bapak Rudi dalam melakukan pembangunan atau penaatan perlu adanya izin terlebih dahulu, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika dikemudian hari terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Semua pemanfaatan ruang di Kabupaten Jember diperlukan perizinan terlebih dahulu. Jika masyarakat dalam mengurus proses perizinan mengalami kesulitan maka pemerintah akan membantu proses tersebut hingga selesai. Penjelasan ini diperkuat oleh penuturan Bapak Farhan beliau menjelaskan:<sup>90</sup>

Pemanfaatan ruang salah satunya berada di taman kota Alun-alun Jember, para PKL dan umkm jika ingin berjualan disana maka wajib memiliki legalitas terlebih dahulu sebelum terjun ke dunia usaha jika tidak memiliki maka tidak diizinkan berjualan di area tersebut.

Penuturan dari Bapak Farhan diatas menjelaskan bahwa pelaku usaha yang ingin berjualan di Alun-alun Jember perlu memiliki legalitas terlebih dahulu sebelum terjun ke dunia usaha. Pemerintah memberikan perizinan sebagai sarana untuk mengarahkan pelaku usaha agar lebih tertib dalam menjalankan usahanya. Persetujuan perizinan harus berdasarkan pada undang-undang yang berlaku.

Selain peraturan zonasi dan perizinan diperlukan juga pemberian insentif dan pengenaan sanksi yang dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pengendalian pemanfaatan ruang.

---

<sup>90</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

Bapak Rudi menjelaskan.<sup>91</sup> “Pemberian insentif yang diberikan oleh pemerintah berupa subsidi jika dalam penyelenggaraan penataan ruangnya memberikan dampak kepada pihak yang dirugikan”

Menurut penjelasan Bapak Rudi, insentif ini sangat perlu diberikan kepada pihak yang terlibat jika dalam pelaksanaannya menyebabkan kerugian. Dalam pengendalian penataan ruang juga diperlukan adanya sanksi penertiban yang dilakukan terhadap pemanfaatan ruang jika tidak sesuai dengan tata ruang peraturan zonasi. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan Bapak Wahab:<sup>92</sup>

Selama berjualan di Alun-alun saya sudah mendapatkan sanksi teguran 2x mba karena saya melanggar batas zonasi yang telah ditentukan, kalau sanksi yang didapat sudah melebihi 3x terpaksa pihak Satpol PP akan menyita dagangan kami

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan oleh pihak Satpol PP jika tidak melebihi 3x maka akan diberi sanksi berupa teguran, tetapi jika lebih dari 3x maka pihak Satpol PP akan menyita dagangan para PKL yang melanggar. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Rosyid:<sup>93</sup> “Masyarakat juga terlibat dalam rencana ini agar bisa melihat sejauh mana proses yang dilakukan dan efektivitasnya apakah sudah sesuai atau tidak”

Menurut penjelasan Bapak Rosyid dalam pengendalian pemanfaatan ruang perlu adanya keterlibatan masyarakat dalam

---

<sup>91</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

<sup>92</sup> Wahab, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>93</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

rencana tersebut. Keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan dukungan dan penerimaan terhadap rencana yang dibuat, mereka merasa telah didengarkan dan diperhitungkan dalam proses pemanfaatan ruang serta mengurangi kemungkinan penolakan atau konflik di kemudian hari. Selain itu pengawasan juga dilakukan dalam pemanfaatan tata ruang terutama saat ada *event* digelar. Bapak Farhan menuturkan:<sup>94</sup>

Saat ada *event* yang digelar terutama *event* dengan skala besar kami benar-benar melakukan pengawasan setiap hari mba, ini dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan ruang sesuai dengan apa yang telah dirapatkan sebelumnya, kami telah berkoordinasi dengan berbagai instansi pemerintah agar acara tersebut berjalan lancar dan sesuai dengan standar ruang yang berlaku serta tidak menimbulkan masalah bagi lingkungan sekitar.

Menurut penuturan dari Bapak Farhan *event* dengan skala besar akan dilakukan pengawasan setiap hari, hal ini dilakukan agar acara tersebut berjalan lancar dan sesuai dengan standar ruang yang berlaku. Berdasarkan wawancara di atas dalam penetapan arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Untuk menjamin pengendalian pemanfaatan ruang dilakukan pula pengawasan terhadap kinerja fungsi dan manfaat penyelenggaraan tata ruang. Pengendalian tata ruang melibatkan pengawasan ketat terhadap penggunaan lahan dan pengembangan wilayah untuk meminimalkan dampak negatif

---

<sup>94</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

terhadap lingkungan dan memastikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

b. Tujuan Penataan Strategi Wilayah Kota

1) Mengkomodasi fungsi dan peran kota yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah

Mengkomodasi fungsi dan peran kota yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah tentu melibatkan evaluasi bagaimana kota tersebut memenuhi atau tidak memenuhi tujuan dan kebijakan yang diterapkan dalam RTRW. Bapak Rudi menjelaskan:<sup>95</sup> “Penggunaan lahan terutama di wilayah kota sudah sesuai dengan fungsi utama yang ditetapkan dalam RTRW, seperti area perumahan, fasilitas layanan publik serta ruang terbuka hijau”

Menurut penjelasan Bapak Rudi kesesuaian penggunaan lahan dan infrastruktur layanan sudah sesuai dengan yang ditetapkan dalam fungsi RTRW yakni mewujudkan keseimbangan pembangunan dalam wilayah kota dan acuan dalam pemanfaatan ruang. Selain itu Bapak Rudi juga menjelaskan:<sup>96</sup> “Pengembangan kota terus dilakukan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa pengembangan kota tetap berkelanjutan dan ramah lingkungan sesuai dengan prinsip RTRW”

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan kota terus dilakukan demi mewujudkan

---

<sup>95</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

<sup>96</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

keseimbangan pembangunan dan untuk memastikan bahwa RT RW ini berjalan sesuai dengan perencanaan serta efektif untuk mengelola dan membimbing pengembangan kota sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Rosyid:<sup>97</sup>

Kami juga memastikan bahwa penggunaan lahan dan pembangunan yang dilakukan di kota sesuai dengan ketentuan RTRW. Jika ditemukan pelanggaran seperti pembangunan tanpa izin atau penggunaan lahan tidak sesuai, kita akan mengambil tindakan penegakan hukum.

Menurut penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Rosyid, jika dikemudian hari terdapat pembangunan yang dilakukan tanpa izin pihak pemerintah akan mengambil tindakan penegakan hukum. Hal ini dilakukan agar mereka yang akan membangun lahan bisa tertib sesuai dengan ketentuan yang ada di RTRW. Adapun pernyataan yang dijelaskan oleh Bapak David, beliau menjelaskan:<sup>98</sup> “Satpol PP bekerjasama dengan instansi terkait lainnya untuk menangani isu-isu yang berkaitan dengan tata ruang. Koordinasi ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa penegakan peraturan berjalan secara efektif”

Penuturan yang diberikan oleh Bapak David, pihak Satpol PP telah bekerjasama dengan instansi terkait mengenai penataan ruang ini dilakukan untuk memastikan penegakan peraturan akan berjalan secara efektif. Berdasarkan wawancara di atas dalam

---

<sup>97</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 24 Maret 2024

<sup>98</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

mengkomodasi fungsi dan peran kota yang telah ditetapkan dalam rencana tata ruang wilayah sudah dilakukan sesuai dengan fungsi RTRW yang berlaku. Peran pemerintah dalam RTRW berfokus pada pengawasan untuk memastikan kepatuhan terhadap rencana yang telah ditetapkan, dinas tata ruang yang bekerjasama dengan instansi pemerintah lainnya memastikan bahwa pengembangan kota yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

2) Tidak bertentangan dengan tujuan penataan ruang wilayah provinsi

Tidak bertentangan dengan tujuan penataan ruang wilayah provinsi merupakan tujuan yang direncanakan harus selaras dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan oleh pemerintah provinsi.

Memiliki tujuan untuk mencapai penggunaan lahan yang efektif berkelanjutan dan mengurangi konflik penggunaan lahan. Bapak

Rudi menjelaskan:<sup>99</sup>

Kebijakan yang diusulkan harus sesuai dengan zona dan penggunaan lahan yang ditentukan dalam RTRW mbak, misalnya jika proyek pembangunan pusat perbelanjaan direncanakan di zona industri maka harus dipastikan terlebih dulu bahwa ini sudah sesuai dengan kebijakan RTRW yang berlaku.

Kebijakan yang diusulkan haruslah sesuai dengan kebijakan RTRW yang telah ditetapkan. Kebijakan terkait penataan ruang yang berlaku perlu mematuhi peraturan tersebut. Hal serupa juga

disampaikan oleh Bapak David:<sup>100</sup> “Penataan ruang yang dilakukan harus sejalan dengan tujuan penataan ruang wilayah provinsi”

Menurut pernyataan yang diberikan oleh Bapak David, penataan ruang yang dilakukan harus sejalan dengan tujuan dari penataan ruang wilayah provinsi dan memastikan bahwa penetapan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota tidak bertentangan dengan tujuan penetapan ruang wilayah provinsi. Hal serupa juga dijelaskan Bapak Rosyid:<sup>101</sup> “Jika terjadi ketidaksesuaian rencana pembangunan dengan tujuan penataan ruang provinsi maka dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat”

Menurut penuturan dari Bapak Rosyid rencana pembangunan harus dilakukan dengan sesuai agar nanti tidak terjadi dampak yang akan merugikan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Adapun penuturan yang diberikan oleh Bapak Farhan:<sup>102</sup>

Penataan ruang yang dilakukan saat akan ada *event* yang digelar tentu memiliki peraturan khusus mengenai Lokasi dan tata letak PKL. PKL yang berjualan di dalam *event* harus mengikuti peraturan yang ada salah satunya seperti jarak minimum antara gerai yang ada disana.

Menurut penuturan dari Bapak Farhan penataan ruang yang dilakukan setiap ada *event* yang digelar tentu berbeda. Peraturan ini dibuat agar para pelaku usaha khususnya Pedagang Kaki Lima bisa

<sup>100</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

<sup>101</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

<sup>102</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

menjaga jarak berjualan antara gerai satu dengan gerai yang lainnya.

Dari hasil wawancara di atas, pembangunan suatu proyek diperlukan kebijakan yang berhubungan dengan rencana penataan ruang yang ada dan memastikan bahwa segala sesuatu dilaksanakan sejalan dengan rencana dan kebijakan tata ruang yang ada untuk mendukung pengembangan wilayah yang terencana, berkelanjutan dan seimbang. Dalam rencana ini pemerintah Jember sudah mematuhi standar yang ditetapkan oleh RTRW provinsi, termasuk ketentuan mengenai penggunaan lahan, kepadatan pembangunan dan insfrastruktur. Hal ini dilakukan untuk menghindari pelanggaran terhadap kebijakan provinsi.

c. Rencana Pembangunan Perkotaan

1) Rencana Struktur

Rencana struktur dalam pembangunan perkotaan Jember diperlukan konsep strategis dalam pelaksanaannya. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Rudi selaku kepala bidang tata ruang Jember, beliau menjelaskan.<sup>103</sup>

Pusat kota Jember sudah jenuh mbak, dalam artian posisinya sudah padat terutama wilayah perkotaanya sehingga untuk wilayah kawasan Alun-alun dan sekitarnya kita arahkan bahwa pengembangan kota itu tidak melulu di arah pusat kota, kita berencana nantinya dalam skala kabupaten ini ada tiga pertumbuhan baru supaya bisa mengimbangi pusat kota Jember yaitu Tanggul, Balung, Kalisat

<sup>103</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

Menurut penuturan Bapak Rudi, perencanaan struktur dalam pembangunan perkotaan Jember ini diperlukan adanya pembagian pengembangan wilayah kota yang tujuannya agar pusat kota tidak terlalu padat. Bapak Rudi juga menjelaskan:<sup>104</sup> “Pemerintah juga bekerjasama dengan sektor swasta dan organisasi non pemerintahan terkait pelaksanaan proyek dan rencana pembangunan sesuai dengan arahan dari atas”

Pembangunan perkotaan di Kabupaten Jember perlu dilakukan pengembangan terutama di wilayah kota. Dalam pembangunan ini diperlukan lahan yang nantinya bisa dijadikan sebagai pemindahan pusat kota tambahan agar tidak terfokus di satu titik saja. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Bapak David:<sup>105</sup> “Perencanaan pembangunan yang dilakukan diharapkan sesuai dengan pertumbuhan fisik kota Jember dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh agar tidak menimbulkan kerusakan pada penataan fisik kota”

Menurut pernyataan Bapak David, pembangunan yang dilakukan di Jember ini diharapkan sesuai dengan pertumbuhan fisik kota Jember. Adapun penuturan yang diberikan oleh Bapak Rosyid:<sup>106</sup> “Penataan yang dilakukan di Alun-alun Jember terutama saat ada *event* meliputi perbaikan fisik dan peraturan bagi para

---

<sup>104</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

<sup>105</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Februari 2024

<sup>106</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 01 Maret 2024

PKL agar lebih tertib dari sebelumnya agar membuat para pedagang memiliki lahan saat berjalan bila *event* berlangsung”

Menurut penjelasan dari Bapak Rosyid penataan yang dilakukan di Alun-alun Jember terutama saat *event* berlangsung sebagian besara meliputi perbaikan fisik dan peraturan baru bagi para PKL yang bertujuan untuk penertiban.

Berdasarkan wawancara di atas rencana struktur dalam pembangunan sudah sesuai dengan pertumbuhan fisik kota Jember. Pemerintah sudah menyiapkan Kawasan pengembangan kota baru yang nantinya Kawasan tersebut tidak hanya berpusat di kota Jember melainkan tersebar di tiga titik wilayah Kabupaten Jember yang meliputi Tanggul, Balung, dan Kalisat. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan pengembangan kota dapat berjalan dengan baik. Proses ini melibatkan serangkaian langkah dan pertimbangan untuk memastikan penggunaan lahan yang efektif, berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## 2) Rencana Induk

Rencana induk disusun untuk menetapkan penggunaan lahan secara administrative dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan didalam pembangunan perkotaan dan bertujuan untuk menciptakan tata ruang yang terencana dengan baik, berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bapak Rudi

menjelaskan.<sup>107</sup> “Mengenai penggunaan lahan yang akan dibangun itu semua sudah ada standarnya dan harus sesuai jika tidak maka kami tidak memberikan izin dilakukanya pembangunan tersebut”

Menurut Bapak Rudi mengenai pembangunan harus disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan jika tidak sesuai dengan standar yang berlaku maka pemerintah tidak memberikan izin pembangunan. Bapak Rudi juga menjelaskan:<sup>108</sup> “Meskipun pusat kota nanti berada di beberapa tempat untuk *event* dengan skala besar akan tetap difokuskan di wilayah Jember kota”

Menurut penuturan dari Bapak Rudi meskipun pengembangan pusat kota nantinya berada di beberapa tempat dan *event* yang digelar mereta di wilayah Jember, tetap saja untuk *event* dengan skal besar akan tetap difokuskan di wilayah Jember Kota. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rosyid:<sup>109</sup> “Jika ada *event* yang besar maka kami akan mendiskusikan lagi dengan pihak terkait mbak, apakah nanti akan tetap ditempatkan di Alun-alun atau memindahkan kegiatan tersebut di stadion”

Menurut penjelasan Bapak Rosyid, saat ada *event* besar yang akan diadakan maka pemerintah memberikan pilihan untuk memindahkan kegiatan tersebut di tempat yang kapasitasnya lebih besar. Pernyataan ini selaras dengan penjelasan yang diberikan

---

<sup>107</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

<sup>108</sup> Rudi Danarto, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

<sup>109</sup> Yuni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2024

oleh Ibu Nanda:<sup>110</sup> “Saat ada *event* yang diadakan oleh pemerintah banyak pengunjung yang datang mbak, apalagi saat *event* tersebut diselenggarakan secara gratis”

Penjelasan dari Ibu Nanda selaku pedagang, beliau mengatakan saat ada *event* yang diselenggarakan oleh pemerintah banyak pengunjung yang menghadiri *event* tersebut, beliau merasa senang dengan banyaknya pengunjung yang hadir membuat dagangan Ibu Nanda laku keras. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Farhan:<sup>111</sup> “Kepadatan pengunjung sering terjadi mbak salah satunya saat ada *event* Jember bersholawat Habib Syech pengunjung yang datang meluber hingga di jalan-jalan menandakan kapasitas Alun-alun Jember tak muat”

Menurut penjelasan yang telah disampaikan oleh Bapak Farhan kepadatan pengunjung sering terjadi yang menandakan antusias masyarakat terhadap *event* yang digelar. Adapun tanggapan dari Bapak Rudi:<sup>112</sup> “Melalui perencanaan tata ruang yang matang pemerintah dapat memastikan bahwa penggunaan lahan dan pengembangan wilayah berjalan sesuai dengan visi misi yang ditetapkan”

Penjelasan dari Bapak Rudi, dengan penataan ruang yang matang pemerintah bisa memastikan penggunaan lahan akan berjalan sesuai dengan visi misi yang ditetapkan sehingga

<sup>110</sup> Nanda, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>111</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

<sup>112</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 30 Mei 2024

menimalisir kegagalan. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak David:<sup>113</sup> “Kami juga memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada publik mengenai acara yang akan digelar, termasuk jadwal lokasi. Ini dilakukan untuk membantu meningkatkan partisipasi dan kepuasan masyarakat yang berkunjung”

Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak mereka menyebutkan dalam pengembangan penggunaan lahan sudah dilakukan sesuai dengan standar yang ada. Pemerintah selalu berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang telah disediakan terlebih saat adanya *event*. *Event* yang digelar oleh pemerintah terutama dengan skala besar atau acara yang banyak melibatkan pihak-pihak diperlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang efektif nantinya akan menjadi kunci keberhasilan dari *event* tersebut serta menimalisir risiko dan dampak negatif.

### 3) Rencana Tindakan

Rencana tindakan dalam pembangunan perkotaan melibatkan langkah strategis untuk merancang, mengelola dan mengimplementasikan pengembangan kota secara terencana dan berkelanjutan. Bapak Rudi menjelaskan:<sup>114</sup>

Dalam proses pembangunan Alun-alun Jember perlu di tata kembali karena saat ini area Alun-alun sudah kotor terutama saat malam minggu sehingga perlu diatur Kembali. Selain itu perlunya perawatan, agar nanti Alun-

---

<sup>113</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Februari 2024

<sup>114</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2024

alun bisa menjadi RTH bagi masyarakat dan bisa menjadi tempat rekreasi.

Pernyataan dari Bapak Rudi diatas menjelaskan dalam proses pembangunan Alun-alun Jember perlu ditata kembali karena Alun-alun ini nantinya akan mengimbangi wajah Jember kedepan dan akan menjadi ikon bagi Jember sendiri. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak David:<sup>115</sup> “Pembangunan akan terus dilakukan oleh pemerintah Jember terutama di wilayah Alun-alun sebagai pusat kota”

Menurut penuturan dari Bapak David pembangunan jangka panjang yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk sumber daya yang merata bagi masyarakat Jember. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Farhan:<sup>116</sup> “*Event* yang di gelar di Alun-alun Jember perlu direncanakan dengan hati-hati untuk memastikan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung dan pemanfaatan ruang yang efisien”

Menurut tanggapan dari Bapak Farhan, penyelenggaraan *event* perlu direncanakan dengan hati-hati agar bisa memberikan keberhasilan serta dampak yang positif terutama kepada masyarakat. Bapak Farhan juga menambahkan:<sup>117</sup> “Ada salah satu *event* yang jumlah pengunjungnya melebihi target, terpaksa area nonton kami perluas ke jalan mbak”

---

<sup>115</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Februari 2024

<sup>116</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Juni 2024

<sup>117</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Juni 2024

Menurut tanggapan dari Bapak Farhan, memang benar adanya salah satu *event* yang digelar oleh pemerintah jumlah pengunjung yang datang melebihi target. Dengan membludaknya pengunjung membuat kami memperluas area nonton hingga ke ruas jalan. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Misnati:<sup>118</sup>

Saat *event* yang digelar dihadiri oleh banyak pengunjung, banyak aparat yang datang untuk berjaga-jaga mbak agar kondisi sekitar tetap aman sebagai pedagang saya merasa senang dengan tindakan yang diambil karena kami merasa aman berjualan selama *event* berlangsung.

Menurut tanggapan dari Ibu Misnati, beliau tidak risau meskipun saat *event* digelar banyak pengunjung yang datang karena pihak keamanan ikut hadir untuk mengamankan lokasi tersebut jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan beberapa wawancara di atas pembangunan terus dilakukan oleh pemerintah agar tidak terfokus ke satu wilayah saja. Akan tetapi saat ada *event* dengan skala besar maka *event* tersebut tetap difokuskan di wilayah pusat kotar. *Event* dengan jumlah pengunjung yang besar dapat dikelola dengan baik memastikan agar masyarakat aman, nyaman dan memuaskan bagi semua pihak yang terlibat. Adanya *event* dengan skala besar melibatkan berbagai aspek mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Diharapkan dengan *event* yang digelar

---

<sup>118</sup> Misnati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

ini mampu memberikan dampak positif kepada semua masyarakat di wilayah Jember.

d. Penataan ruang di Kabupaten Jember diselenggarakan berdasarkan asas

1) Keterbukaan

Keterbukaan ini dilakukan dengan memberikan akses seluas-luasnya pada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penataan ruang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Rosyid menjelaskan:<sup>119</sup>

“Sebelum pemindahan penataan di Alun-alun terutama saat akan ada *event* digelar, kami selalu memberitahukan terlebih dahulu mbak ke para pedagang sekitar untuk pindah lokasi berjualan ke tempat yang disediakan”

Menurut penuturan Bapak Rosyid, sebelum dilakukan penataan para pedagang yang berjualan di Alun-alun Jember pastinya akan diinformasikan terlebih dahulu. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bapak Abdul selaku pedagang di Alun-alun Jember:<sup>120</sup> “Terkait informasi biasanya perwakilan dari pihak Satpol PP memberitahu ke salah satu pedagang, kemudian akan diinfokan di grup para pedagang di Alun-alun Jember”

Pernyataan dari Bapak Abdul selaku pedagang di Alun-alun Jember mengatakan, informasi terkait penataan didapat dari grup

<sup>119</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Februari 2024

<sup>120</sup> Abdul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2024

para Pedagang Kaki Lima yang diinfokan oleh pihak Satpol PP. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak David:<sup>121</sup> “Saat ada *event* yang akan digelar kami selalu menginformasikan terlebih dahulu kepada masyarakat mbak terkait jadwal dan lokasi yang nanti akan dijadikan tempat *event* tersebut berlangsung”

Menurut penuturan dari Bapak David, mereka selalu menginformasikan terlebih dahulu kepada masyarakat jika nanti ada *event* yang digelar oleh pemerintah. Semua dilakukan agar masyarakat tau terkait jadwal dan lokasi yang akan digelar. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Mashuni:<sup>122</sup> “Biasanya kami sebagai pedagang mendapat informasi terkait *event* dari grup chat wa mba, kemudian kami infokan ke pedagang lain yang berada di Alun-alun”

Penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Mashuni, terkait *event* yang digelar beliau mendapatkan informasi dari grup chat wa kemudian informasi itu disebar ke semua pedagang yang beradda di Alun-alun. Karena tidak semua pedagang memiliki handphone. Adapun penjelasan dari Bapak Farhan:<sup>123</sup> “Jika dalam pelaksanaan terjadi perubahan maka kami segera memberitahu ke masyarakat jika ada perubahan signifikan dalam *event* ini”

Menurut pernyataan dari Bapak Farhan beliau mengatakan dalam pelaksanaan *event* yang digelar jika ada perubahan yang

---

<sup>121</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Februari 2024

<sup>122</sup> Mashuni, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Maret 2024

<sup>123</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Juni 2024

signifikan pihaknya akan memberitahu kepada masyarakat terkait informasi tersebut.

Dirangkum dari hasil wawancara dengan beberapa informan, mereka mengungkapkan dengan keterbukaan yang dilakukan pemerintah dalam menyelenggarakan acara membuat acara tersebut lebih transparan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan membangun kepercayaan masyarakat. Keterbukaan ini juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan *event*, serta memastikan bahwa kebutuhan dan harapan masyarakat dipertimbangkan dan ditangani dengan tepat.

## 2) Kebersamaan dan kemitraan

Penataan ruang dilakukan secara terbuka dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Mendorong kerjasama antara pihak pemerintah dengan pihak terkait. Berdasarkan wawancara yang didapatkan dari salah satu pembeli, Ibu Yuni menyatakan bahwa:<sup>124</sup>

Saya cukup merasakan perbedaannya mbak, sekarang Alun-alun sudah dibangun sedemikian rupa, fasilitas yang disediakan oleh pemerintah juga bagus dan memadai saya sebagai pengunjung cukup betah memilih Alun-alun sebagai tempat libur bersama keluarga.

Menurut penuturan Ibu Yuni fasilitas yang disediakan oleh pemerintah sudah sangat bagus dibandingkan dengan sebelumnya.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Nanda selaku pedagang di Alun-

<sup>124</sup> Yuni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2024

alun Jember:<sup>125</sup> “Sebagai pedagang saya merasa senang, karena pemerintah memperhatikan kami, kita sebagai pedagang sudah disediakan lapak yang luas untuk berjualan. Hal ini membuat para pedagang merasakan kebersamaan antara satu sama lainnya”

Menurut tanggapan yang ia sampaikan oleh Ibu Yuni, beliau merasa senang terlebih pemerintah memfasilitasi mereka para pedagang dengan menyediakan tempat yang luas membuat para pedagang merasakan indahnya kebersamaan satu dengan lainnya. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Farhan:<sup>126</sup> “Dalam mendukung usaha yang dilakukan oleh pedagang kami memberikan gerobak gratis kepada sejumlah pedagang yang berada di Alun-alun”

Menurut penjelasan Bapak Farhan pemerintah memberikan bantuan berupa gerobak gratis kepada pedagang yang sudah terdata. Dengan memberikan bantuan alat penjualan yang layak ini diharapkan bisnis usaha yang mereka jalani semakin berkembang. Wawancara yang sama dilakukan kepada Bapak Ahmad selaku pedagang:<sup>127</sup> “Saat *event* digelar di Alun-alun banyak pedagang yang berjualan sampai memenuhi tempat yang disediakan”

Menurut penuturan dari Bapak Ahmad, adanya *event* yang digelar di Alun-alun membuat para pedagang memadati tempat yang telah disediakan oleh pemerintah. *Event* ini memberikan

<sup>125</sup> Nanda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>126</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Juni 2024

<sup>127</sup> Ahmad, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

dampak positif terutama kepada pelaku usaha mereka merasa adanya *event* ini membuat pendapatan mereka meningkat. Adapun tanggapan yang diberikan oleh Bapak Farhan:<sup>128</sup> “Kami banyak mendatangkan umkm dan pedagang lokal yang berada di wilayah Jember saat *event* digelar. Dengan banyaknya pedagang yang terlibat diharapkan dapat menarik berbagai jenis pengunjung yang datang”

Tanggapan yang diberikan oleh Bapak Farhan, dengan diadakannya pelaku usaha di setiap *event* diharapkan mampu menarik minat dan daya tarik *event* tersebut. Semakin banyak pedagang yang berpartisipasi kemungkinan besar *event* tersebut dianggap menguntungkan atau memiliki potensi pasar yang baik. Dari hasil wawancara kepada informan terkait kebersamaan dan kemitraan, mereka mengungkapkan bahwa dampak yang dihasilkan sangat positif bagi keberlangsungan para pedagang di Alun-alun Jember. Dengan didukungnya pelaku usaha oleh pemerintah membuat para pedagang merasa senang.

### 3) Keberdayagunaan dan keberhasilgunaan

Keberdayagunaan dan keberhasilgunaan adalah penataan ruang yang dilakukan dengan mengoptimalkan manfaat ruang dan sumber daya yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan ekonomi di Jember.

---

<sup>128</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Juni 2024

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Sugiono beliau mengatakan:<sup>129</sup>

Penataan yang dilakukan oleh pihak Satpol PP kepada kami para pedagang memberikan dampak positif mbak, kami para pedagang merasa lebih tertata dalam berjualan terlebih saat ada *event* kami tidak pusing lagi mengenai lapak yang akan kami tempati untuk berjualan.

Pernyataan dari Bapak Sugiono di atas membuktikan keberhasilan pemerintah dalam penataan ruang saat *event* berlangsung beliau mengatakan tidak pusing lagi terkait lapak berjualan. Hal ini diperkuat oleh penuturan Bapak David selaku sub bagian umum mengatakan:<sup>130</sup> “Kami selaku pihak Satpol PP selalu mengoptimalkan yang terbaik untuk pedagang agar perekonomian mereka terus berjalan, PKL yang diperbolehkan diAlun-alun tidak boleh lebih dari 248 seperti yang ditetapkan diawal”

Penuturan Bapak David di atas mengatakan, bahwa pihak Satpol PP selalu berusaha semaksimal mungkin agar perekonomian para pedagang terus berjalan. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rudi:<sup>131</sup> “Penataan ruang yang efektif harus mempertimbangkan berbagai aspek agar *event* yang digelar berjalan lancar tanpa mengganggu aktivitas masyarakat atau merusak lingkungan”

---

<sup>129</sup> Sugiono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>130</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

<sup>131</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2024

Penjelasan yang dituturkan oleh Bapak Rudi dalam menyelenggarakan *event* diperlukan penataan ruang yang efektif dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar *event* tersebut berjalan dengan lancar. Kami selalu berupaya untuk memberikan ruang yang memadai bagi pengunjung. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Farhan:<sup>132</sup>

Kami bekerjasama dengan dinas lain mbak, terkait penataan ruang yang akan dilakukan saat ada *event*. Kami melakukan sebaik mungkin agar nantinya *event* yang kami gelar berhasil dan tidak menimbulkan kekecewaan kepada pengunjung yang datang, terlebih setiap *event* yang diadakan ini memiliki penataan yang berbeda-beda.

Menurut penuturan Bapak Farhan dinas koperasi bekerjasama dengan dinas lain terkait penataan ruang yang nantinya akan digunakan saat *event* di gelar. Bapak Farhan juga menuturkan dalam pergelaran *event* yang dilakukan di Alun-alun Jember penataannya akan berbeda dari *event* satu dengan yang lainnya.

#### 4) Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah penataan ruang yang diselenggarakan dengan menjamin kelestarian dan kelangsungan daya dukung dan daya tampung generasi mendatang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak David selaku staff Satpol PP beliau menuturkan:<sup>133</sup> “Penataan yang kami lakukan sudah

<sup>132</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember 26 Juli 2024

<sup>133</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

berlangsung sejak dua tahun yang lalu, ini semua kami lakukan untuk menjaga kelestarian Alun-alun dimasa akan datang”

Menurut penuturan Bapak David penataan ini sudah dilakukan dua tahun lalu demi menjaga kelestarian Alun-alun dimasa mendatang. Adapun penuturan dari Bapak Farhan selaku staff menyatakan bahwa:<sup>134</sup>

Kami selalu mengecek secara berkala terkait pedagang di Alun-alun agar tidak mengalami pertambahan. Hal ini mencegah pedagang agar tidak bertambah untuk berjualan di Alun-alun yang nantinya akan membuat kelestarian Alun-alun menurun.

Menurut penuturan Bapak Farhan pedagang yang berada di Alun-alun tidak boleh mengalami pertambahan, hal ini dilakukan untuk menjaga kelestariaan Alun-alun agar tetap tertata rapi, jumlah PKL yang berada di Alun-alun sudah terdata dan sudah melakukan proses perizinan. Bapak Farhan juga menambahkan:<sup>135</sup>

“Dinas Koperasi juga melakukan pelatihan bagi pedagang agar mereka bisa bertransformasi menajadi umkm yang lebih terstruktur dan berkelanjutan”

Menurut penuturan Bapak Farhan, dinas koperasi sebagai wadah mencoba memberikan program pelatihan kepada para pedagang dalam meningkatkan usaha mereka. Pernyataan ini juga

---

<sup>134</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Juni 2024

<sup>135</sup> Muhammad Fahan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Juni 2024

diperkuat oleh Bapak Bustomi selaku pedagang beliau menuturkan:<sup>136</sup>

Menurut saya program ini sangat membantu saya sebagai pedagang mbak, dengan adanya pelatihan ini saya banyak diajarkan terkait bagaimana cara meningkatkan kualitas produk yang nantinya bisa memenuhi ekspektasi para pelanggan, mengajarkan keterampilan dalam penggunaan media sosial dan lainnya.

Menurut penuturan Bapak Bustomi dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi tentu sangat membantu beliau dalam meningkatkan kualitas dalam berdagang, selain itu para peserta pelatihan ini juga diajarkan penggunaan media social agar bisa menjangkau pelaku usaha dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Hal serupa juga dijelaskan oleh

Bapak Mashuni:<sup>137</sup>

Awalnya saya tidak tertarik mengikuti pelatihan ini mbak, tapi setelah paksaan dari teman saya pun mengikuti terlebih program yang diberikan ini tidak dipungut biaya. Dalam pelatihan ini banyak memberikan informasi terutama dalam sumber pembiayaan. Sebagai pelaku umkm kita diperbolehkan untuk meminjam pinjaman usaha tentu sangat membantu.

Pernyataan yang diberikan oleh Bapak Mashuni selaku pelaku usaha menuturkan, awalnya beliau enggan mengikuti pelatihan yang disediakan oleh pihak diskop akan tetapi setelah mengikuti pelatihan tersebut beliau merasa diberikan kemudahan terlebih lagi saat diberikan pinjaman usaha untuk pelaku umkm.

<sup>136</sup> Bustomi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>137</sup> Mashuni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa Pedagang Kaki Lima yang berada di Alun-alun Jember, sebagian besar dari mereka mengatakan proses pembangunan tata ruang yang dilakukan setiap adanya *event* memiliki dampak positif terhadap produktivitas mereka. Penataan ruang yang baik membantu terciptanya ketertiban dan memastikan area PKL tidak mengganggu jalur utama atau area penting lainnya selama *event* berlangsung. Selain pelaku usaha, pemerintah juga ikut andil dalam proses pembangunan tata kota yang dilakukan. Rencana tata ruang wilayah yang dilakukan oleh pemerintah dipastikan sudah sesuai dengan fungsi RTRW yang berlaku. Penataan ruang yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jember dengan memanfaatkan ruang kawasan terbuka yaitu Alun-alun sebagai tempat diselenggarakan *event*, banyaknya *event* yang diadakan ini tentu membuat pemerintah melakukan perubahan tata letak yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi berjualan para pedagang.

Penataan ruang antara *event* skala besar dan *event* skala kecil tentu berbeda, perbedaan ini terletak pada jumlah anggaran yang diberikan oleh pemerintah. Anggaran yang besar tentu bisa memilih ruang yang lebih besar dengan menawarkan sejumlah fasilitas tambahan. Perbedaan itu juga bisa dilihat dari sisi kegiatan yang dilakukan dan juga jumlah pengunjung yang datang, jumlah pengunjung akan menentukan ruang yang dibutuhkan untuk

menampung mereka dengan nyaman. *Event* dengan jumlah pengunjung yang tinggi memerlukan keamanan dan keselamatan yang ekstra agar nantinya tidak terjadi suatu hal yang dapat merugikan pengunjung. Perencanaan Pembangunan tata kota yang dilakukan pemerintah salah satunya untuk menjaga kelestarian Alun-alun dimasa akan datang, selain menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlanjutan hidup, pemerintah melalui dinas koperasi juga membuka program pelatihan yang bertujuan untuk membantu pedagang bertransformasi menjadi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dalam program pelatihan ini banyak hal yang akan diajarkan kepada pelaku usaha umkm meliputi: manajemen usaha, peningkatan kualitas produk, cara berteknologi dan bermedia sosial, legalitas usaha dan akses pembiayaan.

**Gambar 4.2**  
**Pengecekan PKL oleh petugas Satpol PP**



## 2. Manajemen Tata Kota Yang Diterapkan Pemerintah Kabupaten Jember

Manajemen perkotaan merupakan suatu upaya pelaksanaan untuk mencapai sasaran pembangunan kota secara efisien dan efektif dan dilakukan secara terpadu.

### 1) Perencanaan Tata Ruang

Dalam merencanakan penataan ruang perlu melibatkan banyak pihak yang bertujuan untuk memberikan kemakmuran yang besar kepada masyarakat dan kehidupan yang berkesinambungan.

Perencanaan tata ruang dibagi tiga macam, perencanaan tata ruang wilayah nasional, perencanaan tata ruang provinsi, dan perencanaan tata ruang kabupaten/kota.

#### a) Perencanaan tata ruang wilayah nasional

Perencanaan tata ruang wilayah nasional merupakan pedoman untuk menyusun rencana pembangunan jangka panjang nasional serta keserasian antar sektor, penetapan lokasi dan fungsi ruang kawasan strategis. Bapak Rudi menjelaskan:<sup>138</sup> “Penataan ruang kawasan strategis sudah lama direncanakan oleh pemerintah Jember yang sudah diatur dalam perda nomor 1 tahun 2015 jadi kita tinggal menyesuaikan saja mbak”

Menurut penjelasan Bapak Rudi penataan yang dilakukan di Jember sudah sesuai dengan perda yang berlaku. Bapak Rudi

---

<sup>138</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2024

juga menjelaskan bahwa:<sup>139</sup> “Jika dalam perencanaan tata ruang yang dilaksanakan ini kurang tepat maka akan terjadi banyak simpangan antara rencana dan kenyataan tidak sesuai sehingga kita melakukan revisi RTRW yang lama”

Menurut penuturan dari Bapak Rudi, jika dalam perencanaan yang dilakukan tidak tepat maka akan terjadi penyimpangan, dinas tata ruang akan melakukan revisi terhadap RTRW. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Rosyid:<sup>140</sup> “Dalam penataan ruang pihak Satpol PP berkerjasama dengan instansi pemerintah lain seperti Dinas tata ruang, BLH dan pemerintah daerah untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan tata ruang”

Menurut penuturan Bapak Rosyid, dalam penataan ruang yang dilakukan perlu adanya kerjasama antara instansi pemerintah dengan dinas lain. Hal ini dilakukan agar penggunaan ruang di tingkat nasional mencapai keseimbangan. Hal serupa dijelaskan oleh Bapak David:<sup>141</sup> “Selain melibatkan masyarakat kami juga berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan pengembang”

Penuturan yang disampaikan oleh Bapak David, dalam perencanaan tata ruang tak luput dari keterlibatan masyarakat serta keterlibatan pemerintah daerah dalam penataannya. Adapun penjelasan yang diberikan oleh Bapak Farhan:<sup>142</sup> “Kami juga

---

<sup>139</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2024

<sup>140</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Februari 2024

<sup>141</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

<sup>142</sup> Muhammad Farhan diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Juni 2024

bekerjasama dengan instansi pemerintah lainnya seperti dinas perindustrian, perdagangan dan perencanaan wilayah, untuk memastikan bahwa kebutuhan kami nanti dapat dipertimbangkan dalam rencana tata ruang”

Menurut penjelasan Bapak Farhan dengan melibatkan dinas koperasi dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional dapat dipastikan bahwa sektor Dinas Koperasi mendapatkan perhatian yang cukup dalam proses perencanaan. Adapun pernyataan dari Bapak Rudi:<sup>143</sup> “Dalam proses perencanaan tata ruang wilayah nasional, kami perlu memahami terlebih dahulu terkait dokumen dan kebijakan seperti rencana tata ruang wilayah nasional (RTRWN) dan rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN)”

Menurut penjelasan Bapak Rudi dalam proses penyusunan sangat penting bagi kita untuk memahami terlebih dahulu terkait dokumen dan kebijakan yang ada di dalam RTRWN dan RPJMN. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan diatas, perencanaan tata ruang wilayah nasional di kabupaten Jember sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yang tercantum dalam dokumen RTRWN dan RPJMN. Jika dalam penataannya mengalami kendala maka akan dilakukan perbaikan dan akan dievaluasi bersama dengan pihak terkait.

---

<sup>143</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2024

b) Perencanaan wilayah provinsi

Dalam perencanaan wilayah provinsi harus mengacu pada rencana tata ruang wilayah nasional. Struktur ruang wilayah provinsi meliputi sistem jaringan yang terdiri atas jaringan transportasi, sumber daya dan pusat kegiatan yang ada di wilayah provinsi. Bapak David menjelaskan:<sup>144</sup> “Untuk pemanfaatan ruang wilayah provinsi kami melakukan pengendalian penuh terutama di pusat kota yang bekerjasama dengan OPD terkait”

Pernyataan Bapak David diatas, menuturkan pemerintah berupaya melakukan pengendalian penuh terhadap pembangunan terutama di wilayah pusat kota. Adapun pernyataan dari Bapak Rosyid menjelaskan:<sup>145</sup> “Kita selalu melakukan pemantauan di pusat kota terutama terkait kebutuhan infrastruktur dan layanan masyarakat, jika ada keluhan dari masyarakat perihal fasilitas yang disediakan maka kami akan melakukan evaluasi”

Menurut pernyataan Bapak Rosyid pemantauan terkait kebutuhan infrastruktur terus dilakukan jika ada keluhan dari masyarakat maka akan dilakukan evaluasi dan pembenahan agar nanti pembangunan infrastruktur terlaksana dengan baik. Adapun tanggapan dari Bapak Rudi beliau menjelaskan:

Jika dilihat dari sisi perencanaan kota, pusat kota Jember terus berkembang semua sumber daya yang ada akan dipilih sebagai pusat tarikan seperti di Alun-alun tanggul,

---

<sup>144</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 05 Maret 2024

<sup>145</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2024

Alun-alun balung, Alun-alun kalisat akan dijadikan sebagai pusat tarikan pergerakan orang. Maka di Alun-alun tersebut akan dikembangkan fasilitas pendidikan, kesehatan, termasuk menyediakan perumahan di wilayah tersebut.

Menurut penjelasan Bapak Rudi pusat kota Jember terus mengalami perkembangan maka semua sumber daya yang ada akan dipilih sebagai pusat tarikan tidak hanya berada di pusat Alun-alun kota melainkan juga berada di Alun-alun kecamatan lain. Bapak Rudi juga menambahkan:<sup>146</sup>

Kami sering mengadakan rapat yang membahas terkait pengembangan rencana tata ruang wilayah provinsi yang mengarahkan penggunaan lahan, pengembangan infrastruktur dan zonasi. Rencana ini harus sesuai dengan RTRWN dan juga perlu mempertimbangkan karakteristik kebutuhan di daerah tersebut.

Menurut penjelasan Bapak Rudi, dinas tata ruang sering kali mengadakan rapat yang membahas terkait pengembangan rencana tata ruang wilayah provinsi. Dalam rapat ini banyak sekali membahas mengenai pengembangan infrastruktur. Dengan dikembangkan infrastruktur ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terkait kebutuhan daerah. Berdasarkan wawancara di atas, perencanaan tata ruang wilayah provinsi Kabupaten Jember sudah dilakukan dengan sesuai dengan fungsi dan perannya di dalam rencana pengembangan wilayah provinsi secara keseluruhan.

---

<sup>146</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Juni 2024

c) Perencanaan Wilayah Kabupaten/Kota

Perencanaan ruang Kabupaten Jember bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah kabupaten berbasis agribisnis yang didukung oleh pertanian berkelanjutan, pariwisata dan usaha ekonomi produktif yang berbasis potensi lokal. Bapak Rosyid menjelaskan:<sup>147</sup> “Untuk membangun wilayah di kabupaten Jember ini kami selalu melakukan evaluasi terkait peningkatan kualitas dan jangkauan prasarana dan sarana wilayah yang nantinya akan dinikmati oleh masyarakat Jember”

Pernyataan tersebut menunjukkan salah satu upaya pemerintah membangun wilayah kabupaten Jember ialah dengan meningkatkan kualitas dan jangkauan prasarana dan sarana wilayah dengan rencana mengembangkan transportasi di wilayah Jember agar lebih merata, penataan terminal serta angkutan umum, penataan parkir dan penataan jalur pejalan kaki adalah komponen kunci dalam Upaya meningkatkan sarana dan prasarana di wilayah tersebut. Dengan demikian akan membentuk pondasi yang kuat untuk perencanaan tata ruang wilayah kota yang berkelanjutan terhadap pelayanan masyarakat di wilayah Jember. Bapak Rudi juga menjelaskan:<sup>148</sup>

Dalam skala kabupaten kita ada tiga pusat pertumbuhan baru supaya bisa mengimbangi pusat kota Jember yaitu tanggul, balung, kalisat. Pergerakan orang yang datang ke

---

<sup>147</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember 25 Maret 2024

<sup>148</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember 25 April 2024

pusat kota Jember akan dibatasi karena kita mengembangkan pusat-pusat kota baru untuk mengimbangi pesatnya perkotaan Jember.

Menurut pernyataan Bapak Rudi pertumbuhan yang berada di pusat kota Jember akan dibagi secara merata, hal ini bertujuan untuk mengimbangi pesatnya perkotaan Jember mengingat kabupaten Jember ini sebagai pusat kegiatan wilayah timur dibagian timur. Bapak Rudi juga menuturkan:<sup>149</sup>

Perencanaan tata ruang di wilayah Jember memiliki fokus yang sangat penting. Salah satu aspek yang ditekankan adalah pengembangan sistem pusat pelayanan. Selain itu tata ruang kita mengacu pada PERMEN ATR Nomor 11 Tahun 2021 disitu ada arahan, template, strategi dan sebagainya mengenai bagaimana tata ruang yang sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing. tentunya diawali dengan kami dinas cipta karya membentuk tim, menghire tim konsultan untuk menyusun rencana tata ruang di wilayah Jember.

Menurut penuturan dari Bapak Rudi perencanaan tata ruang di wilayah Jember salah satunya berfokus pada pengembangan sistem pusat pelayanan. Rencana ini bertujuan untuk menjadikan wilayah Jember sebagai pusat pelayanan bagi masyarakat, dengan demikian wilayah ini akan menjadi pusat yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih efisien.

---

<sup>149</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 April 2024



**Gambar4.3**  
**Rapat terkait penataan ruang wilayah kabupaten/kota**

## 2) Manajemen Lingkungan Perkotaan

Pembangunan kota harus mampu mengakomodasikan perkembangan dan kecenderungan eksternal yang sangat pesat.

Pembangunan perkotaan diharapkan mampu mengatasi permasalahan, tantangan, dan memanfaatkan peluang. Kabupaten Jember salah satu

wilayah yang sangat memperhatikan pembangunan. Hal ini ditandai dengan banyaknya pembangunan infrastruktur yang sudah banyak dibangun. Terutama wilayah Alun-alun pusat kota yang menjadikan Alun-alun sebagai taman bermain dan ruang terbuka hijau sesuai dengan kebijakan pemerintah Jember.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak David selaku sub bagian umum menuturkan:<sup>150</sup> “Dalam memberikan motivasi, kami hanya menggunakan motivasi kekeluargaan dan melakukan pendekatan kepada masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan terutama area pusat kota.”

<sup>150</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

Menurut penuturan Bapak David dalam menjaga lingkungan perlu dilakukan pendekatan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat dapat membantu mengubah kebiasaan pola pikir masyarakat yang mungkin tidak peduli atau tidak tahu cara menjaga lingkungan dengan benar. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Rudi:<sup>151</sup>

Kami juga melakukan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan perkotaan. Tujuan kami melakukan ini tak lain adalah untuk meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau dan taman kota demi keberlanjutan lingkungan.

Menurut penuturan yang disampaikan oleh Bapak Rudi, sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang terbuka dan taman kota demi keberlanjutan lingkungan serta memberikan kesadaran kepada masyarakat agar bisa sama-sama menjaga lingkungan perkotaan dengan nyaman. Adapun penuturan dari Bapak David menyatakan bahwa:<sup>152</sup> “Penataan ruang terbuka hijau khususnya di area Alun-alun sudah cukup bagus, pemerintah juga sudah menambahkan fasilitas penunjang seperti WC dan kursi bersantai dan tempat sampah di setiap sudut.”<sup>153</sup>

Menurut penuturan Bapak Farhan penataan di Alun-alun sudah dilakukan sebegus mungkin dan sudah ditambah dengan fasilitas lain. Hal ini dilakukan agar masyarakat merasa betah jika berada di Alun-alun dan sudah disediakan tempat sampah agar lingkungan lebih

---

<sup>151</sup> Rudi danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember 12 Juni 2024

<sup>152</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

<sup>153</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Juni 2024

terjaga. Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Erna:<sup>154</sup> “Saat kami berjualan di Alun-alun pihak Satpol PP selalu melakukan pemantauan mbak mengingatkan kita agar selalu menjaga kebersihan tempat yang telah disediakan”

Menurut penuturan Ibu Erna selama beliau berjualan di Alun-alun pihak Satpol PP terus melakukan pemantauan, hal ini dilakukan agar para pedagang selalu menjaga tempat yang telah disediakan. Dengan adanya sistem pemantauan ini diharapkan bisa mengidentifikasi cepat apabila terjadi masalah dilingkungan tersebut. Penuturan informan diatas saling mendukung dan melengkapi dalam memberikan motivasi kepada masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kebersihan pada sekitar kota. Pendapat ini diperkuat lagi oleh Satpol PP sebagai berikut:<sup>155</sup>

Selalu disampaikan kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga ikon kota yang dimaksud adalah area Alun-alun Jember kami juga harus mematuhi peraturan pemerintah dengan mendukung pemindahan tempat berjualan Pedagang Kaki Lima yang tadinya menjamur diluar Alun-alun kini dipindahkan ke taman kelapa yang berada di sebelah utara Alun-alun.

Masyarakat dalam hal ini memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian taman sebagai ikon dari kabupaten Jember dengan mendukung program pemerintah memindahkan Pedagang Kaki Lima dari area luar Alun-alun ke dalam taman kelapa. Bapak Rosyid juga

---

<sup>154</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>155</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

menjelaskan:<sup>156</sup> “Tujuan utama dalam manajemen lingkungan perkotaan ini ialah untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan pembangunan kota dengan pelestarian lingkungan, sehingga dapat menciptakan lingkungan perkotaan yang sehat berkelanjutan dan nyaman untuk dihuni”

Menurut pernyataan Bapak Rosyid beliau menuturkan, dengan dilakukan manajemen perkotaan yang baik diharapkan mampu mencapai keseimbangan dan kebutuhan pembangunan kota yang nantiya dapat menciptakan lingkungan perkotaan yang nyaman untuk dihuni oleh masyarakat. Hal serupa disampaikan oleh Bapak Ahmad:<sup>157</sup> “Saya biasanya mulai berjualan di depan masjid al-amin mbak, tetapi sekarang sudah tidak diperbolehkan lagi berjualan disana kalau kami masih beroperasi disana maka pihak Satpol PP akan membubarkan dagangan kami”

Menurut pernyataan dari Bapak Ahmad selaku pedagang, sebelum dilakukan penataan para pedagang masih diperbolehkan berjualan di depan masjid al-amin, namun setelah dilakukan penataan para pedagang tidak diperbolehkan lagi berjualan dilokasi tersebut. Penataan yang dilakukan oleh pihak Satpol PP ini bertujuan untuk menjaga lingkungan perkotaan agar tertata rapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, manajemen lingkungan perkotaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui pendekatan

---

<sup>156</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

<sup>157</sup> Ahmad Zubairi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

dengan masyarakat diharapkan mampu untuk menjaga kualitas lingkungan untuk generasi mendatang. Dengan dilakukan manajemen lingkungan yang bersih dan terawat dapat meningkatkan daya tarik estetika kota dan menjadikan tempat lebih nyaman dan menarik untuk dihuni.

### 3) Pelayanan Sosial Perkotaan

Pelayanan sosial perkotaan merupakan pelayanan yang diberikan oleh Pemerintah daerah untuk mewujudkan keadilan sosial secara nyata melalui redistribusi hasil-hasil pembangunan yang dicapai. Bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan fasilitas pelayanan sosial perkotaan sesuai dengan dinamika sosial dan ekonomi masyarakat. Selain itu juga diharapkan mampu menghidupkan kehidupan masyarakat karena dengan adanya kegiatan pembangunan suatu kawasan menjadi tuntutan menciptakan lingkungan sosial yang tentram. Bapak Farhan menjelaskan:<sup>158</sup> “Pemerintah membuat program kemitraan dimana pemerintah daerah memfasilitasi kerjasama antara swasta dengan masyarakat”

Menurut penuturan dari Bapak Farhan pemerintah membuat program kemitraan yang bekerjasama dengan pihak swasta bertujuan untuk mewujudkan pemerataan sosial perkotaan yang adil sesuai dengan tingkatan kelompok masyarakat. Adapun penjelasan dari

---

<sup>158</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Juni 2024

Bapak David:<sup>159</sup> “Pemerintah berencana memfasilitasi para pedagang terutama di Alun-alun dengan memberikan gerobak dan seragam yang bagus”

Menurut penjelasan Bapak David dengan memberikan bantuan kepada pedagang dan usaha mikro kecil memang tengah diprioritaskan mengingat besarnya potensi mereka untuk menggerakkan perekonomian di Jember. Penjelasan ini diperkuat oleh Bapak Rosyid beliau menjelaskan:<sup>160</sup> “Selain memberikan bantuan kami juga menawarkan program pelatihan gratis untuk meningkatkan keterampilan kerja dan peluang ekonomi bagi orang dewasa”

Menurut pernyataan dari Bapak Rosyid, pemerintah memberikan program pelatihan gratis dalam rangka mendukung peluang ekonomi serta memberikan keterampilan kerja kepada masyarakat. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dan bisa meningkatkan pendapatan mereka.

Dalam perencanaan pembangunan daerah terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian agar perencanaan pembangunan dapat menghasilkan rencana tata ruang kota yang baik serta dapat diimplementasikan di lapangan. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain:

---

<sup>159</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2024

<sup>160</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Maret 2024

a) Aspek lingkungan

Aspek lingkungan memiliki dampak yang besar terhadap berhasil tidaknya program pembangunan daerah dan merupakan salah satu hal yang harus mendapat perhatian serius oleh semua rencana pembangunan. Perencanaan yang kurang memperhatikan masalah lingkungan akan memiliki nilai relevansi yang rendah terhadap perubahan. Alun-alun Jember sebagai ruang terbuka hijau pemerintah daerah berupaya melakukan beberapa program yang dilakukan sebagai bentuk usaha dalam menata kawasan yang mengalami ketidak teraturan pemanfaatan ruang wilayahnya agar bisa mengurangi permasalahan. Berikut penuturan dari Bapak Rudi beliau menuturkan: “RTRW Kabupaten Jember sudah sesuai dengan kondisi lingkungan internal yang ada, bahwa secara teknis RTRW Kabupaten Jember sudah menggali potensi yang ada untuk dapat dikembangkan”

Menurut penjelasan Bapak Rudi, secara internal struktur ruang yang ada dalam RTRW Kabupaten Jember sudah sesuai dengan kondisi konsentrasi fasilitas yang ada. Potensi tersebut telah diperhitungkan dalam RTRW dengan memberikan petunjuk pengembangan sub pusat pelayanan perkotaan sesuai dengan potensi yang ada di wilayah tersebut. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak David beliau mengatakan:<sup>161</sup> “Penataan yang dilakukan

---

<sup>161</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

oleh pemerintah ini bertujuan agar tampilan ruang kota lebih rapi dari sebelumnya, dan tidak terfokus di satu wilayah saja. Selain itu agar taman kota bisa kembali kepada fungsinya”

Menurut penuturan Bapak David penataan ini dilakukan agar taman kota lebih tertata rapi. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah ialah dengan melakukan penataan terutama terkait pemindahan pusat kota agar tidak terfokus di satu wilayah saja. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Yuni selaku pengunjung di Alun-alun Jember menjelaskan:<sup>162</sup> “Wajah taman kota semakin bagus dari sebelumnya mbak, sekarang sudah tertata lebih rapi dan semakin ramai pengunjung yang datang. Dan saat saya berkeliling tempat sampah yang disediakan cukup memadai berbeda dengan dulu sampah banyak berserakan”

Menurut penuturan Ibu Yuni taman kota yang sekarang terlihat lebih tertata dari sebelumnya membuat Ibu Yuni merasa puas dengan tampilan baru yang disuguhkan, tata letak kawasan juga sudah lebih tertara. Pendapat di atas diperkuat oleh pernyataan salah satu pedagang yang menyatakan sebagai berikut:<sup>163</sup> “Setelah selesai berjualan kami selalu diingatkan oleh petugas Satpol PP untuk membersihkan tempat dagangan kami agar keasrian Alun-alun selalu tetap terjaga dan enak dipandang”

---

<sup>162</sup> Yuni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2024

<sup>163</sup> Mashuni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

Berdasarkan keterangan yang didapatkan mengenai penataan tata ruang kota terutama dalam aspek lingkungan, memberikan perubahan fisik yang dirasakan oleh masyarakat dan pengunjung. Kesesuaian lahan menggambarkan bahwa rencana dan arahan pola pemanfaatan ruang yang ada di RTRW Kabupaten Jember masih sesuai dengan kondisi yang ada. Kabupaten Jember yang wilayahnya lebih mendominasi daratan rendah sangat mendukung pola pemanfaatan ruang ini, karena secara teknis tidak ada hambatan untuk menjangkau seluruh wilayah.

b) Aspek potensi dan masalah

Potensi dan masalah merupakan fakta yang ada di lapangan dan sangat berpengaruh terhadap proses pembangunan, bahkan hal tersebut dapat menjadi suatu pijakan awal dalam proses penyusunan perencanaan. Bapak Rudi menjelaskan:<sup>164</sup> “Ada beberapa faktor penghambat terhadap proses pembangunan, banyaknya lahan di wilayah yang masih menjadi sengketa antara pemerintah dan pemilik asli”

Menurut penjelasan dari Bapak Rudi adanya sengketa antara pemerintah dan pemilik asli menyebabkan proses penataan ruang terhambat oleh masalah legalitas lahan. Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Yuni beliau menuturkan:<sup>165</sup> “Pengembangan

---

<sup>164</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Juni 2024

<sup>165</sup> Yuni, diwawancara oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2024

perumahan harus dipertimbangkan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan pembangunan infrastruktur harus memadai”

Menurut penjelasan Ibu Yuni dengan Pembangunan infrastruktur yang memadai diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kebutuhan masyarakat setempat dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Adapun pendapat yang diberikan oleh Bapak David beliau menjelaskan:<sup>166</sup>

“Dengan melibatkan masyarakat dan berbagai pihak terkait, pemerintah berusaha menciptakan sebuah perencanaan yang berkelanjutan dan terukur”

Menurut penjelasan Bapak David keterlibatan masyarakat dalam perencanaan berkelanjutan memang perlu dilibatkan untuk memastikan bahwa rencana Pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan harapan Masyarakat tersebut. Hal serupa juga disampaikan Ibu Dina:<sup>167</sup> “Potensi perekonomian yang dimiliki Kabupaten Jember cenderung terkumpul di wilayah pusat mbak. Sedangkan potensi di wilayah lain hanyalah pertanian dan industri kecil”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahawa masih belum meratanya potensi yang dikembangkan di wilayah kabupaten Jember, seharusnya pemerintah bisa lebih dalam menggali potensi yang bisa dikembangkan di wilayah lain agar pertumbuhan perekonomiannya sama seperti di pusat Jember.

---

<sup>166</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember 28 Februari 2024

<sup>167</sup> Dina Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2024

Berdasarkan wawancara diatas terkait potensi dan masalah yang ada di wilayah Kabupaten Jember masih banyak permasalahan-permasalahan yang muncul terutama terkait pembangunan lahan yang menjadi sengketa antara pemilik lahan dengan pemerintah. Selain itu potensi yang terkumpul di wilayah pusat juga menjadi permasalahan di wilayah tersebut.

c) Aspek institusi perencana

Institusi perencana merupakan langkah pemerintah dalam bertanggung jawab melakukan perencanaan tata ruang kota. Bapak Rudi menjelaskan:<sup>168</sup> “Dalam merencanakan tata ruang dikabupaten Jember untuk anggaran sendiri kurang lebih 1,5 M, mulai dari menyusun, konsultasi, asistensi yang kita laksanakan selama 3 tahun”

Menurut penuturan Bapak Rudi dalam melakukan perencanaan tata ruang memang diperlukan anggaran yang besar, nantinya pemerintah akan mengusulkan kepada DPR di dalam rapat untuk menyetujui anggaran tersebut. Bapak Rudi juga menjelaskan:<sup>169</sup>

Kita menyusun dari tahun 2021 dan di 2024 inilah masa akhir dimana kita akan melakukan finalisasi di kementerian ATR di jakarta. Semoga RTRW ini bisa menyerap keinginan investasi, agar dapat memenuhi kebutuhan lahan seluruh elemen masyarakat sehingga diwujudkan dengan baik RTRW ini.

---

<sup>168</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Juni 2024

<sup>169</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2024

Menurut penuturan Bapak Rudi penyusunan sudah dilakukan diawal tahun 2021 hingga saat ini, penyusunan RTRW memang diperlukan waktu yang lama agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Farhan:<sup>170</sup>

Pemerintah juga menyediakan sumber daya yang memadai dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kegiatan perencanaan. Dan pemerintah melalui dinas terkait melakukan pengawasan terkait proyek pembangunan untuk memastikan bahwa rencana tata ruang yang dilakukan sesuai dengan apa yang sudah disetujui.

Menurut penuturan Bapak Farhan, pemerintah selalu mengawasi terkait proyek pembangunan yang dilakukan ini untuk memastikan bahwa rencana tata ruang yang dilakukan bisa sesuai dengan apa yang sudah disetujui.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan diatas, menyebutkan instansi perencanaan sangat berperan penting dalam perencanaan tata ruang kota dengan merancang, mengimplemesntasikan dan mengelola rencana tata ruang yang efisein. Dengan melibatkan masyarakat dan instansi pemerintah dapat memastikan bahwa tata ruang kota akan berkembang sesuai dengan visi dan kebutuhan masyarakat.

d) Aspek ruang dan waktu

Aspek ruang dan waktu dalam perencanaan tata ruang kota merupakan satu tahapan dalam proses pembangunan kota, yang mana memiliki keterkaitan oleh dimensi ruang dan waktu. Bapak

---

<sup>170</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Juni 2024

Rudi menjelaskan:<sup>171</sup> “Pemerintah mengembangkan pola struktur ruang di wilayah kabupaten Jember yang mencakup tiga aspek utama yaitu peningkatan pelayanan kota yang merata, berhirarki, serta kualitas insfrastruktur yang merata di seluruh wilayah kota”

Menurut penuturan Bapak Rudi pemerintah telah mengungkapkan pengembangan struktur ruang kota Jember, salah satu fokus utamanya adalah peningkatan pelayanan kota secara merata dan berhirarki. Bapak Rudi juga menambahkan:<sup>172</sup>

Dalam mengembangkan ruang yang strategis untuk perkembangan kota diperlukan jangka waktu yang lebih panjang, biasanya 5-15 tahun ke depan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan terencana proses ini memakan waktu lama karena melibatkan negoisasi dari berbagai sumber invenstasi termasuk investor swasta dan dana pemerintah.

Menurut pernyataan dari Bapak Rudi, dalam proses pengembangan ruang yang staretgis memang diperlukan waktu yang lama hal ini terjadi karena banyak melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu koordinasi dan negosiasi dengan semua pihak seringkali memerlukan waktu lama untuk mencapai kesepakatan yang memuaskan. Adapun penjelasan dari Bapak rosyid:<sup>173</sup> “Pemerintah berencana untuk mengembangkan sub-sub pusat kota pada kawasan yang aman dari kemungkinan bencana, terutama dibagian selatan”

---

<sup>171</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Juni 2024

<sup>172</sup> Rudi Danarto, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Juni 2024

<sup>173</sup> Rosyid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Februari 2024

Menurut penjelasan dari Bapak Rosyid dengan dikembangkannya sub unit di kawasan pusat kota diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan di kabupaten Jember. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Farhan:<sup>174</sup>

Pemerintah Kabupaten Jember telah melakukan beberapa rencana pembangunan yang sangat penting salah satunya rencana sistem pusat layanan. Tujuannya untuk memperjelas hirarki kota sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan dengan harapan dapat menciptakan pemanfaatan ruang yang optimal.

Dari pernyataan yang diberikan oleh Bapak Farhan beliau menjelaskan pemerintah Jember melakukan pembangun terkait rencana sistem pusat pelayanan diharapkan akan memudahkan masyarakat Jember dalam mengakses layanan sarana dan prasarana perkotaan. Berdasarkan wawancara diatas terkait aspek ruang dan waktu dalam perencanaan pembangunan tidak hanya penting untuk perencanaan yang terorganisir saja tetapi juga memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan mendukung keberlanjutan dan kualitas hidup masyarakat.

Manajemen tata kelola kota yang diterapkan pemerintah Jember melibatkan serangkaian strategi dan kebijakan untuk memastikan kota dikelola dengan baik, efisien dan berkelanjutan. Perencanaan tata ruang di kabupaten Jember sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku yang tercantum dalam dokumen RTRWN

---

<sup>174</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 26 Juli 2024

dan RPJMN. Dengan dilakukan manajemen perkotaan yang baik diharapkan mampu mencapai keseimbangan dan kebutuhan pembangunan kota yang nantinya dapat menciptakan lingkungan perkotaan yang nyaman untuk dihuni oleh masyarakat. Dalam skala kabupaten ada tiga pusat pertumbuhan baru yang bisa mengimbangi pusat kota Jember meliputi Tanggul, Balung dan Kalisat.

Pemerintah tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan atau penyusun rencana pembangunan seperti mengarahkan lokasi penataan ruang, tetapi juga berperan dalam pengelolaan perawatan ruang terbuka di kota Jember. Keputusan pemerintah dalam melibatkan masyarakat dalam memelihara lingkungan kota merupakan keputusan yang tepat. Dalam mengembalikan keasrian Alun-alun Kabupaten Jember, pihak Satpol PP terus melakukan pemantauan pada hari minggu dan mengajak pkl yang berada pada sekitaran taman kelapa untuk selalu membersihkan tempat dagangannya, hal ini dilakukan agar keasrian taman tetap terjaga.

### **3. Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Tata Kota Di Alun-alun Jember**

#### **a. Klasifikasi Pendapatan**

##### **1) Pendapatan Operasional**

Pendapatan operasional bagi Pedagang Kaki Lima adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha utama mereka,

yaitu menjual barang atau jasa kepada konsumen. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Abdul selaku pedagang wonton chili oil:<sup>175</sup> “saya menawarkan dagangan kepada pengunjung yang lewat di depan mbak, selain itu saya cukup promosi lewat spanduk jualan yang kami buat semenarik mungkin”

Menurut penuturan Bapak Abdul, selama berjualan beliau menawarkan dagangannya kepada pengunjung yang melewati stand jualan di depan dan melakukan promosi produknya melalui spanduk yang ditempelkan di gerobak dagangannya agar lebih menarik minat pembeli. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Misnati:<sup>176</sup>

saat ada *event* yang digelar di Alun-alun saya bekerjasama dengan suami saya mbak, suami saya keliling membawa dagangan es yang kami jual kepada pengunjung untuk ditawarkan sedangkan saya menjaga lapak jualan mba.

Usaha yang dilakukan Ibu Misnati sebagai pedagang ialah dengan menawarkan dagangannya kepada pengunjung, saat event digelar beliau bekerjasama dengan suaminya untuk berjualan. Pendapat lain juga dijelaskan oleh Bapak Sugiono, beliau mengatakan:<sup>177</sup> “selama ada *event* yang digelar tentu permintaan orang mencari makanan dan minuman tinggi mba, sehingga kami sebagai pelaku usaha menambah produk dagangan kita”

---

<sup>175</sup> Abdul Zubairi, diwawancara oleh Penulis, Jember, 11 Maret 2024

<sup>176</sup> Misnati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>177</sup> Sugiono, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Maret 2024

Menurut pernyataan dari Bapak Sugiono, adanya *event* yang digelar ini tentu membuat para pelaku usaha mendapatkan keuntungan tinggi, suasana yang ramai dan meriah selama event mendorong orang untuk berbelanja dan mencoba berbagai produk yang ditawarkan oleh para pedagang. Adapun tanggapan dari Ibu Erna selaku pedagang takoyaki:<sup>178</sup>

kalau ibu melakukan promosi ya dari nama dagangan ibu sendiri, namanya takoyaki endulita, karena pedagang lain tidak ada yang berjualan dengan nama seperti itu, jadi itu salah satu trik yang saya gunakan untuk menarik pembeli dan juga memudahkan konsumen untuk mengingat jualan saya mbak.

Menurut penuturan yang disampaikan oleh Ibu Erna beliau mempromosikan dagangannya dengan cara memberikan nama yang unik cara itu ampuh dilakukan untuk menarik pembeli agar datang ke lapak jualannya. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Wahab:<sup>179</sup>

saya memilih berjualan di alun-alun karena tempat berjualan yang strategis mbak, selain itu terkadang saya memberikan diskon ke beberapa pembeli agar lebih banyak pelanggan yang berdatangan mbak dan ini dapat berdampak positif pada pendapatan operasional saya selama berjualan.

Dari pernyataan yang diberikan oleh Bapak Wahab beliau menjelaskan selama berjualan tak jarang memberikan diskon kepada pembeli, tujuan Bapak Wahab memberikan diskon kepada pembeli agar lebih banyak lagi menarik pembeli yang datang ke

<sup>178</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Maret 2024

<sup>179</sup> Wahab, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Maret 2024

lapak jualan beliau. Dari beberapa informan yang peneliti wawancarai dapat disimpulkan bahwa pendapatan operasional yang mereka dapatkan berasal dari makanan dan minuman yang mereka jual kepada para pengunjung. Selain itu dengan berpartisipasi dalam event dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan karena jumlah pengunjung yang lebih banyak dan permintaan yang tinggi.

## 2) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional yang diperoleh pelaku usaha dari kegiatan yang tidak terkait langsung dengan aktivitas bisnisnya. Jumlah pendapatan non operasional seringkali dijumpai lebih kecil apabila dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Bapak Wahab menjelaskan:<sup>180</sup> “penjualan yang tersisa dari acara sebelumnya, akan saya jual kembali mbak jika event digelar terkadang saya juga menawarkan *buy one get one* agar konsumen tertarik untuk membeli dagangan saya”

Menurut penuturan Bapak Wahab selaku pedagang aksesoris dagangan yang belum terjual akan dijual kembali dikegiatan selanjutnya, hal ini dilakukan agar beliau bisa memberikan model-model terbaru kepada konsumen. Adapun tanggapan dari Bapak Agung selaku pedagang batagor siomay:<sup>181</sup>

---

<sup>180</sup> Wahab, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Maret 2024

<sup>181</sup> Agung, diwawancara oleh Penulis, Jember 11 Maret 2024

Saya memiliki dua gerobak mbak, tapi gerobak yang satu lagi saya sewakan ke saudara saya yang juga berjualan. Saya menyewakan dengan jangka waktu 1 tahun dengan pembayaran 3x. Lumayan hasil dari menyewakan gerobak bisa menambah pemasukan saya saya mbak

Menurut penuturan Bapak Agung sebagai pedagang kaki lima beliau memiliki lebih dari satu gerobak, sehingga gerobak tersebut bisa iya sewakan ke orang lain dan bisa mendapatkan pemasukan lebih dari apa yang iya sewakan. Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bustomi:<sup>182</sup>

selama event digelar saya selaku pedagang menawarkan paket *bundling* produk yang ditawarkan khusus selama event saja mbak, misal beli 3 porsi *corndog mozarella* cukup dengan membayar 30 ribu saja yang biasanya seharga 38 ribu. Dengan cara tersebut cukup efektif dilakukan mbak tidak sampai 2 jam dagangan saya sudah habis terjual alhamdulillah.

Menurut pernyataan yang diberikan oleh Bapak Bustomi dengan membuat paket *bundling* sangat efektif dilakukan tidak butuh waktu lama dagangan yang dijual oleh Bapak Bustomi habis terjual. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara oleh Pedagang Kaki Lima bahwa pendapatan non operasional terutama selama event memberikan peluang tambahan bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan total pendapatan mereka. Dengan memanfaatkan momen tersebut secara maksimal, pedagang dapat meningkatkan keuntungan di luar pendapatan operasional mereka.

---

<sup>182</sup> Bustomi, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 Maret 2024

b. Faktor-faktor yang menentukan pendapatan PKL di Alun-alun Jember

1) Sumber Daya Manusia

Dalam usaha yang dilakukan perorangan perlu menguasai *skill* terhadap pekerjaannya, selain meningkatkan pendapatan dalam berjualan juga memudahkan menangani kendala yang akan dihadapi. Pernyataan tersebut telah dibenarkan oleh PKL yang berada di pinggiran Alun-alun Jember yang telah diwawancarai oleh penulis.

Berkut hasil wawancara dengan Ibu Misnati selaku pedagang minuman es coklat yang berada disebelah barat:

*Skill* berdagang yang shanya saya miliki mbak, penting komunikasi antar pedagang harus ada, nanti juga bisa membuat saya untuk beradaptasi. Saya tidak memiliki kemampuan khusus lain mbak, makanya saya memilih berjualan minuman seperti ini dan modalnya pun juga masih terjangkau. Alhamdulillah dengan berdagang ini bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari.<sup>183</sup>

Pernyataan dari Ibu Misnati selaku pedagang minuman, beliau hanya memiliki *skill* dagang seadanya dan tingkat pendidikan yang ditempuh sampai Sekolah Menengah Pertama oleh karena itu beliau memutuskan untuk berjualan minuman di Alun-alun Jember. Untuk jam operasionalnya beliau mengikuti kebijakan pemerintah yang baru sehingga para pelanggan hafal dengan jam berdagang beliau.

---

<sup>183</sup> Misnati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh salah satu pedagang sempol bernama Bapak Sugiono yang berlokasi dibagian timur:<sup>184</sup>

*Skill* saya hanya berdagang seperti ini dan saya memproduksi cilok sendiri dengan mengandalkan skill yang saya miliki ini, yang penting tekun dan sabar dalam berjualan, rezeki sudah ada yang mengatur. Saya berjualan setiap hari, alhamdulillah sudah memiliki pelanggan tetap mbak. Saya hanya lulusan Sekolah Menengah Pertama itupun tidak sampai lulus sekolah.

Seperti pernyataan Bapak Sugiono di atas selaku pedagang sempol dan cilok, *skill* yang dimiliki hanya berdagang. Untuk waktu berjualannya beliau selalu beroperasi setiap hari sehingga memiliki pelanggan tetap. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak

Agung selaku penjual batagor siomay:

Kemampuan saya hanya berjualan seperti ini, kalau untuk skill komunikasi bisa belajar, yang penting bagaimana dagangan kita bisa menarik pelanggan dan bersikap baik ke pelanggan. Untuk waktu berjualan saya mengikuti jam operasional yang sudah ditentukan pemerintah mbak.<sup>185</sup>

Pernyataan yang disampaikan Bapak Agung selaku pedagang di Alun-alun Jember, beliau hanya memiliki kemampuan untuk berdagang. Pendidikan yang ditempuh yaitu Sekolah Menengah Pertama.

Dari hasil wawancara beberapa Pedagang Kaki Lima yang berada di Alun-alun Jember, mereka mengungkapkan bahwa rata-rata kemampuan yang mereka punya hanya berdagang, salah satu

<sup>184</sup> Sugiono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>185</sup> Agung, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

faktor ialah tingkat pendidikan yang mereka tempuh hanya sampai Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan *skill* komunikasi mereka akan beradaptasi dan tumbuh dengan sendirinya melihat pekerjaan mereka yang mewajibkan berkomunikasi dengan pelanggan. Untuk waktu berjualan mereka mengikuti jam operasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Jember.

**Tabel 4.5**  
**Riwayat pendidikan PKL di Alun-alun Jember**

Nama	Riwayat Pendidikan Terakhir
Ibu Misnati	Sekolah Menengah Pertama
Bapak Sugiono	Sekolah Menengah Pertama
Bapak Agung	Sekolah Menengah Pertama
Ibu Erna	Sekolah Menengah Pertama

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara

## 2) Modal

Modal adalah suatu yang sangat dibutuhkan di dalam usaha. Tanpa modal, suatu usaha susah untuk menghadapi persaingan, karena adanya modal usaha tersebut mampu memberikan inovasi produksi hasil usaha. Berikut wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Abdul selaku PKL di Alun-alun Jember:

Saya di sini hanya berjualan dengan modal sendiri mbak, untuk membeli bahan baku. Kalau ada uang lebih ya saya sewa membeli gerobak yang lebih bagus untuk berjualan karena tidak semua pedagang disini mendapat bantuan gerobak gratis dari pemerintah mba.<sup>186</sup>

<sup>186</sup> Abdul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

Menurut Bapak Abdul beliau mengatakan, modal yang dikeluarkan hanya untuk membeli bahan baku dan untuk gerobak, karena uang yang beliau miliki akan diputar kembali untuk berjualan dihari berikutnya. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Mashuni:<sup>187</sup> “Masalah modal jualan kami ambil dari modal sendiri, kami selaku pedagang tidak diberi bantuan atau pinjaman modal, jika modal kami habis dan jualan tidak laku banyak terpaksa kita libur berjualan mbak”

Menurut Bapak Mashuni beliau mengatakan, modal yang digunakan untuk berjualan sehari-hari menggunakan modal pribadi, jika dagangan beliau tidak laku dan modal yang akan dipakai habis Bapak Mashuni terpaksa libur berjualan. Wawancara yang sama dilakukan kepada Ibu Erna selaku pedagang takoyaki:

Sebelumnya untuk modal hanya mencakup bahan baku dan gerobak, tetapi demi menambah tampilan yang menarik mengharuskan saya menggunakan tenda yang nantinya setelah selesai berjualan harus dilepas kembali sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>188</sup>

Pernyataan yang diberikan oleh Ibu Erna selaku penjual, beliau mengatakan sebelum pindah tempat berjualan beliau hanya menggunakan gerobak, akan tetapi saat sudah pindah lokasi ke tempat yang ditentukan beliau menambah tenda untuk dagangannya agar menarik minat para pembeli. Adapun penjelasan yang

<sup>187</sup> Mashuni diwawancaara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>188</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

disampaikan oleh Bapak Wahab:<sup>189</sup> “Modal yang saya keluarkan awalnya hanya Rp 350,000 tetapi dengan berjalannya waktu dagangan yang saya jual ini laku keras sehingga saya menambah modal sebesar Rp 700,000 untuk jualan saya”

Menurut penuturan Bapak Rohim beliau menjelaskan, modal awal yang ia keluarkan sebesar Rp 350,000 seiring dengan berjalannya waktu dan usaha yang ia jalankan mendapat kemajuan ia menambahkan modal tersebut menjadi Rp 700,000.

Dari hasil wawancara tersebut, para pedagang tidak keberatan jika harus menambah modal berjualan karena mereka juga mendapatkan efek positif yaitu bertambahnya intensitas pengunjung di Alun-alun Jember, akan tetapi saat pengunjung sepi dan mereka tidak mendapatkan uang untuk memutar dagangan mereka terpaksa para pedagang ini libur berjualan.

**Tabel 4.6**  
**Biaya modal yang dikeluarkan PKL**

<b>Nama</b>	<b>Biaya Modal yang dikeluarkan</b>
Ibu Erna	Rp 350,000
Bapak Wahab	Rp 700,000
Bapak Mashuni	Rp 450,000
Ibu Abdul	Rp 600.000

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara

<sup>189</sup> Wahab, diwawancara oleh Penulis, Jember 21 Maret 2024

**Tabel 4.7**  
**Biaya modal yang dikeluarkan PKL saat ada *event***

<b>Nama</b>	<b>Biaya Modal yang dikeluarkan</b>
Ibu Erna	Rp 800.000
Bapak Wahab	Rp 1.500.000
Bapak Mashuni	Rp 1.650.000
Ibu Abdul	Rp 1.600.000

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara

Tabel 4.6 dan 4.7 menunjukkan biaya modal yang dikeluarkan oleh Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah adanya *event* yang di gelar di alun-alun Jember berbeda dengan modal dihari biasa. Dengan adanya *event* yang digelar tentu menarik banyak pengunjung yang berpotensi meningkatkan permintaan produk. Pedagang Kaki Lima yang berada di alun-alun Jember memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan pendapatan mereka.

### 3) Proses

Adanya perencanaan untuk mendapatkan target penjualan memang harus dilakukan, sehingga memudahkan untuk mengetahui alternatif mana yang akan dilakukan dalam penetapan target penjualan tersebut. Ada beberapa poin yang digunakan dalam mengukur aktivitas pada faktor proses penjualan yaitu:

#### a) Perencanaan

Sebelum membuka usaha harus dipastikan mempunyai perencanaan yang sempurna, agar tujuannya lebih terarah.

Seperti yang dilakukan Ibu Nanda pedagang seblak:<sup>190</sup> “Saya memilih berjualan disini karena saya perhatikan peluang pendapatan yang saya dapat cukup besar, salah satunya karena Alun-alun termasuk tempat yang sering didatangi”

Hasil dari wawancara dengan Ibu Nanda, Alun-alun ini memang sudah diperhatikan lebih dulu keramaian dan pengunjungnya oleh Ibu Nanda. Banyak pengunjung dewasa dan anak-anak sehingga menjadi salah satu target pasar yang dituju oleh Ibu Nanda. Selain itu, ada pula tanggapan dari Bapak Sugiono:<sup>191</sup> “saya memang sudah berniat berjualan disini, alasannya karena tempat ini selalu ada pengunjung yang sekedar bersantai sehingga pssti ada saja pembeli”

Menurut tanggapan dari Bapak Sugiono, sudah lama beliau berjualan di Alun-alun Jember dengan alasan karena alun-alun selalu ada pengunjung sehingga tentu ada pula pembeli yang datang. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bapak Ahmad penjual gorengan dan Korean Food:<sup>192</sup> “Alun-alun tempat yang tepat untuk membuka usaha seperti saya ini, mengingat Alun-alun tempat yang cocok untuk dijadikan bersantai pastinya membutuhkan cemilan agar tidak merasa bosan, sehingga saya tertarik berjualan di sini”

---

<sup>190</sup> Nanda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>191</sup> Sugiono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>192</sup> Ahmad, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

Menurut penuturan Bapak Ahmad, alasan memilih berjualan di Alun-alun Jember dikarenakan Alun-alun salah satu tempat bersantai yang nyaman dan tidak perlu mengeluarkan budget yang banyak sehingga usaha seperti yang dimiliki Bapak Ahmad ini memberikan opsi yang tepat bagi para pengunjung. Dapat disimpulkan dari hasil wawancara oleh Pedagang Kaki Lima bahwa mereka memang sebelumnya sudah berniat berjualan di Alun-alun Jember, karena target marketing yang dicari ialah para pengunjung yang sengaja bersantai dan membeli camilan.

#### b) Evaluasi

Evaluasi dalam usaha merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pelaku usaha, untuk mengetahui apakah usahanya mencapai target sesuai dengan rencana awal. Berikut hasil wawancara yang diberikan Ibu Erna selaku pedagang di Alun-alun Jember:<sup>193</sup>

Saya mengevaluasi usaha saya dengan melihat apa saja yang menghambat kemajuan berjualan, setelah saya bandingkan dengan pedagang lain yang sejenis dengan saya yaitu kurangnya variasi dagangan yang saya sediakan membuat pembeli beralih kepenjual lainnya.

Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Erna yakni dikarenakan kurangnya variasi yang ditawarkan sehingga membuat pembeli merasa kurangnya pilihan yang ditawarkan

<sup>193</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2024

yang membuat pembeli beralih ke pedagang lainnya. Adapun pendapatnya yang diberikan Ibu Misnati:<sup>194</sup>

saya hanya berjualan minuman tanpa ada tambahan topping seperti yang ramai saat ini, setelah mulai ramai yang berjualan seperti itu pembeli mulai berkurang karena di tempat saya tidak ada variasi toppingnya. Setelah saya coba untuk menambahkan topping walaupun terkena tarif tambahan, pembeli tidak merasa keberatan dan mulai berdatangan kembali karena produk saya memiliki variasi baru sehingga cukup menarik perhatian pembeli kembali.

Tanggapan yang diberikan oleh Ibu Misnati, saat ini memang maraknya inovasi-inovasi baru dalam dunia kuliner, sehingga hal tersebut cukup menarik perhatian para pembeli.

Awalnya beliau hanya menjual minuman biasa, setelah bermunculan produk minuman baru yang memiliki topping yang bermacam-macam hal itu membuat konsumen Ibu Misnati berkurang, sehingga beliau mulai mencoba untuk menambahkan *topping* kedalam produk minuman tersebut walaupun terkena tarif lebih. Kini para pembeli mulai berdatangan kembali karena melihat ada hal yang baru pada produk Ibu Misnati. Adapun tanggapan yang diberikan oleh Bapak Rohim selaku pedagang wahana anak-anak yang berada dibagian timur:<sup>195</sup>

Saat awal berjualan saya kurang memperhitungkan jumlah barang, sehingga barang terlalu banyak dan masih belum laku terjual semua, sedangkan kalau trend

---

<sup>194</sup> Misnati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 9 Maret 2024

<sup>195</sup> Rohim, diwawancara oleh Penulis, Jember 16 Maret 2024

mainan anak-anak cepat bergantinya, sehingga barang yang tidak laku ini saya obral agar bisa memberi mainan yang baru lagi.

Dari penjelasan Bapak Rohim, pengalaman pertama yang didapat ketika berjualan, beliau kurang memperhitungkan kondisi sehingga ketika ada jenis mainan terbaru mainan yang lama masih belum laku seluruhnya, sehingga mengharuskan bapak wahab mengobral barang lama dengan harga murah. Dapat disimpulkan cara mereka evaluasi dagangan mereka dengan berpatokan kepada pedagang lain, hal apa yang membuat dagangan mereka kurang dilirik pembeli sehingga hal itu perlu dibenahi.

c) Produksi

Kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan harus memperhatikan kualitas dari produk tersebut agar tidak mengecewakan para konsumen. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Abdul pedagang Wonton Chili oil:<sup>196</sup>

Dagangan yang saya jual tidak menggunakan bahan pengawet, sehingga saya selalu mengira-ngira berapa banyak yang bisa laku terjual dalam sehari. Jika masih tersisa saya akan memasukan kelemari es dan digunakan keesokan harinya, akan tetapi saya tetap memilah dulu apakah masih layak dikonsumsi atau tidak.

<sup>196</sup> Abdul, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

Menurut penjelasan Bapak Abdul beliau selalu memastikan kualitas dagangannya dan memilih bahan baku yang bagus. Beliau hanya menyiapkan bahan baku secukupnya agar nanti jika masih ada sisa bisa digunakan dihari besoknya, namun harus tetap dicek apakah masih layak konsumsi atau tidak. Adapun penjelasan dari Ibu Misnati pedagang minuman disebelah selatan:<sup>197</sup>

Meskipun saya berjualan minuman saya tidak berani menyediakan kuantitas lebih mbak, takut nanti mempengaruhi rasa dari minumannya. Bahan yang saya gunakan termasuk tahan lama sehingga saya tidak terlalu khawatir kualitas produk rusak kecuali jika sudah melebihi masa kadaluarsa.

Pernyataan yang diampaikan oleh Ibu Misnati,

walaupun bahan yang digunakan untuk minuman termasuk bahan kering sehingga kualitas produk lebih tahan lama, hal ini tidak dibenarkan untuk menyimpan produk dalam jumlah tinggi, oleh karena itu Ibu Misnati menyiapkan produk minuman secukupnya.

#### c. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan yang didapat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya. Adapun tanggapan yang diberikan oleh Bapak Ahmad selaku pedagang Korean Food:<sup>198</sup>

Semenjak pindah lokasi berjualan, banyak pembeli yang datang bahkan ada yang sampai menjadi pelanggan tetap. Dalam sehari

<sup>197</sup> Misnati, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

<sup>198</sup> Ahmad Zubairi, diwawancara oleh Penulis, 10 Maret 2024

saya bisa menjual 35 porsi bahkan lebih pendapatan dalam sehari bisa mencapai Rp 500.000, sedangkan dulu sebelum pindah lokasi ke taman kelapa sehari hanya terjual 10-15 porsi saja pendapatan sehari hanya Rp 100.000 hingga Rp200.000.

Menurut tanggapan Bapak Abdul sebelum dilakukan tata kota beliau sedikit memiliki pelanggan tetap dan pendapatan yang didapat dalam sehari hanya Rp100.000, setelah dilakukan tata kota dan penertiban PKL mengalami kenaikan pendapatan menjadi Rp500.000. wawancara terkait hal yang sama juga peneliti lakukan pada Bapak Agung pedagang batagor siomay dibagian utara:<sup>199</sup>

Sebelumnya lokasi yang saya tempati bukan disini mbak, dan sekarang ditempatkan di tempat yang lebih bersih, penghasilan sebelumnya sehari sampai Rp200.000, dan setelah pindah tempat bertambah menjadi Rp400.000. menurut saya adanya pembaharuan fisik di kawasan ini juga mempengaruhi pendapatan saya dan pedagang lainnya, karena saat ini tampak lebih bagus dan tertata rapi.

Tanggapan dari Bapak agung selaku pedagang siomay dan batagor, adanya perubahan lokasi mempengaruhi pendapatan beliau, pendapatan sebelumnya hanya Rp200.000, kini meningkat menjadi Rp400.000 dalam sehari. Beliau membenarkan setelah terlaksana pemindahan tata letak dikawasan Alun-alun membuat meningkatnya pengunjung di kawasan ini sehingga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh setiap PKL. Pernyataan ini juga selaras dengan pendapat yang diberikan oleh Bapak Sugiono:<sup>200</sup>

Ramainya pembeli membuat saya merasa senang, jika pembeli ramai saya tidak perlu lagi memikirkan bagaimana saya membeli

<sup>199</sup> Agung, diwawancara oleh Penulis, 12 Maret 2024

<sup>200</sup> Sugiono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Maret 2024

bahan-bahan dagangan. Selain itu juga mempengaruhi peningkatan ekonomi saya yang membuat saya lebih ringan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendapat yang diberikan oleh Bapak Sugiono, dengan ramainya pembeli yang berdatangan membuat adanya peningkatan ekonomi yang dirasakan. Beliau tidak merasa khawatir lagi akan kekurangan dagangan dalam membeli bahan-bahan berjualan. Adapun pernyataan dari Ibu Erna selaku pedagang takoyaki:<sup>201</sup>

Untuk sekarang pendapatan saya memang bertambah naik mbak, karena lokasi baru yang disediakan oleh pemerintah sudah lebih bagus dan teratur, di taman kelapa ini juga disediakan kursi jadi pengunjung yang membeli bisa langsung menikmati makanannya. Kalau dulu sebelum pindah lokasi sehari hanya Rp100.000 kini dalam sehari mencapai Rp250.000 apalagi disaat weekend pendapatan saya terus bertambah mbak alhamdulillah.

Menurut tanggapan dari Ibu Erna selaku penjual takoyaki, untuk saat ini penghasilannya memang bertambah dibanding sebelumnya karena lokasi berjualan sudah berubah. Adapun tanggapan dari Bapak Mashuni:<sup>202</sup>

Dulu saya berjualan di jalan kartini mbak, tetapi sekarang sudah pindah lokasi berjualan di taman kelapa Alun-alun, semenjak pindah lokasi berjualan penghasilan yang saya dapat menurun, sebelumnya saya bisa memperoleh Rp450.000 lebih, sedangkan saat ini pendapatan saya hanya Rp200.000. karena dulu saat saya jualan di jalan kartini pembeli bisa *drive true* tetapi saat pindah lokasi para pembeli tidak bisa lagi untuk *drive true* mbak.

Menurut tanggapan Bapak Mashuni, sebelum dilakukan tata letak beliau memiliki banyak pelanggan pendapatan yang dihasilkan dalam sehari mencapai Rp450.000, tetapi setelah pindah lokasi berjualan

---

<sup>201</sup> Erna, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Maret 2024

<sup>202</sup> Mashuni, diwawancara oleh Penulis, 10 Maret 2024

pendapatannya menurun menjadi Rp200.000. Dari hasil wawancara beberapa PKL yang berada di Alun-alun Jember, sebagian besar dari mereka mengatakan program tata kota ini memiliki dampak positif terhadap produktivitas mereka. Karena kondisi Alun-alun yang sudah berubah, fasilitas yang disediakan oleh pemerintah juga bertambah membuat tempat ini semakin ramai dan menarik pengunjung untuk datang.

Dari beberapa informan PKL yang peneliti wawancara ada satu PKL yang bernama Bapak Mashuni selaku penjual tahu gopong dan aneka crispy, beliau mengalami penurunan pendapatan setelah dilakukan tata kota ini. Di tempat yang lama pembeli bisa *drive thru* tetapi semenjak dipindah pembeli tidak lagi melakukan *drive thru*. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan Bapak Mashuni menurun.

**Tabel 4.8**  
**Pendapatan PKL di Alun-alun Jember**

No	Nama Pedagang	Pendapatan perbulan sebelum dilakukan tata kota dan <i>event</i>	Pendapatan perbulan sesudah dilakukan tata kota dan <i>event</i>
1.	Bapak Ahmad	Rp2.200.000	Rp5.000.000
2.	Bapak Agung	Rp3.000.000	Rp6.000.000
3.	Ibu Erna	Rp750.000	Rp2.000.000
4.	Ibu Misnati	Rp1.000.000	Rp2.350.000
5.	Bapak Wahab	Rp1.200.000	Rp2.500.000
6.	Bapak Mashuni	Rp3.000.000	Rp2.250.000
7.	Bapak Bustomi	Rp1.300.000	Rp2.800.000
9.	Bapak Rohim	Rp650.000	Rp1.100.000
10.	Bapak Abdul	Rp2.500.000	Rp6.000.000
11.	Bapak Sugiono	Rp2.000.000	Rp4.700.000

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara

d. Penataan PKL di Alun-alun Jember

Penataan PKL tidak jauh dari tempat sebelumnya. Penataan ini dilakukan atas inisiatif pemerintah dan persetujuan para PKL, walaupun awalnya menuai pro dan kontra akan tetapi pemindahan ini berhasil dilakukan. Penataan dilakukan sebagai bentuk usaha menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan para PKL. Seperti yang dilakukan di Alun-alun Jember, renovasi yang dilakukan di Alun-alun Jember selesai pada tahun 2024.

Berikut fasilitas publik setelah direnovasi.

**Tabel 4.9**  
**Daftar fasilitas publik**  
**setelah renovasi di Alun-alun Jember Tahun 2023**

No	Fasilitas publik
1	Kawasan khusus pedagang
2	Kawasan khusus bersantai
3	Menyediakan tempat duduk disekitar Alun-alun
4	Jalur pejalan kaki
5	Tempat sampah
6	Area parkir

Sumber: diolah dari observasi di Alun-alun Jember

Penataan Pedagang Kaki Lima perlu dilakukan untuk menarik para pengunjung dan meningkatkan citra suatu kawasan dan mendorong peningkatan ekonomi di kawasan tersebut. Hal ini dibenarkan oleh pegawai Satpol PP terkait penataan tempat PKL yang ada di Alun-alun Jember. Bapak David selaku sub bagian umum:<sup>203</sup>

<sup>203</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

Penataan PKL yang dilakukan di Alun-alun Jember meliputi perbaikan wilayah dan ada pula peraturan bagi PKL agar lebih tertib, yang sebelumnya Alun-alun memang terlihat kurang menarik dan dipinggiran Alun-alun juga dijadikan lapak berjualan namun letaknya berantakan. Setelah dilakukan pemindahan para PKL ke taman kelapa membuat Alun-alun tampak lebih tertata rapi.

Menurut pernyataan Bapak David selaku sekretaris bagian, renovasi yang dilakukan meliputi, perbaikan fisik, peraturan baru bagi PKL terkait lokasi berdagang yang bertujuan untuk menertibkan PKL. Setelah selesai dilakukan perubahan Alun-alun Jember cukup menarik perhatian masyarakat. Selain itu Bapak David juga menuturkan:<sup>204</sup>

Pada pertengahan 2023 ada wacana Alun-alun diperbaiki dan PKL akan dikembalikan diposisi awal di jalan kartini, supaya nanti disaat pembangunan dilakukan tidak akan ada hambatan. Akan tetapi wacana tersebut tidak dilakukan karena terkendala terkait persetujuan DPR. Sehingga para PKL ditempatkan kembali di taman kelapa Alun-alun Jember.<sup>205</sup>

Menurut penuturan Bapak David renovasi Alun-alun tidak jadi diperbaiki, hal ini dikarenakan terkait persetujuan DPR sehingga membuat para PKL ditempatkan kembali di taman Alun-alun Jember. Yang mana sebelumnya para PKL ini berjualan ditempat yang tidak diizinkan oleh pihak Satpol PP.

Pemindahan tata letak yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Jember terkait lokasi berjualan para Pedagang Kaki Lima, diharapkan dapat membuka peluang yang lebih besar bagi perekonomian.

---

<sup>204</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

<sup>205</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 28 Februari 2024

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Farhan selaku staff

Diskop:<sup>206</sup>

Pemindahan lokasi berdagang kami lakukan agar para pedagang lebih tertib dalam berjualan dan tertata rapi, kami pun sudah menyediakan tempat agar para pedagang ini tetap bisa melakukan kegiatannya. Selain itu tujuan kami ialah mendorong aktifitas ekonomi masyarakat melalui fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah.

Menurut penuturan Bapak Farhan, salah satu tujuan dilakukan pemindahan berjualan ini adalah agar Alun-alun lebih tertata rapi, dan lokasi yang tidak semestinya digunakan oleh pedagang kembali kepada fungsinya semula. Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak David selaku sub bagian umum:<sup>207</sup>

Menurut saya dengan adanya pemindahan lokasi berjualan yang semula berada di jalan kartini kemudian dipindahkan ke taman kelapa ada beberapa PKL yang mengalami perubahan, seperti pedagang mainan yang terlihat lebih ramai pembeli karena lokasi yang ditempati sekarang lebih dekat dengan wahana bermain yang disediakan oleh pemerintah yang berada di sisi tengah Alun-alun Jember.

Menurut penuturan Bapak David selaku sub bagian umum Satpol PP, pedagang mainan mengalami peningkatan setelah dipindahkan lokasi berjualannya. Hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemindahan lokasi ke taman kelapa Alun-alun memiliki dampak positif kepada para pedagang dan juga pembeli. Selain itu pihak Satpol PP juga mengatur dengan baik penempatan berdagang

<sup>206</sup> Muhammad Farhan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Juli 2024

<sup>207</sup> David Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember 28 Februari 2024

PKL sehingga memberikan kenyamanan serta memudahkan penjual dan pembeli dalam bertransaksi.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa informan dapat disimpulkan, setelah dilakukan tata kota di Alun-alun Jember, Pedagang Kaki Lima tidak diperbolehkan lagi berjualan di tempat yang sudah dilarang oleh pemerintah, dinas koperasi telah berkoordinir dengan Satpol PP untuk menempatkan Pedagang Kaki Lima di tempat yang semestinya dan mengatur dengan baik penempatan PKL sehingga memberikan kenyamanan serta memudahkan penjual dan pembeli dalam bertansaksi. Sesuai pendapat yang diberikan oleh Bapak David, dengan adanya perubahan tata kota maka penataan pedagang akan tampak lebih tertata sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan masyarakat berbelanja.

Pendapatan Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah dilakukan tata kota di Alun-alun Jember mengalami perubahan. Beberapa pedagang menjelaskan terjadinya penataan kota yang dilakukan oleh pemerintah dan diberlakukannya peraturan baru bagi PKL, mereka merasakan adanya peningkatan pendapatan sehingga hal tersebut mempengaruhi terpenuhinya tanggungan hidup sehari-hari mereka. Mereka menyebutkan dengan memilih berdagang sudah cukup membantu dalam memenuhi perekonomian.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan pembangunan tata kota yang dilakukan pada setiap <i>event</i> di Kabupaten Jember	Perencanaan tata kota yang dilakukan antara <i>event</i> satu dengan <i>event</i> lain berbeda. Perbedaan itu juga bisa dilihat dari sisi kegiatan yang dilakukan dan juga jumlah pengunjung yang datang, jumlah pengunjung akan menentukan ruang yang dibutuhkan untuk menampung mereka dengan nyaman. <i>Event</i> berskala besar dengan aktivitas yang melibatkan banyak orang membutuhkan penataan ruang yang lebih luas dan terstruktur, sementara acara kecil dapat diatur dengan lebih fleksibel dan sederhana.
2.	Manajemen tata kota yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Jember	Manajemen tata kelola kota yang diterapkan pemerintah Jember melibatkan serangkaian strategi dan kebijakan untuk memastikan kota dikelola dengan baik, efisien dan berkelanjutan. Dengan dilakukan manajemen perkotaan yang baik diharapkan mampu mencapai keseimbangan dan kebutuhan pembangunan kota yang nantinya dapat menciptakan lingkungan perkotaan yang nyaman untuk dihuni oleh Masyarakat
3.	Pendapatan Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah dilakukannya tata kota di Alun-alun Jember	Sebelum dilakukan tata kota di Alun-alun Jember pendapatan Pedagang Kaki Lima berada pada tingkat rendah kurang lebih Rp. 100.000 – Rp. 200.000 Setelah dilakukan tata kota pendapatan Pedagang Kaki Lima berada pada tingkat tinggi naik menjadi Rp. 250.000 – Rp. 500.000

Sumber: diolah oleh peneliti

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Perencanaan Pembangunan Tata Kota yang Dilakukan Pada Setiap *Event* di Kabupaten Jember

Perencanaan pembangunan tata kota yang dilakukan Kabupaten

Jember:

a. Fungsi Strategi Penataan Ruang

1) Penyusunan rencana struktur ruang dan kawasan strategis

Penyusunan rencana struktur ruang merupakan langkah penting dalam perencanaan tata ruang yang mencakup berbagai aspek seperti penggunaan lahan, infrastruktur dan lingkungan. Struktur ruang juga dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan kota.<sup>208</sup> Pemerintah Kabupaten Jember dalam menyusun rencana struktur ruang dan kawasan strategis selalu disesuaikan dengan RPJMD yang telah ditetapkan. Dengan dilakukan sinkronisasi antara rencana tata ruang dengan program yang ditetapkan maka dapat dipastikan kegiatan pembangunan di kawasan strategis akan berjalan sesuai dengan rencana. Selain itu pemerintah Jember dalam penyusunan rencana strategis saat ada event digelar terdapat adanya perubahan pada kondisi dan tatanan yang dilakukan.

2) Penetapan arahan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota

Pengendalian pemanfaatan ruang melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Yang menjadi pengendali pemanfaatan ruang berupa kebijakan, program kegiatan mulai dari rencana, arahan peraturan zonasi sistem provinsi, perizinan, pemberian insentif dan disentif serta pemberian sanksi. Penetapan pengendalian ruang wilayah kota yang dilakukan oleh pemerintah Jember sudah sesuai

---

<sup>208</sup> Anggaiya Pedroart Sibarani, dkk, "Penentuan Pusat Kegiatan Dalam Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara", *Indonesian Journal of Spatial Planning* 3, no 2 (2022)

dengan ketentuan yang ada. Pengendalian tata ruang melibatkan pengawasan ketat terhadap penggunaan lahan dan pengembangan wilayah untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memastikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.

b. Tujuan penataan strategi wilayah Kota

Penataan strategi wilayah kota bertujuan untuk menciptakan pengembangan yang terencana dan berkelanjutan dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, selain itu peran pemerintah dalam RTRW juga berfokus pada pengawasan untuk memastikan kepatuhan terhadap rencana yang telah ditetapkan. Dalam rencana ini pemerintah Jember sudah mematuhi standar yang ditetapkan oleh RTRW provinsi, termasuk ketentuan mengenai penggunaan lahan, kepadatan pembangunan dan infrastruktur. Hal ini dilakukan untuk menghindari pelanggaran terhadap kebijakan provinsi.

c. Rencana struktur pembangunan perkotaan

1) Rencana struktur

Rencana struktur dalam pembangunan perkotaan Jember diperlukan konsep strategis dalam pelaksanaannya. Pemerintah sudah menyiapkan kawasan pengembangan kota baru yang nanti tidak hanya berpusat di kota Jember melainkan tersebar di tiga titik wilayah Kabupaten Jember. Dalam proses pembangunan ini mempertimbangkan dan memperhatikan banyak aspek sehingga

menghasilkan perencanaan yang berkualitas dan dapat diimplementasikan dengan baik.<sup>209</sup>

## 2) Rencana induk

Rencana induk dalam sebuah event dapat menjadi panduan yang efektif untuk mencapai tujuan acara dan menciptakan pengalaman yang positif bagi semua pihak yang terlibat. Pemerintah selalu berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang telah disediakan terlebih saat ada event digelar. Perencanaan yang matang dan koordinasi yang efektif nantinya akan menjadi kunci keberhasilan dari event tersebut serta meminimalisir risiko dan dampak negatif.

## 3) Rencana tindakan

Rencana tindakan dalam pembangunan perkotaan melibatkan langkah strategis untuk merancang, mengelola dan mengimplementasikan pengembangan kota secara terencana dan berkelanjutan. *Event* dengan jumlah pengunjung yang besar dapat dikelola dengan baik memastikan agar masyarakat aman dan nyaman. *Event* dengan skala besar melibatkan berbagai aspek mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi.

---

<sup>209</sup> Fatria Kultsum, "Implementasi Asas Berkelanjutan Dalaam Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Indonesia", *Jurnal Hukum Lingkungan Tata Ruang dan Agraria* 3, no 1 (2023): 3.

d. Penataan ruang berdasarkan asas di Kabupaten Jember

1) Keterbukaan

Keterbukaan dalam penataan ruang dilakukan dengan memberikan akses informasi kepada pihak yang bersangkutan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi antara pihak satu dengan pihak lain. Keterbukaan yang dilakukan pemerintah dalam menyelenggarakan acara membuat acara tersebut lebih transparan. Keterbukaan ini juga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan event, serta memastikan bahwa kebutuhan dan harapan masyarakat dipertimbangkan dan ditangani dengan tepat.

2) Kebersamaan dan kemitraan

Dampak yang dirasakan Pedagang Kaki lima di alun-alun Jember setelah dipindah lokasi berjualan meningkatnya pendapatan. Sehingga terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu pemerintah juga menambah fasilitas yang berada di alun-alun Jember yang membuat para pedagang merasakan kebersamaan satu sama lainnya.

3) Keberdayagunaan dan keberhasilgunaan

Perputaran perekonomian di Alun-alun Jember semakin lancar karena kehadiran para pengunjung yang sering berdatangan sekedar bersantai dan membeli produk yang ditawarkan oleh pedagang. Keberhasilan ini tak luput dari upaya pemerintah dalam menta tata ruang di Alun-alun Jember.

#### 4) Keberlanjutan

Pemerintah Kabupaten Jember bekerjasama dengan Dinas koperasi dan Satpol PP melakukan koordinasi dalam menyampaikan informasi kepada Pedagang Kaki Lima agar selalu menjaga kebersihan alun-alun kota demi keberlanjutan dimasa mendatang. Selain itu dinas koperasi terus melakukan pengecekan setiap bulan demi menghindari penambahan jumlah pedagang.

## **2. Manajemen Tata Kota yang Diterapkan Oleh Pemerintah Kabupaten Jember**

Manajemen tata kota secara umum dapat dimaknai sebagai proses yang digunakan untuk mengatur dan mengelola berbagai aspek kehidupan dalam suatu kota. Salah satu upaya pemerintah dalam membangun manajemen tata kota yang baik yaitu dengan meningkatkan kualitas jangkauan sarana dan prasarana wilayah dengan rencana mengembangkan transportasi di wilayah Jember yang lebih merata. Mengingat bahwa kabupaten Jember sebagai pusat kegiatan wilayah timur di bagian timur.

### a. Perencanaan tata ruang

#### a. Perencanaan tata ruang wilayah nasional

Perencanaan tata ruang wilayah nasional yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jember mengikuti peraturan yang tercantum dalam dokumen RTRWN dan RPJMN, dalam penataannya terus dilakukan evaluasi apabila masih ada yang tidak sesuai. Perencanaan ini juga menekankan pentingnya partisipasi

publik dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, sehingga aspirasi masyarakat dapat tertampung. Perencanaan ini berperan penting dalam menciptakan wilayah yang terencana, terkelola sekaligus mendukung pembangunan yang berkelanjutan untuk generasi mendatang.

b. Perencanaan wilayah provinsi

Perencanaan wilayah provinsi merupakan rencana tata ruang wilayah yang dibangun oleh konstelasi pusat-pusat kegiatan yang berhirarki satu sama lain dan dihubungkan oleh sistem jaringan sarana prasarana wilayah provinsi. Perencanaan wilayah provinsi di Kabupaten Jember berperan penting dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan, serta menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan, selain itu pemerintah Jember sudah dilakukan sesuai dengan fungsi dan perannya di dalam rencana pengembangan wilayah provinsi secara keseluruhan.

c. Perencanaan wilayah Kabupaten/Kota

Perencanaan wilayah kabupaten Jember bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah kabupaten berbasis agribisnis yang didukung oleh pertanian berkelanjutan, pariwisata dan usaha ekonomi yang produktif.

b. Manajemen lingkungan perkotaan

Pemerintah tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan atau penyusun rencana pembangunan seperti mengarahkan lokasi penataan ruang, tapi juga berperan dalam pengelolaan perawatan ruang terbuka di kota Jember. Manajemen perkotaan yang dilakukan oleh pemerintah Jember melalui dengan pendekatan kepada masyarakat diharapkan mampu menjaga kualitas generasi mendatang serta dapat meningkatkan daya tarik estetika kota dan menjadikan tempat lebih nyaman dan menarik untuk dihuni. Keputusan pemerintah melibatkan masyarakat dalam memelihara taman kota merupakan keputusan yang tepat.

c. Pelayanan sosial perkotaan

Pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial secara nyata melalui redistribusi hasil-hasil pembangunan yang dicapai. Pemerintah Kabupaten Jember membuat program kemitraan yang bekerjasama dengan pihak swasta bertujuan untuk mewujudkan pemerataan sosial perkotaan yang adil sesuai dengan tingkatan masyarakat. Dalam perencanaan pembangunan daerah terdapat beberapa aspek yang saling terkait. Adapun aspek tersebut antara lain:

1) Aspek lingkungan

Aspek lingkungan memiliki dampak yang besar terhadap berhasil tidaknya program pembangunan daerah dan merupakan

salah satu hal yang harus mendapat perhatian serius oleh semua rencana pembangunan. Di dalam RTRW Kabupaten Jember diketahui bahwa hirarki yang direncanakan sudah sesuai dengan kondisi konsentrasi fasilitas yang ada. Kabupaten Jember yang wilayahnya lebih mendominasi daratan rendah sangat mendukung pola pemanfaatan ruang ini, karena secara teknis tidak ada hambatan untuk menjangkau wilayah.

2) Aspek potensi dan masalah

Petonesi yang dikembangkan di wilayah Kabupaten Jember masih belum merata. Seharusnya pemerintah bisa lebih dalam menggali potensi yang bisa dikembangkan di wilayah lain agar pertumbuhan perekonomiannya sama seperti di pusat Jember. Banyak permasalahan-permasalahan yang muncul terutama terkait pembangunan lahan yang menjadi sengketa antara pemilik lahan dengan pemerintah.

3) Aspek insitusi perencana

Terkait sumberdaya perencana ada enam hal pokok yang perlu dimiliki oleh seorang perencana pembangunan daerah, antara lain mengenal wilayah perencanaan dengan berbagai permasalahannya (*know well the planning area*), memahami adanya kepentingan-kepentingan yang bersifat intersektoral, heterogen dan bervariasi dan memadukan antara kepentingan masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat (*interesting*

*aggregation*). Terkait dengan perencanaan tata ruang, fungsi-fungsi tersebut dapat dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Jember, karena pada dasarnya pemerintah memiliki jangkauan ukup luas untuk mengakses semua data kewilayahan dari seluruh SKPD yang ada di Kabupaten Jember. Instansi perencana sangat berperan penting dalam perencanaan tata ruang kota dengan mengelola rencana tata ruang yang efisien.

4) Aspek ruang dan waktu

Pemerintah Jember melakukan pembangunan terkait rencana sistem pusat pelayanan diharapkan akan memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan sarana dan prasarana perkotaan. Dalam perencanaan pembangunan tidak hanya penting untuk perencanaan yang terorganisir saja tetapi juga memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan mendukung keberlanjutan dan kualitas hidup masyarakat.

### **3. Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Dilakukannya Tata Kota di Alun-alun Jember**

Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil proses penjualan barang ataupun jasa. Sedangkan, pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan

masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak.<sup>210</sup>

a. Klasifikasi Pendapatan

1) Pendapatan operasional

Pendapatan operasional yang didapat Pedagang Kaki Lima menunjukkan bahwa pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lokasi, jenis produk yang dijual dan strategi pemasaran. Dengan adanya event yang digelar oleh pemerintah Jember membuat pendapatan PKL meningkat dari biasanya.

2) Pendapatan non operasional

Selain dari pendapatan operasional Pedagang Kaki Lima mendapatkan pendapatan mereka dari menyewakan gerobak ke pedagang lain yang nanti bisa dibayar 3x selama 1 tahun. Selain itu adanya *event* yang digelar memberikan peluang tambahan bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan total pendapatan mereka. Dengan memanfaatkan momen tersebut secara maksimal, pedagang dapat meningkatkan keuntungan di luar pendapatan operasional mereka

b. Faktor-faktor yang menentukan pendapatan

1) Sumber daya manusia

Sebagian besar pendidikan yang ditempuh oleh Pedagang Kaki Lima yang penulis wawancara, hanya sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga mereka berpikir pekerjaan

---

<sup>210</sup> Anggia Ramadhan, *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (Medan: Tahta Media Group, 2023).

berdagang merupakan pekerjaan yang cocok bagi mereka yang hanya lulusan SMP. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Misnati walau hanya lulusan SMP dan memilih berdagang sudah cukup membantu dalam memenuhi perekonomian.

## 2) Modal

Modal merupakan hal yang sangat dibutuhkan didalam suatu usaha. Jika tidak memiliki modal, usaha tersebut akan mengalami kesulitan dalam bersaing. Modal berpengaruh positif dalam pendapatan para pedagang. Selama berjualan para pedagang kaki lima menggunakan modalnya sendiri mereka mengatakan tidak adanya bantuan modal yang diberikan oleh pemerintah kepada mereka.

## 3) Proses

Setiap menjalankan usaha tentu melewati proses untuk mencapai tujuan

### a) Perencanaan

Sebelum memulai usaha para pedagang memiliki perencanaan untuk mengetahui apakah tempat tersebut strategis dan apakah target pasar sesuai dengan usaha mereka, jika dirasa strategis barulah para pedagang ini mendirikan lapak berjualannya.

### b) Evaluasi

Agar usaha tersebut tetap terus berjalan dan memiliki kemajuan untuk dapat bersaing dengan para pedagang yang

lainnya, seperti mengikuti hal baru yang ada dimasyarakat sehingga para pembeli tidak beralih ketempat lainnya. Para pedagang selalu mengevaluasi dagangannya cara ini dilakukan untuk menambah keuntungan yang ingin didapatkan. dan bertujuan agar mampu menghadapi persaingan dan mencegah terjadinya kebangkrutan dalam berdaagang.

c) Produksi

Kualitas produk merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha. Khususnya bagi mereka yang ingin memperhatikan bisnisnya ditengah persaingan dan bahkan membuat bisnis tersebut maju dan berkembang. kualitas produk yang baik harus terlebih dahulu dipahami, sehingga pelaku usaha mengerti kualitas seperti apa yang bisa dibilang baik, bagaimana mencapainya, apa saja yang perlu dilakukan untuk mempertahankan tingkat kualitas tersebut, dan apa yang akan terjadi jika menemui kegagalan dalam upaya-upaya tersebut. Bapak abdul selaku pedagang di Alun-alun Jember-pun menjaga kualitas produknya meskipun beliau dagang 1 jenis produk wonton chili oil, mereka terus mempertahankan kualitas produknya dengan memiliki cita rasa yang tinggi.

c. Sumber pendapatan

Terjadinya peningkatan pendapatan setelah selesainya proses tata kota di Alun-alun Jember. Terdapat salah satu PKL yang mengalami

penurunan pendapatan daikibatkan dari berubahnya cara pembeli pedagang dari lokasi awal dan lokasi baru.

d. Penataan PKL di Alun-alun Jember

Penataan ini dilakukan atas inisiatif pemerintah dan persetujuan para PKL, walaupun awalnya menuai pro dan kontra akan tetapi pemindahan ini berhasil dilakukan.pemerintah Jember juga merenovasi alun-alun sebagai bentuk kenyamanan bagi pengunjung



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa:

2. Perencanaan pembangunan tata kota yang dilakukan pada setiap *event* di Kabupaten Jember memiliki perbedaan dalam penataan ruangnya. *Event* dengan skala besar tentu mendatangkan jumlah pengunjung yang banyak dan penataan ruang harus memastikan bahwa semua ditempatkan secara strategis untuk mendukung kelancaran acara tersebut.
3. Pemerintah Jember telah menjalankan peran dan melaksanakan kebijakan terkait penataan tata kota yang tentunya memiliki respon baik dimata masyarakat. Manajemen tata kota yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Jember bertujuan untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan lingkungan urban yang efisien, berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
4. Pendapatan Pedagang Kaki Lima mengalami peningkatan dari yang sebelumnya berada pada tingkat kurang lebih Rp. 150.000 – Rp 200.000. setelah adanya *event* yang digelar dan penataan Lokasi berjualan yang baru pendapatan Pedagang Kaki Lima berada pada tingkat Rp. 250.000 – Rp. 500.000 setiap harinya. Pemindahan lokasi berjualan yang dilakukan oleh pemerintah Jember memberikan kemudahan antara pedagang dan konsumen untuk bertemu, memberikan kelancaran dalam perputaran

perekonomian bagi Pedagang Kaki Lima serta meningkatkan kesejahteraan bagi PKL dan mampu memenuhi kebutuhan biaya primer dan sekunder.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis bermaksud memberikan saran-saran yang diharapkan dapat membangun sebagai kemajuan dalam mengelola Alun-alun Jember, berikut saran-saran yang diberikan:

1. Bagi Dinas terkait disarankan agar lebih memperhatikan lagi kondisi fasilitas publik yang telah usang agar para pengunjung dapat menggunakan fasilitas publik yang ditawarkan. Diharapkan pemerintah untuk selalu mengkoordinir dan menjaga keamanan lapak pedagang agar para pedagang menjadi merasa aman dan nyaman dalam melakukan usahanya. Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) diharapkan untuk selalu mengikuti peraturan yang sudah berlaku, demi kenyamanan bersama.
2. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat membantu untuk menambah wawasan dan sumber informasi mengenai bagaimana dan seperti apa strategi tata kota yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan jumlah pendapatannya Pedagang Kaki Lima. Semoga penelitian ini menjadi langkah awal dan menjadi acuan agar kedepannya para peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini sesuai dengan kemajuan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Adisasmita, Rahardjo. *Pengembangan Wilayah Konsep Dan Teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Adianti, Shelly Yunita. Perencanaan Tata Ruang sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Kta Bereklanjutan Studi Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 6, no. 1 ( Juni 2020) : 108-117.
- Akib, Muhammad. *Hukum Lingkungan: Perspektif Global dan Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- AdminJemberkab. “*Ini Kalender Festival Kabupaten Jember Selama 2023*”, Desember 27, 2022, <https://www.Jemberkab.go.id/catat-ini-kalender-festival-kabupaten-Jember-selama-2023/>
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Busra, Yuli Anisah, Zulkarnaini. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Yogyakarta: ANDI, 2020. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro/ubECEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pratama+Rahardja.+Teori+Ekonomi+Mikro&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Ekonomi_Mikro/ubECEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pratama+Rahardja.+Teori+Ekonomi+Mikro&printsec=frontcover)
- “Banyuwangi Festival” akses November 25, 2023. <https://jdih.banyuwangikab.go.id/berita/detail/banyuwangi-festival-2023>
- Christanto, Joko. Strategi Dan Rencana Aksi Pengembangan Pelayanan Sosial Perkotaan (Urban Social Services) Dalam Rangka Meningkatkan Daya Dukung Kawasan di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal EKOSAINS* 2, no. 1 (Maret 2010): 79-92.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Danil, Mahyu. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen.” *Journal Ekonomika* IV, no. 7 (Maret 2013) : 33-41
- E, Case Karl., and Fair Ray C. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga, 2006. [https://books.google.co.id/books?id=2FLilN2fHu\\_sC&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=2FLilN2fHu_sC&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false)

- Faradila, Winda. "Pengorganisasian Pedagang Kaki Lima Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2021.
- Kultsum, Fatia. Implementasi Asas Berkelanjutan Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Hukum Lingkungan Tata Ruang dan Agraria* 3, no 1 (Oktober 2023) : 2-17
- Hikmatulloh, Denden Ramsyah. Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Ketentraman Dan Ketertiban Umum Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi di Pedagang Kaki Lima) di Pasar Singaparna, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Governance Innovation*, 3 no. 1 (Maret 2021) : 18-32.
- Latif, Arsan. *Pintar Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri, 2019. <https://pbj.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2021/03/Buku-Pintar-PP-12-2019.pdf>
- Mokodongan, Rohaya Puyri. Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah KotaMobagu Tahun 2014-2034. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 6, no. 1 (Maret 2019) : 68-77.
- Mulyono, Yakub. "Proyek Renovasi Alun-alun Jember Ditender Ulang", *detikJatim*, Juni 07, 2023, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6760716/proyek-renovasi-alun-alun-jember-ditender-ulang>.
- Rahayu, Nurul Widyawati Islami, dkk, "Komunikasi Etika Bisnis Dalam Keberagaman Agama Di Kabupaten Jember," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 4, , no 2 (Desember 2021) 46.
- Peraturan Daerah Kabupaten Jember nomor 6 tahun 2008 Tentang Pedagang Kaki Lima Bab III Perizinan, Pasal 6 ayat 1.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. Nomor: 16/PRT/M/2009. Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten. 6.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. Nomor: 17/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota, 8.
- Rapp, Olivier Johannes. *Kota di DJawa Tempo Doeloe*. Jakarta: KPG, 2015. [https://books.google.co.id/books?id=BrQ8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=BrQ8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Ramadhani, Rizki. Implementasi Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota

- Palembang. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 5, no.1 (Desember 2021) :172-181.
- Rafidah. Strategi dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus PKL di Telanaipura Kota Jambi). *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (Desember 2019), 55-69.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1994. <https://www.scribd.com/doc/312325103/MikroEkonomi-Sadono-Sukirno>
- Siyoto. Sandu. dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- S, Christina Menuk. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus Pkl Di Surabaya”. *Majalah Ekonomi XXI*, no. 2, (Desember 2016) : 286-294.
- Setio Widodo. Rencana Tata Ruang dalam Prespektif Perencanaan Pembangunan Wilayah (Studi Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Publik (JIAP)* 3, no. 3 (November 2017) : 166-172.
- Styawan, Ricky Feby. “Kehidupan Pedagang Kaki Lima Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Depan Kampus Alauddin Alauddin Makassar Samata Gowa.” Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Saputra, Andi. “Akses Menuju Alun-alun Ditutup dan Jam Berjualan Dibatasai, PKL Jember Mengeluh”, *todaydays*, Juli 05, 2021, <https://tadatoday.com/detail/akses-menuju-alun-alun-ditutup-dan-jam-berjualan-dibatasi-pkl-Jember-mengeluh>
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Wirawan, Oryza A. “Alun-Alun Jember direlokasi”, *Beritajatim.com*, Mei 20, 2023. <https://beritajatim.com/ekbis/satpol-pp-248-pkl-alun-alun-Jember-direlokasi>
- Zaickullah Syefrizal, dkk. Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Jembatan Siti Nurbaya dalam Mewujudkan Fungsi Tata Ruang Kota di Kota Padang. *Journal of Education, Culture and Politics* 2, no. 2 (November 2022), 141-151.

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada Setiap Event di Kabupaten Jember	1. Strategi Tata Ruang Kota	1. Perencanaan tata ruang kota	a. Rencana struktur ( <i>Structural plan</i> ) b. Rencana induk ( <i>Master plan</i> ) c. Rencana teknis ( <i>Technical plan</i> ) d. Rencana tindakan ( <i>Action plan</i> )	1. Kepala Dinas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Jember 2. Kepala Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember 3. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember 4. Pedagang Kaki Lima di Alun-alun Kabupaten Jember 5. Pembeli	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Fenomenologi 3. Lokasi Penelitian: Kawasan Alun-Alun Kota Kab. Jember 4. Subjek Penelitian: Teknik Purposive 5. Analisis Data: Deskriptif 6. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 7. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana proses tata kota yang dilakukan pada setiap event-event di Kabupaten Jember? 2. Bagaimana maajemem tata kota yang diterapkan oleh pemerintah abupaten Jember 3. Bagaimana pendapatan Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah dilakukannya tata kota di

						Alun-alun Kabupaten Jember?
		2. Manajeme n strategi pembangu nan perkotaan	a. Perencanaa n tata ruang b. Manajemen lingkungan perkotaan c. Pelayanan sosial perkotaan			
		3. Pendapata n	a. Biaya b. Penjualan barang c. Sumber pendapatan			

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Putri Adinda Juliana

Nim : 204105020033

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada Setiap Event di Kabupaten Jember”** bukan merupakan hasil plagiat dan/atau tidak mengandung unsur plagiat (plagiasi)

Jember, 12 September 2024  
Penulis



**Putri Adinda Juliana**  
**NIM : 204105020033**

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Bagaimana perencanaan pembangunan tata ruang kota yang dilakukan pada setiap *event* di Kabupaten Jember?

- a. Bagaimana proses perencanaan tata ruang saat ada *event*?
- b. Apakah dalam penataan ruang antara *event* satu dengan yang lain berbeda?
- c. Apa tujuan dari diadakan kegiatan *event* ini?
- d. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam menerapkan strategi tata kota dan bagaimana solusinya?
- e. Lokasi mana saja yang digunakan oleh para PKL saat *event* berlangsung?
- f. Bagaimana peran pemerintah dalam pemberdayaan PKL?
- g. Apa sanksi yang diberikan jika PKL melanggar peraturan?

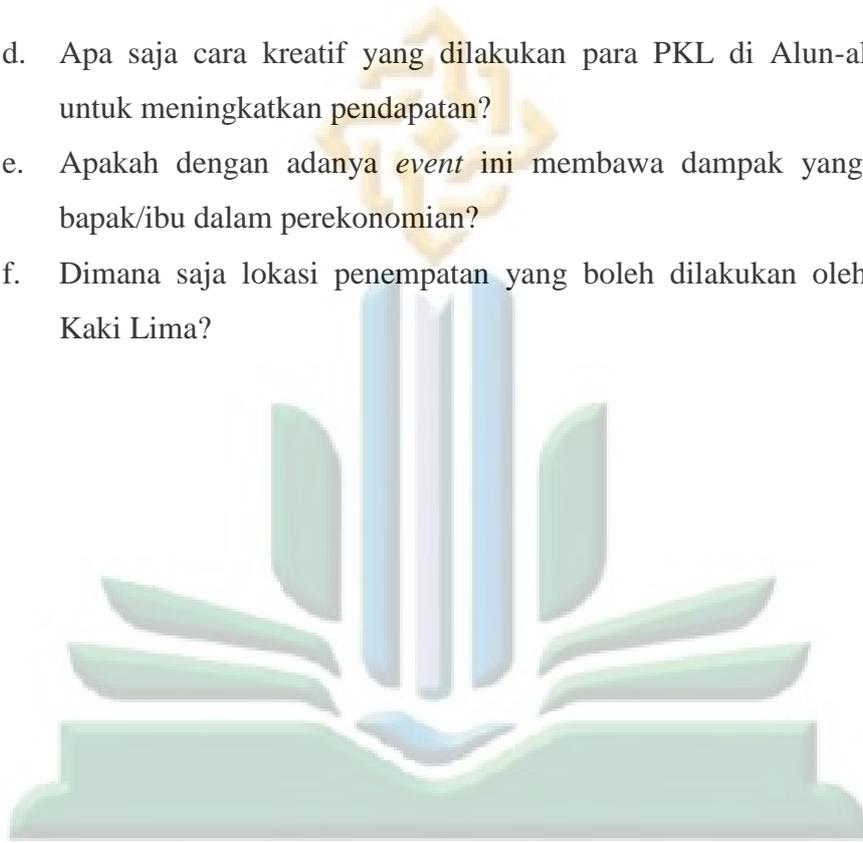
### 2. Bagaimana manajemen tata kota yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Jember?

- a. Bagaimana penerapan konsep manajemen yang diterapkan oleh pemerintah Jember?
- b. Bagaimana strategi pemerintah dalam penataan ruang di wilayah Jember?
- c. Apakah dalam penyusunan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Jember ini ada keterlibatan Masyarakat?
- d. Bagaimana cara menghadapi permasalahan jika seandainya perencanaan tata ruang yang dilaksanakan ini kurang tepat?
- e. Berapa anggaran yang diberikan pemerintah dalam membangun tata ruang wilayah Jember?

### 3. Bagaimana pendapatan Pedagang Kaki Lima sebelum dan sesudah dilakukannya tata kota di Alun-alun Kabupaten Jember?

- a. Berapa penghasilan yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya *event* ini?
- b. Apakah para PKL setuju dengan kebijakan baru?
- c. Apakah setelah dilakukan penataan kota memperlancar perputaran ekonomi bagi PKL di Alun-alun Jember?

- d. Apa saja cara kreatif yang dilakukan para PKL di Alun-alun Jember untuk meningkatkan pendapatan?
- e. Apakah dengan adanya *event* ini membawa dampak yang baik bagi bapak/ibu dalam perekonomian?
- f. Dimana saja lokasi penempatan yang boleh dilakukan oleh Pedagang Kaki Lima?



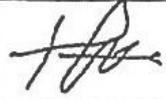
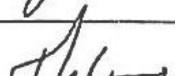
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

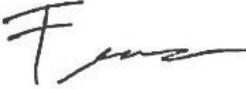
Nama : Putri Adinda Juliana

Nim : 204105020033

Judul : Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada Setiap Event Di Kabupaten Jember

Tanggal Kegiatan	Jenis Kegiatan	Paraf
20 Desember 2023	Menyerahkan surat izin penelitian ke Satpol PP	
15 Mei 2024	Menyerahkan surat izin penelitian ke Dinas Koperasi dan Cipta Karya	
27 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak David Hartono selaku Kasubag umum Satpol PP	
27 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Rudi Danarto selaku kepala bidang tata ruang dan pertanahan	
30 Mei 2024	Wawancara dengan Bapak Muhammad Farhan selaku staff Dinas Koperasi	
06 Maret 2024	Wawancara dengan Ibu Yuni selaku Pembeli	
10 Maret 2024	Wawancara dengan Bapak Ahmad Zubairi selaku Pedagang Kaki Lima	
10 Maret 2024	Wawancara dengan Bapak Agung selaku Pedagang Kaki Lima	
10 Maret 2024	Wawancara dengan Ibu Nanda selaku Pedagang Kaki Lima	

Jember, 09 Agustus 2025

  
Muhammad Farhan

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Rudi Danarto (Kepala bidang tata ruang dan perumahan)  
27 Mei 2024



Wawancara dengan Bapak Muhammad Farhan (staff Dinas Koperasi)  
30 Mei 2024



Wawancara dengan Bapak David Hartono (selaku kasubag umum Satpol PP Jember)  
28 Februari 2024



Penataan ruang saat ada *event* jalan santai HPN 2024  
28 April 2024



kondisi malam hari di Alun-alun Jember  
27 April 2024



Kegiatan Alun-alun dihari minggu bersama keluarga  
10 Maret 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Putri Adinda Juliana  
NIM : 204105020033  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada Setiap Event Di Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Jember, 12 September 2024  
Operator Aplikasi DrillBit  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Luluk Mustiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005e-mail. febi@uinkhas.ac.id Website <http://uinkhas.ac.id>



Nomor : B-371/Un.02/7.a/PP.00.9/05/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Jember, 08 Mei 2024

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember  
Jl. Letjen S. Parman No.89, Tegal Boto Kidul, Karangrejo, Kec. Sumpersari,  
Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Putri Adinda Juliana  
NIM : 204105020033  
Semester : VIII ( Delapan )  
Prodi : Ekonomi Syariah

Untuk melakukan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Pada Setiap Event di Kabupaten Jember" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



22



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalirates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Putri Adinda Juliana  
NIM : 204105020033  
Semester : 9

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 11 September 2024  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

  
Sofiah, M.E.  
NIP. 199105152019032005





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PERUMAHAN RAKYAT, KAWASAN  
PERMUKIMAN DAN CIPTA KARYA  
Jln. Srikoyo 1 No. 1 Telp. ( 0331 ) 425786  
JEMBER - 68111

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 800/1527/35.09.313/2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAN ANDA, ST, M.T., M.Si.  
NIP : 19770524 200212 1 008  
Pangkat/GOL : Pembina Tk I / IV b  
Jabatan : Kepala Dinas Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI ADINDA JULIANA  
NIM : 204105020033  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah  
Unit Kerja : Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Penelitian mengenai Perencanaan Pembangunan dan Manajemen Tata Kota pada Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Cipta Karya yang dilaksanakan mulai tanggal 30 Juni 2024 sampai dengan 09 Agustus 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 04 September 2024

KEPALA DINAS PERUMAHAN RAKYAT, KAWASAN  
PERMUKIMAN DAN CIPTA KARYA  
KABUPATEN JEMBER



**RAHMAN ANDA, ST, M.T.M.Si.**  
Pembina Tk I  
NIP. 19770524 200212 1 008



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO**

Jl. Karimata No. 115 Telp / Fax (0331) 336101  
Website : <https://www.diskopum.jemberkab.go.id> Email [diskopum@jemberkab.go.id](mailto:diskopum@jemberkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 518/482.1/324/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NANIK INDAH RUPIANI, SH, M.Si**  
NIP : 19680322 199403 2 010  
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I  
Jabatan : Sekretaris Dinas  
Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kab. Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **PUTRI ADINDA JULIANA**  
NIP : 204105020033  
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Penelitian mengenai Strategi Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada setiap Event di Kabupaten Jember dalam jangka waktu kegiatan dari tanggal 29 Mei 2024 s/d 09 Agustus 2024 yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember dalam rangka pengumpulan data dan penyusunan untuk skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 3 September 2024

An. KEPALA DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO  
KABUPATEN JEMBER  
SEKRETARIS DINAS



**NANIK INDAH RUPIANI, SH, M.Si**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19680322 199403 2 010



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**SATUAN POLISI PAMONG PRAJA**  
JALAN SUDARMAN NOMOR 1 JEMBER 68118

**KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 300 / 990 / 314 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : **BAMBANG SAPUTRO, SH., M.Si**  
**NIP** : 19740713 199311 1 003  
**Pangkat / Golongan** : Pembina Utama Muda / IV c  
**J a b a t a n** : Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kab. Jember  
**A l a m a t** : Jl. Sudarman Nomor 1 Jember

Menerangkan bahwa :

**N a m a** : **PUTRI ADINDA JULIANA**  
**NIM** : 204105020033  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Jurusan / Prodi** : Ekonomi Islam / Ekonomi Syariah  
**Instansi** : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Penelitian/Riset mengenai Tata Kota Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) pada setiap Event di Kabupaten Jember. Yang dilaksanakan di Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Jember mulai tanggal 27 Desember 2023 s.d 27 Maret 2024 dalam rangka pengumpulan data penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2024  
KEPALA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA  
KABUPATEN JEMBER

**BAMBANG SAPUTRO, SH., M.Si**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19700713 199311 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**(PPID UTAMA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN JEMBER)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)**  
**KEBERATAN PELAYANAN INFORMASI PUBLIK**

 <p style="text-align: center;"><b>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER</b></p>	<b>Nomor SOP</b> : 067/ 12.21 /35.09.323/2022
	<b>Tanggal Pembuatan</b> : 4 Januari 2023
	<b>Tanggal Pengesahan</b> : 12 Januari 2023
	<b>Tanggal Efektif</b> : 12 Januari 2023
	<b>Disahkan Oleh</b> : Sekretaris Daerah
	<b>Nama SOP</b> : Keberatan Pelayanan Informasi Publik
<b>Dasar hukum</b>	<b>Kualifikasi pelaksana</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2018 tentang Keterbukaan Informasi Publik</li> <li>2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik</li> <li>3. Undang undang nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik [Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2008 Nomor 61,Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846];</li> <li>4. Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik [Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 99, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5149];</li> <li>5. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi Nomor 10 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi di Lingkungan Kementerian Komunikasi dan Informatika</li> <li>6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 35 tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Pelayanan Informasi dan Dokumentasi Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah,sebagaimana diganti dengan peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 3 Tahun 2017</li> <li>7. Peraturan Komisi Informasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Standart Layanan Informasi Publik</li> <li>8. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Keterbukaan Informasi Publik Kabupaten Jember</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemohon Informasi Publik</li> <li>2. Petugas PPID Utama</li> <li>3. Bidang Penyelesaian Sengketa Informasi PPID Pelaksana</li> <li>4. Atasan PPID Pelaksana</li> </ol>

<b>Keterkaitan</b>	<b>Peralatan Perlengkapan</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk Teknis Pelayanan Informasi Publik</li> <li>2. Formulir Pernyataan Keberatan / Bukti Pengajuan</li> <li>3. Register Keberatan</li> <li>4. Komputer</li> <li>5. Format Laporan</li> </ol>
<b>Peringatan</b>	<b>Pencatatan Dan Pendataan</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
 JEMBER



## Diagram Alir

Alur Keberatan Pelayanan Informasi Publik									
Uraian Prosedur		Pelaksana				Mutu Baku			
No	Kegiatan	Pemohon	Petugas PPID Utama	Bidang Penyelesaian Sengketa dan Tim	Atasan PPID Pelaksana	Kelengkapan	Waktu	Output	Keterangan
1	Pemohon mengisi formulir pernyataan Keberatan pelayanan informasi publik sesuai dengan format yang ditentukan	Mulai				Formulir Keberatan	15 Menit		
2	Petugas PPID Utama mencatat pengajuan keberatan pelayanan informasi publik ke buku register keberatan					Buku Register Keberatan, Komputer	15 Menit	Nomor Formulir Keberatan	
3	Petugas PPID Utama menandatangani dan menyerahkan tanda bukti pengajuan keberatan pelayanan informasi publik pada Bidang Penyelesaian Sengketa dan Tim.					Tanda Bukti Penerimaan Keberatan	15 Menit	Tanda Bukti Penerimaan Keberatan Pelayanan Informasi Publik	
4	Bidang Penyelesaian Sengketa dan Tim menyiapkan bahan tanggapan atas pengajuan keberatan pelayanan informasi publik dan memberikan ke atasan PPID					Surat Permohonan Keberatan	30 Menit	Hasil Verifikasi Data ( Layak atau Tidak)	
5	Atasan PPID Pelaksana membuat keputusan / jawaban atas pengajuan keberatan pelayanan informasi publik dan menyerahkan kembali ke Bidang Penyelesaian Sengketa dan Tim						30 Menit	Jawaban Keberatan	



No	Kegiatan	Pemohon	Petugas PPID Utama	Bidang Penyelesaian Sengketa dan Tim	Atasan PPID Pelaksana	Kelengkapan	Waktu	Output	Keterangan
6	Atasan PPID Pelaksana menyerahkan pemberitahuan sebagai jawaban informasi kepada Petugas PPID Utama dan Pemohon Informasi						15 Menit		
7	Petugas PPID Utama mencatat pemberitahuan ke buku register permohonan					Buku Register Permohonan	15 Menit	Jawaban atas keberatan	
8	Petugas PPID Utama menyerahkan berkas permohonan pemberitahuan ke buku register permohonan informasi untuk disimpan di bidang dokumentasi sebagai arsip					Buku Register Keberatan	15 Menit	Nomor Register Keberatan	
9	Petugas PPID Utama menyusun laporan permohonan informasi secara berkala					Laporan Keberatan	15 Menit		
10	Permohonan Selesai								
11	Jika Pemohon Pengajuan Keberatan Informasi tidak Puas Atas Putusan PPID maka Sengketa Dapat diajukan ke Komisi Informasi								

Jember, 12 Januari 2023

PJ-SEKRETAIS DAERAH  
KABUPATEN JEMBER



## BIODATA PENULIS



Nama : Putri Adinda Juliana  
Nim : 204105020033  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 01 Juli 2001  
Alamat Lengkap : Jl. Prof. Dr. Hamka Gg. Widoro no.117  
Kademangan, Kota Probolinggo  
Agama : Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. Tlp : 085283748876  
Email : putriadinda976276@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : RA Masyitoh 1  
SD : MI Ihyaul Islam  
SMP : MTS Negeri Kota Probolinggo  
SMA : MAN 2 Kota Probolinggo  
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember